

**STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS HAFALAN  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

oleh:

**Fajar Sidqil Muhtarom**  
NIM 10110063



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2014**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS HAFALAN  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

oleh:

**Fajar Sidqil Muhtarom**  
NIM. 10110063



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS HAFALAN AL-  
QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN  
PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fajar Sidqil Muhtarom**

**NIM: 10110063**

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:



**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**

**NIP. 195211101983031004**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno Nurullah, M.Ag**

**NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN  
PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fajar Sidqil Muhtarom (10110063)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 September 2014 dan  
telah dinyatakan:

LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

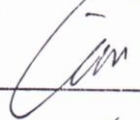
Ketua Sidang,  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

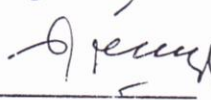
Sekretaris Sidang,  
Drs. A. Zuhdi, M.Ag  
NIP. 196902111995031002

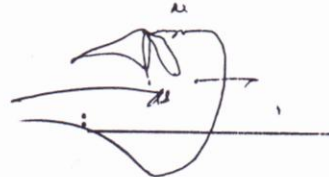
Pembimbing,  
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP. 195211101983031004

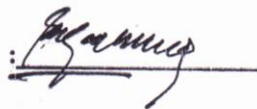
Penguji Utama,  
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd  
NIP. 196905262000031003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## **PERSEMBAHAN**

Segala puja puji syukur atas segala rahmat inayah Allah dan syafa'at Rasul-Nya,  
Ananda haturkan karya ini untuk

Abah dan Ibu tercinta

(Alm. Suki S.Pd dan Siti Maryam)

Hadirmu adalah pelita yang mampu terangai setiap sudut gelap hidup ini

Ananda bangga menjadi buah hatimu.

Didikanmu telah menjadikan Ananda karang yang tegar ditengah hempasan  
gelombang

Semangat dan harapanmu telah mampu

hilangkan setiap penat jiwa ini

Keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap desah nafas dan tetes darahku.

Semoga Ananda selalu dapat mengukir senyum tulus bahagia dihatimu

Dengan penuh cinta bagimu Abah Ibu,

Ananda berkarya.

## MOTTO

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

*"Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."(QS:Al-Muzamil:4)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Depaq. RI. *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fajar Sidqil Muhtarom  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 11 September 2014

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Fajar Sidqil Muhtarom  
NIM : 10110063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an  
Patokan Kraksaan Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP. 195211101983031004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 September 2014



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardja, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang telah membimbing peneliti dalam penelitian ini.

5. S. Ali Alkaf, Lc.,M.Th.I selaku Ketua MQ di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis.
6. Seluruh dewan Guru serta karyawan MQ di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an patokan Kraksaan yang telah menerima kami dengan hangat dan penuh cinta kasih pada saat penelitian.
8. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2010, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan dapat meneruskan cita-cita bangsa
9. Kedua orang tua peneliti (Alm. Suki S.Pd dan Ibu Siti Maryam) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Saudara-saudaraku Adik Fahmi Nasrullah, Adik Farhan Atoillah, Adik Intan Magfiroh, Adik Muhammad Fodail Lutfillah yang menjadi penyemangatku dalam mengerjakan Skripsi.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna

bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 11 September 2014

Penulis

## **DAFTAR TABEL**

<b>4.1</b>	Jumlah data kelompok dan jumlah santri yang menghafal.....	81
<b>4.2</b>	Data Guru Pengajar.....	85
<b>4.3</b>	Hasil Evaluasi Semester Ganjil.....	97
<b>4.4</b>	Jadwal Kegiatan Santri.....	113
<b>4.5</b>	Contoh Target hafalan.....	122
<b>4.6</b>	Daftar santri terbaik.....	123

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : Surat dari Fakultas
- LAMPIRAN II : Surat dari Pondok
- LAMPIRAN III : Bukti Konsultasi dari Dosen Pembimbing
- LAMPIRAN IV : Data Wawancara
- LAMPIRAN V : Data Dokumentasi
- LAMPIRAN VI : Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional .....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	13

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Strategi Pengembangan	
1. Pengertian Strategi .....	15
B. Hafalan Al-Qur'an	
1. Menghafal Qur'an pada masa nabi dan Para Sahabat.....	17
2. Dasar dan Tujuan menghafal Al-Qur'an .....	28
3. Langkah dan Tahapan Menghafal Al-Qur'an .....	34
a. Langkah Awal menghafal Al-Qur'an.....	34
b. Tahapan dalam menghafal Al-Qur'an.....	45
c. Cara memelihara hafalan Al-Qur'an.....	49
4. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	50
5. Manfa'at menghafal Al-Qur'an.....	58
6. Faktor-Faktor Penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an .....	60

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	65
2. Kehadiran Peneliti .....	66
3. Lokasi Penelitian .....	67
4. Sumber Data .....	68
5. Penentuan Populasi dan Sampel .....	69
6. Teknik Pengumpulan Data .....	70
7. Teknik Analisis Data .....	71
8. Pengecekan Keabsahan Data .....	72
9. Tahap-Tahap Penelitian .....	73

### **BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an.....	75
2. Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan.....	78
3. Program Kegiatan (LPTQ) .....	78
4. Jumlah Santri Dan Guru/Ustadz.....	80
B. Paparan Data Penelitian	
1. Bagaimana Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan .....	85
2. Bagaimana Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.....	107
3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan .....	113
C. Temuan Penelitian	
1. Strategi Pelaksanaan .....	118
2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	123

## **BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Bagaimana Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan .....	125
B. Bagaimana Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.....	132

C. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan	
Kraksaan.....	137

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA .....	146

## ABSTRAK

Fajar Sidqil Muhtarom. *Strategi Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN). Pembimbing Dr. H.Asmaun Sahlan, M.Ag

---

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan, Tahfidzul Qur'an*

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, dan mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dibagi beberapa tingkatan. Yaitu: belajar membaca sampai lancar dan baik, menurut kaidah qira'at dan tajwid, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Melihat dari wacana tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo**.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan? (2) Bagaimana Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan? (3) Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Disamping menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu: mendiskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah di dapat, sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan data kualitatif tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan: (1) pelaksanaan program tafidzul qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan menerapkan strategi *Juz'I* dalam tahapan menghafal yaitu mengangsur-angsur hafalan dari Juz Amma (An-nas ke An-naba'). dan menghafalkan Surah Munjiyat dan kemudian menghafalkan secara sempurna dari Surah Al-fatimah sampai hatam. Srtategi yang dilakukan santri baru. Sedangkan Metode untuk pelaksanaannya menggunakan metode Tahfizh (Tambahan), Takrir (Muroja'ah), Tasheh (tes) dan Istima' (mendengarkan). (2) Hambatannya ada dua, internal dan eksternal Factor internal yaitu: Malas. Lemah daya ingatnya. Lemah fisik. Dan factor ekstern yaitu: Faktor ekonomi. Faktor Lingkungan. Waktu yang sedikit. (3) Solusinya Factor Internal: Memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar, memaksimalkan peraturan. Para ustadz memberikan dispensasi dan perhatian khusus. Membuat program kesehatan. Factor Eksternal: memberikan dispensasi dan memberikan pinjaman uang jajan. Mengumpulkan santri yang menghafal Al-qur'an dalam satu komplek. Harus pintar mengambil waktu longgar.

## ABSTRACT

Fajar Sidqil Muhtarom. Strategy of developing quality of memorizing Al-Qur'an di Nurul Qur'an Islamic Boarding School, Patokan Kraksaan Probolinggo. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Advisor Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag

---

Key Words: Strategy, Developing, Tahfidzul Qur'an

Learning and teaching Qur'an is an obligation for all of believers. Learning Qur'an is divided into some steps. The first is to learn reading till become fluent and well based on the role of qiraat and tajwid. The second is to learn the meaning inserted in the verses. The third is to learn by heart, as the companions of Rasulullah did till now.

Based on that discourse, thus the researcher is interested to conduct a research about **“strategy of developing quality of memorizing Qur'an in Nurul Qur'an Islamic Boarding School Patokan Kraksaan Probolinggo.**

The Research problems in this research are: (1) How is the effort of developing quality of memorizing Qur'an in Nurul Qur'an Islamic Boarding School Patokan Kraksaan? (2) How are the challenges of developing quality of memorizing Qur'an in Nurul Qur'an Islamic Boarding School? (3) How are the solution in overcoming hinderances of developing quality of memorizing Qur'an in Nurul Qur'an Islamic Boarding School Patokan Kraksaan?

Thus, this research is categorized as a qualitative research, and data collection technique used is an observation, interview, and observation. In the other side of qualitative descriptive analysis, the researcher also describes and interprets the data, so the fact and reality can be described and proved.

Based on the qualitative data, it comes to the conclusion: (1) The program of tahfidzul qur'an in Nurul Qur'an Islamic Boarding School Patokan Kraksaan applies strategy of Juz'I in memorizing step, that is memorizing step by step from juz amma (an-nas to an-naba'), and surah munjiyat dan then perfectly memorizing from Al-Fatihah verse till the end. A strategy done by new students. While the application method uses tahfidz method (addition), takrir (murojaah, tasheh (test) and istima' (listening. (2) The hinderances or challenges are two points, those are internal and external factor. Internal factors are laziness, low intelligence, low physics. Meanwhile, external factors are environment factor and little time. (3) The solution of internal factor is giving a punishment to the students breaking the law, and maximizing the regulations. The teachers give the dispensation and special attention and make health programs. Meanwhile, external factors give dispensation and loan of pocket money, gather the students memorize in one area, and smart in taking free time.

## الملخص

المحترم صدق فجر. استراتيجية تطوير لجودة حفظ القرآن الكريم في مدرسة نور القرآن كركسأن بروبونقو. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية طرييه وتدريس العلوم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أسماء سهلا الماجستير

---

لكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، التنمية، تحفيظ القرآن  
تعلم القرآن واجب أساسي لكل مؤمن، وعلم له. وينقسم تعلم القرآن عدة مستويات. وهي: تعلم القراءة حتى تصبح ناعمة وبصحة جيدة، وفقا للقواعد القراءات والتلاوة، والثاني هو لمعرفة معنى ونية الواردة فيه، وآخر من يعلم عن طريق التلقين والاستظهار، كما هو الحال من قبل أصحاب النبي إلى الوقت الحاضر .  
عرض الخطاب، الباحث مهتم في إجراء البحوث حول "استراتيجية التنمية الجودة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة نور القرآن كركسأن بروبونقو .  
كانت صياغة المشكلة في هذه الدراسة: (1) كيف جهود التنمية تحفيظ القرآن الكريم المدارس نور القرآن في كركسأن مؤشر الجودة؟ (2) كيف الحواجز في تطوير الجودة تحفيظ القرآن الكريم نور مدرسة كركسأن ؟ (3) كيفية التغلب على العقبات في تطوير حلول الجودة بتحفيظ القرآن في كركسأن ؟  
لذلك، في هذه الدراسة يستخدم الباحث البحث النوعي، وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلة والوثائق. بالإضافة إلى استخدام التحليل الوصفي النوعي، وهي: لوصف وتفسير البيانات التي كانت في العلة، لذلك تصور الواقع الفعلي المقابلة لذلك الذي يحدث في هذا المجال .  
استنادا إلى البيانات النوعية، يمكن استخلاص استنتاجات المؤلفين: (1) تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في المدارس الإسلامية نور القرآن استراتيجية كركسأن في مراحل

سداد تدريجياً تحفيظ تحفيظ جزء عم (وهو ناس ل- النبأ). واستظهر ثم يقرأ سورة منجيات تماماً من سورة الفاتحة إلى حاتم. جعل الاستراتيجية لطلاب الجدد. بينما الطرق لتنفيذه باستخدام تحفيظ الملحق، تكرير، اختبار و" الاستماع. (2) والعقبة وهناك اثنان، عامل داخلي الداخلي والخارجي، وهي: كسلان. ذاكرته ضعيفة. الضعفاء جسدياً. والعوامل الخارجية، وهي: العوامل الاقتصادية. العوامل البيئية. القليل من الوقت. (3) الحل عامل داخلي: فرض عقوبات ضد الطلاب الذين ينتهكون، وتعظيم القواعد. أعطى قسيس إعفاء واهتماماً خاصاً. جعل البرامج الصحية. العامل الخارجي: والاستغناء عن توفير الإقراض جيب المال. جمع الطلاب الذين يحفظون القرآن في مجمع واحد. يجب أن تكون ذكية لتأخذ من الوقت فضفاضة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya, dan al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar dan kekal bagi umat Rasullullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian. Allah swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S Al-hijr : 9).*

Al-Qur'an adalah sumber utama Dienul Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an, semakin bisa kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama salaf meletakkan Tahfidzul Qur'an sebagai basic utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Maka tidak heran ulama ulama semacam Imam Syafi'i, Ibnu Taimiyah, Yusuf Qardhawi dan hampir semua ulama ulama terkenal mereka hafal Al-Qur'an dibawah usia 10 tahun. Dari sisnilah pentingnya pendasaran Tahfidzul Qur'an.

Pengajaran Tahfidzul Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya

merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat.

Rasulullah SAW. Menegaskan dalam sabdanya:

*“didiklah anak-anakmu dengan tiga hal, kecintaan kepada nabi, kecintaan kepada keluarga nabi dan membaca Al-Qur'an karena sesungguhnya pembawa Al-Qur'an akan mendapatkan naungan 'Arsy Allah pada hari dimana tidak ada naungan lagi kecuali naungan Allah beserta para nabi dan orang-orang suci”*

Al-Qur'an merupakan kitab yang dijaga keaslian dan kemurniannya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Dari ayat tersebut yang membuat banyak umat islam yang ingin menghafalkan al-Qur'an demi keutuhan al-Qur'an itu sendiri.

Diantara perangkat untuk memelihara al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafalkannya pada setiap generasi.<sup>1</sup> Hal tersebut sebagai upaya untuk mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya agar mereka tidak buta terhadap isi kandungan yang ada di dalamnya. Semangat menghafal al-Qur'an masih melekat di dada umat islam hingga saat ini. Masih banyak lembaga pendidikan Islam dan pondok pesantren yang mengajarkan materi menghafal al-Qur'an kepada para santrinya. Meskipun menghafal al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, Berinteraksi dengan al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 188

bukanlah pekerjaan yang mudah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi keistimewaan menghafal al-Qur'an justru terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang akan dilalui.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan. Yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, yang kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan yang terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Abdurrahman, "tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang di lakukan"<sup>2</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut fathoni " menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang di hafal tapi sulit dijaga".<sup>3</sup> Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal yang sedang menghafal Al-Qur'an memang

---

<sup>2</sup> Raghil As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam. 2007), Hal 45

<sup>3</sup> M. Fathoni Dimiyati, "Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an Yang Sempurna" Ringkasan untuk santri PP Bidayah, Mojokerto, Hal. 2

bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Menghafal al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya. Program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Para penghafal al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Masing-masing di antara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. Setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, oleh karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ □ ١٧

*"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar:17).*

Maksudnya, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalkannya.

Menghafal al-Qur'an selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai juga membutuhkan tekad dan niat yang lurus, usaha keras, kesiapan lahir batin, dan pengaturan diri yang ketat. Karena menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan perhatian yang serius, maka kondisi pribadi akan berpengaruh pada kemampuan menghafal tersebut.<sup>4</sup>

Setiap individu memiliki kondisi internal yang sangat berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam diri maupun

---

<sup>4</sup> Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3-4.

dari luar diri yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, dan persepsi atau dengan kata lain motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental. Dalam proses menghafal al-Qur'an, motivasi memiliki peranan penting sebab motivasi dapat menggerakkan perilaku santri ke arah pencapaian hafalannya.

Kualitas hafalan sangat ditentukan oleh ketekunan dan usaha keras seorang penghafal al-Qur'an. Santri yang pandai meregulasi (mengatur) dirinya dengan baik, akan mampu membawa dirinya menjadi seorang penghafal yang kredibel, yang kualitas hafalannya baik pula, karena menghafal al-Qur'an butuh kontinuitas (istiqomah) agar hafalan yang sudah didapat tidak hilang dan dapat melafadzkan kembali dengan sempurna tanpa cacat. Kerumitan dalam menghafal al-Qur'an yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikitpun akan menimbulkan makna yang berbeda. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak dijaga secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca AL-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Ponpes Nurul Quran Patokan Kraksaan, memiliki sebuah system yang didalamnya menyediakan dua program, *Pertama* program Bin Nadhar Yang

mana pada program ini santri di targetkan lancar membaca al-quran beserta tajwidnya sehingga dalam menghafalkanya tidak sulit, namun tidak semua santri melanjutkannya program berikutnya yaitu untuk menghafal al-quran. *Kedua* program Tahfidz yang mana program ini berbasis menghafal Al-Qur'an, namun tidak semua Santrinya juga diwajibkan menghafal Al-Qur'an, hanya santri yang benar-benar ingin menghafalkan saja yang digenjut agar mempunyai hafalan yang berkualitas. Dan tidak dapat dipisahkan bahwa kualitas hafalan itu ada campur tangan ustadz-ustadznya masing, artinya dalam menghafalkan al-quran agar dapat mempunyai hafal yang berkualitas itu perlu perhatian seorang guru atau ustadz dan juga mempunyai peran penting. Karena dengan diperhatikannya seseorang maka hafalannya akan terkontrol, sehingga hafalan yang dimiliki akan menjadi berkualitas.

Dan setiap Pesantren atau lembaga Tahfidzul Qur'an mempunyai metode atau strategi yang berbeda-beda. Meskipun strategi atau metode tersebut sudah banyak di bahas dan juga di bukukan. Namun kualitas hafalannya masih tetap kurang.

Dari latar belakang tersebut, penulis berminat melakukan penelitian dengan judul penelitian "**Strategi Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?
2. Bagaimana Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?
3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut antara lain:

1. Mengetahui Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.
2. Mengetahui Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.
3. Mengetahui Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika pengetahuan, informasi, dan sekaligus refrensi yang berupa bacaan ilmiah

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pengembangan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.

2. Bagi Khasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam penanaman nilai-nilai manajemen pengembanga tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan

3. Bagi Individu

a. Bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada santri dan ustadznya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat guru untuk mengembangkan kelas Tahfidzul Qur'an dan turut serta dalam menamkan nilai-nilai etika islam terhadap peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan sekaligus objek penelitian ini adalah Para santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan yang menghafalkan Al-Qur'an. Agar mempermudah dalam penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, oleh sebab itu tidak semua variable diambil untuk diteliti, namun yang akan dikaji dalam penelitian ini akan dibatasi dalam ruang lingkup agar lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

“Strategi Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.”

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Adalah Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, yang akan dan sedang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan dalam mengembangkan lembaganya tersebut. Jadi yang dimaksud dengan strategi pengembangan disini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh pondok pesantren dalam upaya mengembangkan lembaga kearah yang lebih bagus lagi.

### **2. Pengembangan**

Adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengembangkan suatu lembaga hafalan dengan cara selalu mengadakan pembaharuan dalam pengajaran juga dalam sistemnya.

### **3. Kualitas Hafalan Qur'an**

Pada hakikatnya arti hafalan secara bahasa tidak berbeda dengan arti secara istilah, dari segi pengungkapannya membaca di luar kepala, maka menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal hadits, syair, dan lain-lainnya. Hafal Al-Qur'an adalah hafal seluruh Al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar dan fasih bacaannya.

#### 4. Pondok Pesantren Nurul Quran

Suatu pondok yang mempunyai suatu Lembaga yang lebih berorientasi pada pengembangan Hafalan Qur'annya.

### G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti penemuan ada beberapa peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang “*Tahfidzul Qur'an*” metode serta pembelajaran Al-Qur'an.

Di alenia berikut ini akan di paparkan beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian ini:

#### **1. Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Roudhotus Sholihin Wetan Pasar Malang**

Penelitian yang di laksanakan pada tahun 2007 oleh Syaifun Nuri. Metode yang palig efektif dalam Hifdzul Qur'an ini melalui metode sorogan,<sup>5</sup> metode ini ada dua tahap yakni tahap pertama yakni persiapan, pada tahap ini seorang santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka

---

<sup>5</sup> Syaifun Nuri, *Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007

melakukan persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada ustadz. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini tahap berlangsungnya pelaksanaan metode sorogan, dimana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadz.

**2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan AL-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Pondok Pesantren Darul Muttaqin Bangkalan-Madura**

Pada penelitian yang ditulis oleh Imam Taufik tahun 2009, penelitian ini mengungkapkan tentang strategi dan pembelajarannya.<sup>6</sup> Untuk lebih efektif dalam melaksanakan pembelajarannya maka di kelompokkan menjadi 4 kelas, yakni kelas sangat baik, baik, cukup dan kurang. Banyak kendala dalam pelaksanaan strategi pada penelitian ini. Termasuk kualitas guru dari segi intelektualitas.

**3. Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidzh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penelitian yang diteliti oleh Aqib Muhdlor pada tahun 2010. Lebih menerapkan strategi dan hasil pembelajarannya.<sup>7</sup> Strategi tersebut dimulai setiap tahun ajaran baru dan seterusnya. Metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode tahfidz dan takrir untuk memudahkan

---

<sup>6</sup> Imam Taufiq, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan Al-Qur'an*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009

<sup>7</sup> Aqib Muhdlor, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010

dan menguatkan pemahaman anggota terhadap AL-Qur'an terutama cara menghafalnya kemudian di beri penghargaan (Reward) dari lembaga dan universitas sebagai imbalan yang luar biasa sehingga para Muhaffizh dan Muhafizah terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas hafalannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

Bab Satu adalah Pendahuluan. Bab ini penulis akan mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab Dua adalah Kajian Pustaka. Bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran dan standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis terbagi dalam pengertian strategi dan bentuk-bentuknya, pengertian tahfidzul-Qur'an, Langkah Awal Menghafal Al-Qur'an, Tujuan Menghafal Al-Qur'an, Tahapan dan Acuan Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Persiapan-Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Bab Tiga adalah Metodologi Penelitian. Bab ini Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat adalah Hasil Penelitian. Bab ini Merupakan pemaparan dan analisis hasil penelitian yang berisi obyek penelitian, strategi pengembangan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.

Bab Lima adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini dibahas pengembangan Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.

Bab Enam adalah Penutup, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pengembangan

##### 1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

- c. Tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>1</sup>

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. II. Cet. 7.* (Jakarta: Balai Pustaka (Depdiknas), 1996), Hal. 964.

efektif dan efisien. Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>2</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi yang mantap adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai ustadz dalam mengajar atau santri dapat mempunyai hafalan yang baik dan berkualitas.

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

---

<sup>2</sup> Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 214

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- c. Tempat yang baik menurut siasat perang. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh Ponpes Nurul Quran Patoan Kraksaan dalam mengembangkan Pondok tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang akan dan sedang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur’an Patokan Kraksaan dalam mengembangkan kualitas tahfidz kearah yang lebih bagus lagi.

## **B. Hafalan Al-Qur’an**

### **1. Menghafal Qur’an pada masa nabi dan Para Sahabat**

#### **1. Masa Nabi SAW**

Al-Qur’an karim turun keada nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis). Karena itu perhatian nabi hanyalah dituangkan untuk sekedar menghafal dan menghayatinya, agar dapat menguasai Al-Qur’an

yang diturunkan. Setelah itu membacakan kepada orang-orang dengan begitu terang agar mereka pun dapat menghafalnya serta memantapkannya.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat AL-Jumu'ah ayat 2 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ ۲

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q,S. Al-Jumu'ah:2)*

Bangsa arab pada saat itu belum banyak yang dapat membaca dan menulis, namun pada umumnya mereka memiliki daya ingat yang sangat kuat.

Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar *kutab*. Di samping menyeruh menghafalkan, nabi menyuruh kutab ( penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.<sup>3</sup>

Pada waktu itu banyak para sahabat yang hafal Al-Qur'an keseluruhan, di antaranya<sup>4</sup>:

<sup>3</sup> Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & tafsir* (semarang: As-Syifa,1991). Hlm.104

<sup>4</sup> Ibid. Hlm.105

1. Abu Bakar ash-shiddiq
2. Umar bin khattab
3. Ustman bin affan
4. Ali bin abi thalib
5. Thalhah
6. Sa'ad
7. Hudzaifah
8. Salim
9. Abi hurairah
10. Abdullah bin mas'ud
11. Abdullah bi umar
12. Abdullah bin abbas
13. Amir bin ash
14. Dll.

Ada beberapa faktor yang menjamin kemurnian Qur'an yang telah diturunkan pada masa itu, yaitu<sup>5</sup>:

- a. Hafalan yang sangat kuat dari para sahabat yang hafal Al-Qur'an.
- b. Naskah-naskah yang ditulis untuk nabi
- c. Naskah-naskah yang ditulis oleh sahabat yang pandai menulis dan membaca untuk mereka masing-masing.
- d. Tadarrus (pengulangan) Al-Qur'an yang dilakukan malaikat Jibril dan Nabi setiap tahun sekali. Di waktu ulangan itu Nabi disuruh

---

<sup>5</sup> Ibid. Hlm.108

mengulang memperdengarkan Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Jibril dua kali.<sup>6</sup>

Para sahabat dikala Islam masih di sembunyikan, mempelajari Al-Qur'an di suatu rumah (rumah Zaid bin Al-Arqam), disanalah mereka mempelajari serta memahami kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu dengan jalan bermudarasah, bertadarus dan dikala umat Islam telah berhijrah ke Madinah, dan Islam telah tersebar ke kabilah-kabilah Arab, mulailah sahabat yang dapat menghafal Al-Qur'an pergi ke kampung-kampung, ke dusun-dusun, menemui kabilah-kabilah Islam untuk mengajarkan Al-Qur'an kemudian pada tiap-tiap mereka telah mempelajari, dibebankan mengajari teman-temannya yang belum mengetahui. Sahabat-sahabat yang mengajarkan itu pergi ke kabilah-kabilah yang lain untuk menyebarkan Al-Qur'an seterusnya.

Diantara para sahabat yang terkenal sebagai guru mengajar Al-Qur'an kepada sesamanya dan kepada para tabi'in adalah:

1. Usman bin Affan
2. Ali bin Abi Thalib
3. Zait bin Tsabit
4. Ubay bin Ka'ab
5. Ibn Mas'ud
6. Abu Darda'
7. Abu Musa Al-Asy'ari.

---

<sup>6</sup> Syaharminan Zaini & Ananto Kusuma S., *Bukti-bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah* (Jakarta: Klain Mulia, 1986), hlm. 19

Belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an ini sangat didukung oleh nabi sebagaimana diceritakan oleh Ubadah bin Shamit: "Apabila ada seseorang yang hijrah (masuk Islam) Nabi menyerahkannya kepada salah seorang diantara kami untuk mengajarnya. Di masjid nabawi sering terdengar kegaduhan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga Rasulullah memerintahkan kepada mereka agar jangan saling mengganggu"

Dari itu, penghafal-penghafal pada masa kehidupan Rasulullah SAW. Tidak terhitung. Kiranya cukup kita ketahui bahwa mereka yang gugur kira-kira sejumlah dengan itu. Al-Quttubi mengatakan "pada pertempuran Yamamah, jumlah Qurra' yang gugur adalah 70 orang dan pada pertempuran di sumur Ma'unah sejumlah itu juga. Jadi mereka yang meninggal syahid atau mati syahid berjumlah 140 orang. Sudah menjadi ciri khas bagi umat Muhammad bahwa kitab suci Al-Qur'an bisa dihafal dalam hati. Dalam menukilkannya berpedoman pada hati dan dada, tidak cukup dengan berdasarkan tulisan dalam bentuk lembaran dan catatan, berbeda dengan halnya ahli kitab, mereka tak satupun yang hafal akan kitab taurat dan injil. Dalam mengabadikannya, mereka hanya berpedoman dengan bentuk tulisan, mereka tidak membacanya dengan penuh seksama kecuali hanya dengan sekilas pandang, tidak penuh dengan penghayatan, karena itu masuklah unsur-unsur perubahan dan pergantian pada kedua kitab

tersebut. Berbeda halnya dengan Al-Qur'an ia telah dipelihara Allah SWT. Dengan berupa pertolongan Ilahi dengan mudah menghafalnya.

Dengan tidak diragukan lagi pertolongan Allah dalam penjagaan Al-Qur'an merupakan prioritas dan keistimewaa yang luar biasa kepada umat Muhammad, dimana Allah telah menjadikan isi-isinya dalam dada dan ia menrunkan suatu kitab yang tidak hancur di rendam air.

Ada beberapa faktor yang menjamin kemurnan Al-Qur'an pada masa itu, diantaranya hafalan yang sangat kuat dari para sahabat, naskah Al-Qur'an yang ditulis untuk Nabi, naskah yang di tulis oleh para penulis wahyu untuk diri mereka sendiri dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh malaikat Jibril dan Nabi setiap tahun sekali sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Bukhari yang artinya sebagai berikut:

*“ sesungguhnya jibril mentadaruskan Al-Qur'an kepadaku setiap tahu sekali. Jibril mentadaruskan kepadaku tahun ini dua kali. Dan aku berpendapat bahwa telah datang kepadaku.”* (HR.Bukhari).<sup>7</sup>

## 2. Masa Abu Bakar R.A

Rasulullah SAW wafat, sedang Al-Qur'an seluruhnya telah ditulis pada pelepah-pelepah kurma batu-batu tipis dan tulang-tulang belikat. Di samping Al-Qur'an tersebut dihafal dda kaum muslimin sebelum Rasul wafat, beliau telah menempatkan surat-surat dan ayat-ayat Al-

---

<sup>7</sup> Syadali Ahmad, *Ulumul Qur'an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 68-71

Qur'an seperti yang telah dihafal oleh kaum muslimin. Dan hafalan kaum muslimin itu sesuai pula dengan hafalan Rasul. Pastilah apa yang tertulis itu menguatkan hafalan-hafalan agar dibaca sehingga dapat diambil faidahnya oleh orang-orang zaman berikutnya.

Karena mencukupkan apa yang tertulis itu dapat hancur, demikian pula bila hanya mencukupkan hafalan, sedangkan orang-orang berikutnya yang menukilkan dari mereka tidak mempunyai keistimewaan seperti orang-orang yang hafal pada saat itu.

Ketika Abu bakar menjabat sebagai kholifah, di antara kaum muslimin yang lemah imannya banyak yang murtad dan lemah imannya. Banyak yang murtad dan banyak yang menolak untuk mengeluarkan zakat karena pengaruh Musailamah Al-Kadzab yang mengaku dirinya sebagai Nabi, dimana ia berhasil mempengaruhi Bani Hanifah dan Bani Yamamah. Setelah Abu bakar mengetahui tindakan Musailamah beliau menyiapkan pasukan yang dipimpin oleh Kholid bin Walid, yang terkenal dengan Nama perang Yamamah. Dalam peperangan banyak sekali Hafizh yang gugur yaitu sekitar 70 penghafal Al-Qur'an.

Setelah umat Islam berjuang dengan gigih maka pertolongan Allah datang, barulah tentara Musailamah hancur dan lari, umat Islam mengejar mereka dan mengurung musuh itu dalam satu kebun kurma. Al-Barra' Bin Malik menaiki tumbak kebun dan menjatuhkan dirinya kedalam benteng lalu membuka pintu setelah umat Islam dapat

masuk dan Musailamah beserta Musailamah dan kawan-kawannya dapat dibunuh.

Melihat banyak para penghafal Al-Qur'an yang gugur maka peperangan, maka Umar bin Khattab khawatir akan lenyapnya Al-Qur'an dari muka bumi bersama dengan gugurnya para penghafal itu. Setelah Umar menjelaskan latar belakangnya dan Abu Bakar merenung dan berfikir, maka dikirimlah surat kepada Zaid bin Tsabit, seorang penulis wahyu. Kemudian Zaid menghadap Aakar dan Umar untuk mendengarkan apa yang dikehendaki oleh kedua orang itu, dan setelah memperoleh penjelasan maka Zaid pun menyetujuinya. Ketika Abu Bakar mendengarkan jawaban yang memuaskan dari Zaid Ia berkata: kamu adalah pemuda yang Bijaksana, saya tidak meragukan kamu, kamu adalah penulis wahyu Rasulullahh maka telitilah Al-Qur'an itu dan kumpulkanlah. Kemudian dibuatlah sebuah panitia yang diketahui oleh Zaid Bin Abi Thalib dan Usman Bin Affan. Imam bukhori meriwayatkan peristiwa yang bersejarah ini sebagai berikut:

*Artinya: “ bahwasannya Zaid bin Tsabit berkata: Abu Bakar mengirimkan utusan kepadaku setelah penumpasan. Penduduk Yamamah (setelah orang-orang yang shahid pada perang yamamah). Tiba-tiba Umar ada di majelis Abu Bakar. Abu Bakar berkata: Umar berkata kepadaku menerangkan bahwa perang yamamah telah memunaskan para Qurra' dan takut akan terus menerus perang*

yang menyebabkan musnahnya para Qurra' yang kan melenyapkan Al-Qur'an. Umar meminta supaya akan mengumpulkan Al-Qur'an, Aku menjawab: bagaimana kita melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh Rasul. Umar berkata: ini demi Allah suatu perbuatan yang baik. Umar terus menerus mendesak agar menulis Al-Qur'an, sehingga Allah membuka pintu untuk mengerjakan dan akupun dalam hal ini berpendapat sebagaimana pendapat Umar. Kata Zaid seterusnya. Abu Bakar berkata kepadaku: engkau wahai Zaid seorang pemuda yang berakalkami percaya kepada keagamaan. Engkau seorang penulis wahyu dimasa Rasulullah, maka periksalah Al-Qur'an atau carilah suhuf-suhuf Al-Qur'an (kepingan-kepingan yang di dalamnya) dan periksalah satu perstu kemudian kumpulkanlah Zaid menjawab: " demi Allah sekiranya mereka membebankan Aku untuk membawa gunung, niscaya yang demikian itu tidaklah lebih berat dari pada mengumpulkan Al-Qur'an." Selanjutnya saya berkata: " megapa anda kerjakan sesuatu yang tidak dikerjakan oleh nabi? Abu bakar menjawab: Demi Allah ini sesuatu perbuatan yang baik". Abu Bakar berulang kali mendesak aku untuk mengerjakan sehingga hatiku dilapangkan oleh Allah sebagaimana dilapangkan hati Abu Bakar dan Umar. Kemudian aku meneliti Al-Qur'an dan mengumpulkan kepingan-kepingan yang padanya ditulis Al-Qur'an serta mendatangi orang-orang yang hafal Al-Qur'an. Setelah aku lakukan usaha itu dan aku kumpulkan segala

*kepingan tersebut, nyatalah ada ayat yang aku dengar dari Rasul tetapi tidak tertulis dalam kepingan maka aku dapati ayat itu pada seorang Anshor yaitu Khuzaimah Al-Anshori ayat itu adalah ayat 128-129 surat At-Taubah.*<sup>8</sup>

Sesudah Rasulullah wafat, Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah, Umar bin Khattab mengajukan pendapatnya kepada khalifah Abu Bakar, untuk mengumpulkan Al-Qur'an dengan alasan banyaknya penghafal Al-Qur'an yang telah wafat karena terjadinya perang Yamamah yang tidak sedikit yang menjadi korban dari pasukan Islam. Termasuk 70 orang sahabat yang hafal Al-Qur'an. Pendapat Umar tidak langsung diterima, tetapi melalui perdebatan, akhirnya pendapatnya itu diterima baik oleh Khalifah Abu Bakar.<sup>9</sup>

Dalam usaha pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an itu, Zaid Bin Tsabit ditunjuk untuk melaksanakannya. Dengan tekun beliau melaksanakan tugas yang mulia itu. Dengan demikian Al-Qur'an seluruhnya telah ditulis dalam lembaran-lebaran dan diikatnya dengan benang, tersusun menurut atuan ayat-ayatnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Rasulullah, kemudian diserahkan kepada Abu Bakar. Mushaf ini tetap ditangan Abu Bakar sampai ia meninggal. Kemudian dipindahkan ke rumah Umar Bin Khattab dan tetap ada di sana selama pemerintahannya. Sesudah beliau wafat, mushaf itu dipindahkan ke rumah Hafsh putri Umar, istri Rasulullah sampai

---

<sup>8</sup> Ibid. Hal. 71-77

<sup>9</sup> Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S. Op.Cit, hlm. 20

masa pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an di mas Khalifah Usman.<sup>10</sup>

### 3. Masa Usman Bin Affan R.A

Pada masa khalifah Usman bin Affan dalam penjagaan kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, terlebih dalam menghafalnya hal yang terjadi adalah pada wahyu itu wilayah kaum muaslimin menjadi luas sampai ke Mesir, Irak, Persia, dan lain-lain, yang tentu saja daerah ini memiliki bahasa dan dialek yang berbeda-beda karena banyaknya mushaf yang beredar dan mereka memandang bahwa riwayat Qiraat atau bacaan mereka lebih baik dari yang lainnya. Diantar mereka terdapat perbedaan tentang bunyi huruf dan bentuk bacaan. Masalah ini membawa mereka kepada pintu pertikaian dan perpecahan bersamanya. Hampir satu dengan yang lainnya saling mengkufurkan karena berbeda pendapat dalam bacaan.

Diriwayatkan dari Abi Qilabah bahwasannya ia berkata: “ pada masa pemerintah Usman, guru atau pengajar menyampaikan kepada anak didikannya, guru yang lain juga menyampaikan kepada anak didiknya. Dua kelompok murid tersebut bertemu dan bacaanya berbeda. Akhirnya masalah tersebut sampai kepada guru pengajarnya. Sehingga satu sama lain saling mengkufurkan. Berita tersebut sampai kepada Usman. Usman berpidato seraya mengatakan: “kalian yang

---

<sup>10</sup> Ibid 79-80

ada dihadapanku berbeda pendapat, apalagi orang yang bertempat tinggal jauh dariku pasti lebih lagi perbedaannya.

Sebagaimana diriwayatkan Abu Bakar menceritakan kepadanya bahwa Huzaefah datang kepada Usman setelah peperangan dengan Armenia dan Azerbaizan bersama-sama dengan penduduk kuffah (Irak) pada waktu itu ia melihat betapa hebatnya perselisihan diantara penduduk itu diam soal bacaan Dua kelompoya. Oleh krena itu Huzaefah minta kepada khalifah supaya secepatnya memperbaiki keadaan tersebut dan segera mengatasi perselisihan bacaan Al-Qur'an agar umat Islam. Jangan berselisih tentang kitab mereka seperti apa yang terjadi pada umat Yahudi dan Nasrani.<sup>11</sup>

Kaum muslimin yang telah begitu menyebar kemana-mana dan Al-Qur'anul Karim tetap jadi iman mereka, dimana mereka banyak yang menghafal Al-Qur'an ada naskah-naskah Al-Qur'an yang ada pada mereka tidak sama susunan surah-surahnya, di samping itu di antara mereka ada pertikaian tentang bacaan Al-Qur'an itu. Maka Khalifah Usman r.a mengambil inisiatif untuk membukukan lembaran-lembaran yang ditulis Khalifah Abu Bakar.<sup>12</sup>

## **2. Dasar dan Tujuan menghafal Al-Qur'an**

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin

---

<sup>11</sup> Syadali Ahmad, *Ulumul Qur'an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK*..... hlm. 82

<sup>12</sup> Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, 1994), Hlm.141

keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Al-Qur’an (Adz-Dzikr) dan sesungguhnya kamilah yang benar benar akan menjaganya”*  
(QS. Al Hijr 15: 9)

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur’an. Hal ini terdapat dalam firman Allah:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ الْهَادِيَ ۗ  
وَلَنْ أَتَّبَعْتَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا  
نَصِيرٍ ١٢٠

*“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu”* (QS. Al Baqarah: 120)

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Dari sini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Saw secara hafalan, hal ini sesuai dalam firman Allah:

وَأَنَّهُ لَنُنزِلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ١٩٣ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ  
مِنَ الْمُنذِرِينَ ١٩٤ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ □ ١٩٥

*“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ruh al Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas” (QS. As-Syu'ara 26: 192-195)*

Allah berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ □ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ  
٤٩

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim (QS. Al Ankabut : 49)

Allah berfirman:

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ٦ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ٧

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”  
(QS. Al A’la: 6-7)

Allah berfirman:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ١٧ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٨

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu” (QS. Al Qiyamah: 16-18)

2. Hikmah turunnya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan

untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada mereka bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ □ ١٧

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS.Al Qamar 54: 17).*

3. Bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.
4. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.
5. Hukumnya orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga.

Karena itulah Nab Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan dalam hadits yang berbunyi:

قال رسول الله: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقَلُّبًا مِنَ  
الإِبِلِ فِي عَقْلِهَا

“Rasulullah SAW bersabda” jagalah (hafalan) Al-Qur’an ini. Maka sungguh demi (Allah SWT) yang diri Muhammad di tangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta di ikatannya.”<sup>13</sup>

Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur’an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an yaitu Al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Saw secara hafalan, Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur, menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardu kifayah.

Dan Adapun tujuan dari pada menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

<sup>13</sup> Shahih Bukhari, op., cit, hadits no. 5033, hlm, 627

<sup>14</sup> Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, Keutamaan Menghafal Al-Qur’an, Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, (Islam Ghost. Com, 2010).

- a. Untuk menggugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an yang harus ada dalam suatu masyarakat, karena ulama' sudah menjelaskan bahwa hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>15</sup>
- b. Untuk dijadikan sebagai "modal dasar" dalam pelaksanaan dakwah islam yang baik<sup>16</sup>
- c. Untuk menumbuhkan potensi jasmani dan rohani dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah dimuka bumi ini yaitu dengan mewujudkan ahlaqul karimah serta meningkatkan amal ibadah dalam rangka manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- d. Untuk menciptakan masyarakat yang islami, sebuah masyarakat yang berjalan dengan metode dan standar Al-Qur'an, sehingga masyarakat yang hidup dan mempunyai keberuntungan dunia akhirat.

### **3. Langkah dan Tahapan menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Langkah Awal menghafal Al-Qur'an**

Memulai menghafal Al- Qur'an merupakan masalah yang sangat berat, apalagi bagi pemula dan baru mengenal bagaimana beratnya menghafal. Inshaallah tidak perlu berkecil hati, karena yang paling utama adalah "Semangat dan keinginan yang kuat dan do'a serta toat dan patuh padaNya".

Disamping, itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai persiapan awal yang harus ditanam dalam diri, yaitu <sup>17</sup>:

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *op.cit*, hlm. 38

<sup>16</sup> Ahmad Von Deffer, *Ilmu Al-Qur'an (Pengenalan Dasar)*, (Jakarta: Rajawali Press,1981). Hlm. 204

a) Hadirkan Hati Dengan Keagungan Al- Qur'an

Ketika memulai menghafal Al- Qur'an berarti tengah menghadapi masalah yang sangat besar dan mulia, seperti menghadapi Allah SWT.

b) Tanamkan Perhatian/*Ihtimam* Pada Al- Qur'an

Sikap *Ihtimam* dalam menghadapi tahfidzul Qur'an sangat penting sekali bagi sebelum memulai berinteraksi dengan Al- Qur'an. Sikap ini mendorong dan meningkatkan sifat Istiqomah dalam diri, sekalipun halangan dan rintangan menghadang. Contoh konkrit, pelajar ataupun mahasiswa akan terasa perhatian/ihtimamnya pada mata pelajarannya ketika ujian, karena itu bagaimanapun situasi dan kondisinya ia akan tetap berusaha mengulang pelajarannya. Demikian juga halnya dengan kita, sebelum berinteraksi dengan Al- Qur'an tancapkanlah sikap ini, insya Allah seberat apapun masalah yang kita hadapi pasti akan terlaksana dengan berhasil.

*“ Sebetulnya sikap ihtimam sudah sering kita lakukan, hanya keistiqomahannya saja yang kurang. Terkadang kita membaca Al- Qur'an hari ini, baru ada keinginan lagi seminggu atau sebulan akan datang. Cobalah tetapkan waktu wajib anda untuk bersahabat dengan Al- Qur'an, mungkin setiap selesai sholat fardhu, ketika dalam perjalanan, saat tidur, atau kapan saja yang penting, jangan sampai detik, menit, jam dan hari-hari anda hampa dari Al- Qur'an.”*

c) Pandai Memanaj/Mengatur Waktu

---

<sup>17</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 41.

Kalau sudah mendaftarkan diri untuk menjadi *Ahlul Qur'an*, maka sudah menyiapkan diri untuk sibuk dengan Al- Qur'an, tentunya memiliki bermacam-macam kegiatan yang akan membuat diri bosan bersama Al- Qur'an, kegiatan sekolah, kegiatan pondok pesantren, kegiatan kemasyarakatan maupun urusan pribadi lainnya. Jalan keluar itu semua adalah pandai mengatur waktu, waktu adalah ibarat pedang, jika tidak pandai mengatur dan mememanajnya dengan baik maka bersiaplah diri untuk dipotong oleh waktu ( pedang ) itu.

Perputaran roda kehidupan selama 24 jam, maka selama itu pula hembusan nyawa mengiringi kehidupan. Jika demikian adanya, hubungan dengan Allah SWT mengikuti dan mengiringi hembusan nyawa dalam waktu 24 jam itu juga, wujudkanlah waktu untuk bermunajat dengan Allah melalui Al- Qur'an.

Imam Al- Fudhail bin Iyadh, mengemukakan beberapa wasiat dan pesan wajib bagi orang-orang yang sudah diberi kenikmatan Al- Qur'an :” *Penghafal Al- Qur'an adalah pembawa panji-panji Islam, tidak pantas baginya bermain-main bersama orang yang suka bermain, tidak lupa diri bersama dengan orang yang lupa diri, tidak berkata atau berbicara yang tidak ada nilainya bersama dengan orang yang berkata laghwu. Itu semua dilakukan untuk menjaga keagungan Al- Qur'an.*

Memilih waktu yang tepat menurut Bahirul Amali Herry.<sup>18</sup>

- (1). Sepertiga malam terakhir
- (2). Ketika hati sedang bersemangat
- (3). Waktu-waktu senggang.

Memilih waktu yang tepat untuk Tahfidz (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu itu jangan di saat-saat seperti.

dibawah ini:

- (1). Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur
- (2). Sehabis olah raga atau aktifitas badan
- (3). Sehabis makan-makan berminyak
- (4). Sehabis seharian belajar intensif
- (5). Pada waktu-waktu sempit atau terbatas
- (6). Ketika psikologi anak sedang tidak baik
- (7). Di tengah tegangnya hubungan anak dengan orang tua.<sup>19</sup>

d) Tabah dan Sabar Dalam Menghadapi Kesulitan Menghafal

---

<sup>18</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hlm, 38-39

<sup>19</sup> Ibid., hlm, 34

Berniat untuk memulai menghafal adalah masalah sangat berat, terlebih lagi ketika sudah berada dalam lingkungan tahfidzul Qur'an. Untaian dan rangkaian ayat-ayat Allah yang teramat sangat sulit, yang kemudian ayat-ayat yang terkadang sama dalam kalimatnya, namun pada sisi lainnya terdapat perbedaan walaupun hanya satu huruf. Belum lagi kemampuan dasar bahasa Arab yang pas-pasan. Itu semua adalah permasalahan yang akan menghadang seseorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, yakinilah bahwa :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦١

Artinya :” Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” ( QS. Al- Insyiroh : 5-6 ).

- e) Posisi sabar dan tabah ketika menghafal merupakan kunci kesuksesan seseorang menuju kualitas hafalan yang baik dan berkualitas. Pada saat proses hafalan itu berlangsung dengan kesulitan yang tiada hentinya, dengan berulang-ulangnya bacaan kita dengan penuh kesabaran, insya Allah hafalan itulah yang akan tertancap dalam memori kita.
- f) Kesiapan dasar dalam hafalan AL-Qur'an

Problem yang dihadapi seorang penghafal al-Qur'an atau sedang dalam proses menghafal al-qur'a memang banyak dan bermacam-macam , mulai dari pengembangan minat yang naik turun, suasana lingkungan yang tidak kondusif, kurang bisa membagi waktu sampai

kepada bingungnya menggunakan metode apa yang cocok untuk menghafal al-Qur'an.

Problema yang di hadapi oleh para penghafal al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat di rangkum sebagai berikut:

- (1) Menghafal itu susah
- (2) Terkadang ayat yang sudah di hafal lupa lagi
- (3) Lebih susah muraja'ah (mengulang) dari pada menambah
- (4) Banyaknya ayat yang serupa
- (5) Kurang bisa memenej waktu
- (6) Ketika menambah hafalan baru, hafalan yang kemarin lupa
- (7) Gangguan-gangguan lingkungan
- (8) Banyaknya kesibukan di sekolah
- (9) Kurang disipin dalam menghafal/setoran al-Qur'an

Untuk memecahkan prolematika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan problem solving/peecahan masalah yang dapat diharapka akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yag dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an dapat di Upayakan dengan melalui sebagai berikut:

- (1) Mantapkan niat dengan ikhlas

Ikhlas adalah asas al-Ibadah sekaligus menjadi syarat utama diterimanya suatu ibadah.<sup>20</sup> Demikian juga, ikhlas merupakan perintah pertama kali sebelum kita melaksanakan sebuah kegiatan dalam urusan agama.<sup>21</sup> Menghafal Al-Qur'an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas hanya mengharap pahala dan ganjaran dari Allah semata. Allah tidak menerima suatu amal, kecuali yang ikhlas hanya kepada-Nya. Anggaphlah amalan menghafal Al-Qur'an ini merupakan ibadah kepada Allah.<sup>22</sup>

Jika demikian, maka keikhlasan adalah merupakan rahasia hidayah sekaligus menjadi pembuka segala kemudahan dari Allah SWT. Siapapun yang hendak menghafal Al- Qur'an, hendaklah dia hajatkan dan niatkan dengan ikhlas untuk meraih keridhoan Allah SWT.

- (2) Mampu mengosongkan benaknya dari segala pikiran yang mengganggu. Mengosongkan benak bukan berarti kita tidak boleh memikirkan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan kemashlahatan kita. Akan tetapi merupakan tindak lanjut dari keikhlasan itu sendiri. Nilai sebuah keikhlasan akan terasa apabila kita benar-benar focus dan tertuju hanya kepada satu tujuan yaitu Allah, artinya kekuatan dan keterikatan hafalan Al- Qur'an akan sangat tertunjang dengan ketenangan akal pikiran kita dengan

---

<sup>20</sup> HR. Bukhari Muslim

<sup>21</sup> QS. Al- Bayyinah : 5

<sup>22</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an, Pent: Khoirun Niat Shalih, (Solo: Iltizam, 2013), hlm, 38-39

memikirkan hal-hal yang positif, serta lapang dada, terlebih lagi Al- Qur'an adalah Kalamullah yang suci dan mulia.<sup>23</sup>

(3) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Maksiat atau dosa adalah virus yang menyakitkan bagi kita, terlebih lagi hafidzul Qur'an. Virus/maksiat adalah racun bagi perkembangan jiwa dan biasanya mengusik ketenangan batin kita yang tengah dalam proses menghafal Al- Qur'an yang pada akhirnya dapat menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi kita. Selamanya kemaksiatan tidak akan pernah menyatu dengan kebaikan, demikian juga halnya, Al- Qur'an selamanya tidak akan beremayam dan melekat dalam diri Al- 'Ashi. Kisah Imam Syafi'I menjadi pelajaran bagi kita<sup>24</sup> :

شكوت الى واقع سوء حفظي \* فار شدنى الى ترك المعاصي

فان الحفظ فضل من اله \* و فضل الله لا يعطى لعاص

*“ Aku mengadu kepada guruku Imam Waqi' tentang buruknya hafalanku, lalu beliau menasihati agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena hafalan itu adalah anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak akan memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat”.*

Demikian juga dengan sifat-sifat tercela lainnya, seperti : *Khianat, adu domba, penfitnah, bakhil, pemarah, sombong, takabbur, ghibah, angkuh, namimah, riya, congkak, suka memutus silaturahmi, pemarah, mengumpat dan mencela serta semua sifat*

<sup>23</sup> QS. Al- Waqi'ah : 77

<sup>24</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafizh, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 45.

*tercela* lainnya. Ini semua termasuk firus yang akan mengganjal Al- Qur'an dalam diri seseorang.

Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah. Jika dia terlanjur melakukan kemaksiatan, maka bersegeralah untuk bertaubat. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an tidak diberikan kepada orang-orang yang bermaksiat.<sup>25</sup>

(4) Memiliki kemauan yang kuat

Ketika kita melihat Al- Qur'an yang terbayang pertama kali adalah tebalnya, dengan jumlah 30 juz, 114 surat dan 6.666 sekian ayat. Ini membuat kita pasrah diri dan putus asa. Terlebih lagi kita sebagai orang 'Ajam/non Arab yang kemampuan bahasa Arab sangat terbatas. Sehingga ini menuntut mereka untuk mendalami huruf-huruf 'Arab dengan baik dan benar. Akan tetapi kemukjizatan Al- Qur'an selalu Nampak dalam kehidupan ini, terkadang seseorang yang tidak tahu sama sekali bahasa Arab, mampu menghafal Al- Qur'an dengan baik dan benar. Permasalahan ini adalah berawal dari 'azam atau kemauan yang

---

<sup>25</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an, Pent: Khoirun Niat Shalih, (Solo: Iltizam, 2013), hlm, 40

kuat yang disertai tawakkal kepada Allah,<sup>26</sup> dari pembaca atau penghafal itu sendiri.

(5) Disiplin dan istiqomah dalam setiap proses menghafal

Seseorang yang berdisiplin tinggi tidak pernah rugi dalam kehidupannya, akan lebih sempurna lagi bila diikuti dengan Istiqomah yang sempurna, yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'andengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.<sup>27</sup> apabila dua sifat ini terkumpul dalam diri kita, Insyaa Allah kesuksesan akan selalu menyertai kita. Seseorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, harus disiplin mengatur waktunya dan selalu istiqomah dalam setiap prosesnya. Istiqomah sebagai kunci utama dalam hal ini, kiranya perlu dirinci lagi kedalam beberapa hal, yaitu :

- (a) *Istiqomah Waktu*. Jika anda menetapkan hafal waktu subuh, maka pertahankanlah waktu itu apapun masalahnya. Demikian juga dengan waktu lainnya.

---

<sup>26</sup> QS. Ali- Imron : 159

<sup>27</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, Op.,. Cit, hlm, 116

- (b) *Istiqomah Tempat*. Apabila anda menjadikan masjid sebagai tempat menghafal maka pertahankanlah itu dengan baik. Demikian juga dengan tempat lainnya.
- (c) *Istiqomah Menambah/muroja'ah Hafalan*. Jika anda menambah hafalan/muroja'ah maka pertahankanlah tambahan dan muroja'ah itu.
- (d) *Istiqomah Membuat Target Hafalan*. Apabila anda menetapkan target hafalan 1 hari 1 halaman atau 2 halaman atau lebih, maka istiqomahkanlah target itu. Insya Allah Allah sangat menyukai “ ***Sesuatu yang dilakukan secara istiqomah walaupun sedikit***” Karena “ *Al- Istiqomah khairun min alfi Karomah.*”

#### (6) Talaqqi Kepada Seorang Guru

Guru adalah seorang murabbi dan muaddib, yang akan menunjuk dan mengarahkan kita, jika demikian posisinya begitu penting bagi seorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, karena itu kita tidak diperbolehkan menghafal Al- Qur'an sendiri, mengingat dalam Al- Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang sulit yang tidak bisa hanya dengan teori saja, melainkan harus bertatap muka dengan guru. Jika demikian, maka guru yang pantas adalah : ”Seorang hafidzul Qur'an, mengetahui seluk beluk ilmunya, mantap agamanya serta ma'rifat dan dikenal mampu serta

berkredeabilitas.” Dan jika ada, maka guru yang memiliki riwayat atau sanad adalah yang terbaik.

- (7) Mengadakan haflah mutadarrisin Al-Qur’an atau sema’an umum bil ghoib (hafalan) atau dengan mengadakan musabqoh-musabaqoh hafalan Al-Qur’an.
- (8) Mengadakan studi banding atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok-pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur’an untuk memberikan masukan dan ide-ide yang menyegarkan bagi penghafal Al-Qur’an, sehingga program yang sedang di jalankan tidak berhenti di tengah jalan.
- (9) Mengembangkan metode-metode yang modern atau lebih praktis dalam mengembangka hafalan al-Qur’an agar tidak terkesan monoton atau sulit dimengerti bagi penghafal al-Qur’an<sup>28</sup>

#### **b. Tahapan dalam menghafalkan Al-Qur’an**

Para penghafal Al-Qur’an alangkah baiknya apabila mengetahui acuan atau patokan menghafal Al-Qur’an dalam rangka mencapai tujuan dari menghafal Al-Qur’an. Tahapan tersebut gunanya untuk mengukur kualitas dan kemampuan yang ada pada diri sendiri, sehingga dapat menyesuaikan masing-masing kemampuan individu.

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal al-Qur’an. Agar seorang

---

<sup>28</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Hlm.41.

penghafal benar-benar menjadi hafidzul Qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.<sup>29</sup> Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya. Adapun kriteria hafalan al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut :

a. Tajwid yang benar

Ibnu al-Jauzi berkata dalam syairnya (*At-Tayyibah fi al-Qira'ah al-Asyr*) : “menggunakan tajwid adalah ketentuan yang lazim, barang siapa yang mengabaikan maka ia berdosa”. Makna tajwid adalah memperhatikan hukum-hukum yang ada dalam kitab-kitab tajwid, seperti *idgham*, *ikhfa'*, *ghunah* dan *mad* serta memperhatikan *makharij al-hurufnya*.<sup>30</sup>

b. Membaca dengan Faṣṣahah yang benar dan Tartil

Faṣṣahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fi" il madhi (فصح) yang

---

<sup>29</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), hlm 80.

<sup>30</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta : Pustaka at-Tazkia, 2008), hlm, 23-24

berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.<sup>31</sup> seperti contoh dalam Al-Qur'an surat Al-Qasshas ayat 34:

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْتُهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُون ۝ ٣٤

*“Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya dari padaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku”.*

أَفْصَحَ الصَّبِيِّ فِي مَنْطِقِهِ

*“Anak kecil itu telah fasih (terang dan jelas ucapannya)”*.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faṣḥahah adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an, dan memperhatikan hukum al waqfu wal ibtida" (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan), Mura" atul Huruf wal Harakat (memperhatikan huruf dan harakat), Mura" atul Kalimah wal ayah (memperhatikan kalimat dan ayat).

<sup>31</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro" atil Qur" an Pedoman bagi Qari" -qari" ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, hlm. 198

<sup>32</sup> M. Sholehuddin Shofwan, *Mabadi" ul Balaghah: Pengantar Memahami Nadzom Jauharul Maknun*, (Jombang: Darul-Hikmah, 2007), hlm. 26.

Membacanya dengan tartil adalah baik sebutan hurufnya, baik mengucapkan kalimatnya, baik *waqaf ibtidahnya*, dan baik *murajaahnya*.<sup>33</sup>

Allah berfirman dalam al-Qur'an al-Karim :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً ٤

"atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."(QS:Al-Muzamil:4)

Allah berfirman dalam al-Qur'an al-Karim :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ١٦

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (QS : Al-Qiyamah : 16)

#### c. Lancar membaca

Mampu membaca dengan baik atau lancar, sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum

---

<sup>33</sup> Muhaiman Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, (Jakarta : Proyek Penerangan, 1983), hlm, 96.

terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an bin-nadzar (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya, untuk mengucapkan fonetik arab.<sup>34</sup>

Kelancaran membaca adalah hal yang paling utama dalam menghafal al-Qur'an. Lancar disini tidak berarti tanpa lupa, karena manusia tidak luput dari lupa, apalagi menghafal al-Qur'an yang begitu tebal kitabnya. Kelancaran membaca dapat memberikan semangat tersendiri bagi si penghafal untuk selalu mentakrir hafalannya, sehingga hafalan al-Qur'annya akan selalu terjaga.

Jadi dalam menghafalkan Al-Qur'an di haruskan agar mengikuti tahapan-tahapan yang telah di paparkan di atas. Sehingga hafalan yang di hafal mempunyai mutu atau kualitas.

### **c. Cara memelihara hafalan Al-Qur'an**

Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. *Takhmis* al-Qur'an, yaitu mengkhatamkan al-Qur'an setiap lima hari sekali.

---

<sup>34</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm, 48-55

- b. *Tasbi'* al-Qur'an, maksudnya adalah mengkhatamkan al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- c. Mengkhatamkan setiap 10 hari sekali.
- d. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan *murajaah* secara umum.
- e. Mengkhatamkan murajaah hafalan al-Qur'an setiap sebulan sekali.
- f. Takrir dalam shalat.
- g. Konsentrasi melakukan *murajaah* terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.<sup>35</sup>

#### 4. Metode menghafal Al-Qur'an

Para hufadz (penghafal al-Qur'an) berbagai macam menggunakan metode mulai dari metode yang tradisional sampai moderen namun dari metode tersebut tergantung bagi orang yang menggunakan metode tersebut.

Menurut muhaimin zen metode menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua macam metode yaitu:

##### a. Metode tahfidz

---

<sup>35</sup> Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo, Qiblat Press, 2008), hlm, 141-142.

Menurut muhaimin sebelum menyetorkan hafalannya pada kyai atau ustadz penghafal harus menghafalkannya semampu kita dengan patokan yang sudah ditetapkan oleh kyai atau ustadz yang membimbingnya. Adapun penghafal harus melaksanakan syarat-syarat berikut ini yaitu:

- 1) Terlebih dahulu penghafal harus melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan kepada kyai atau ustadz tentang materi hafalannya.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terus ada bayangan lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai hafalannya melekat pada pikiran dan harus ada bayangan sehingga menjadi betul-betul hafal dalam satu kalimat.
- 3) Apabila dalam satu kalimat sudah ada bayangan maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal pada materi pertama tadi dan mengulang minimal 3 kali dan tidak terbatas sampai lancar hafalannya serta tidak boleh pindah kehalaman berikutnya apabila belum benar-benar hafal.
- 4) Setelah materi 1 ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi dengan cara membaca (bin nadzar) seperti materi yang pertama.

- 5) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar dan tidak ada kesalahan lagi, maka hafalan dapat ditingkatkan hafalannya ke ayat berikutnya sampai batas waktu yang di targetkan.
- 6) Setelah materi yang di tentukan sudah hafal dan lancar, kemudian di setorkan kepada kyai/ustadz untuk di simakkan hafalannya seta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- 7) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai/ustadz dan seterusnya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut *Dr.Abdul Muhsin Al Qasim (Imam dan Khatib masjid Nabawi)* dalam tulisannya yang diterjemahkan oleh team indonesia Murajaah Abu Ziyad yang menerangkan beberapa strategi menghafal Al-Qur'an secara praktis dalam metode ini misalnya saja jika ingin menghafalkan surat an-Nisa', maka bisa mengikuti teori ini:

- a. Strategi untuk menghafal dengan membaca Al-Qur'an (bin nadzar) yaitu:
  - (1) Bacalah ayat pertama 20 kali:
  - (2) Bacalah ayat kedua 20 kali:
  - (3) Bacalah ayat ketiga 20 kali:
  - (4) Bacalah ayat keempat 20 kali:
  - (5) Kemudian membaca 4 ayat di atas dari awal hingga akhir menggabungkannya sebanyak 20 kali.
  - (6) Bacalah ayat kelima 20 kali

---

<sup>36</sup> Muhaimin Zen, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta:Pustaka al-Husna Baru,1996),hlm.248.

- (7) Kemudian membaca ayat ke 3 hingga hingga ayat ke 5 untuk menggabungkannya sebanyak 20 kali.
- (8) Bacalah ayat ke 1 hingga ayat ke 6 sebanyak 20 kali untuk memantapkan hafalannya.
- (9) Demikian seterusnya hingga selesai seluruh al-Qur'an dan jangan sampai menghafal dalam sehari lebih dari seper delapan juz agar tidak berat bagi anda untuk mengulang dan menjaganya.
- b. Strategi menambah hafalan pada hari berikutnya maka sebelum menambah dengan hafalan baru, maka anda harus membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan anda, kemudian anda memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang anda lakukan ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.
- c. Menggabung antara mengulang (Muraja'ah) dan menambah hafalan baru, jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal Al-Qur'an terus-menerus tanpa mengulangnya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua Al-Qur'an, kemudian anda ingin mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Al-Qur'an

adalah dengan mengumpulkan antara muraja'ah (mengulang) dan menambah hafalan baru bagi para penghafal (tahfidz) bisa membagi seluruh mushaf menjadi tiga bagian, setiap juz menjadi satu bagian, jika dalam sehari menghafal satu halaman maka ulangilah dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz maka berhentilah selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak delapan halaman. Setelah satu bulan mengulang hafalan, mulai kembali dengan menghafal hafalan baru sebanyak satu atau dua lembar atau dua lembar tergantung kemampuan dan mengulang setia harinya 8 halaman sehingga bisa menyelesaikan 20 juz, jika telah menghafal 20 juz maka berhentilah mengahafal selama 2 bulan untuk mengulang, setiap hari harus mengulang 8 halaman, jika sudah mengulang selama 2 bulan maka mulailah menghafal kembali setiap hariya satu atau dua halaman tergantung kemampuan dan setiap harinya mengulang apa yang telah dihafal sebanyak 8 lembar, hingga bisa menyelesaikan seluruh Al-Qur'an. Jika telah menyelesaikan 30 juz ulagilah 10 juz pertama secara tersendiri selama satu bulan setiap harinya diulang setengah juz ditambah 8 halaman dari 10 juz pertama, kemudian pindahlah untuk mengulang sepuluh juz terakhir dengan cara yang hampir sama,

yaitu setiap harinya mengulang setengah juz ditambah 8 halaman dari 10 juz pertama dan 8 halaman dari 10 juz kedua.

- d. Mulailah mengulang AL-Qur'an secara keseluruhan dengan cara setiap harinya mengulang 2 juz dengan mengulanginya 3 kali dalam sehari, dengan demikian maka akan bisa menghatamkan al-Qur'an setiap dua minggu sekali. Dengan cara ini maka dalam jangka satu tahun insya Allah telah mutqin (kokoh) dalam menghafal Al-Qur'an dan lakukanlah cara ini selama satu tahun.

#### **b. Metode Takrir**

Metode ini adalah suatu cara mengulang-ulang untuk menguatkan hafalan yang sudah dipunya sebelum menambah yang lain.<sup>37</sup> Suatu ayat al-Qur'an yang disimak kyai, kadang masih terjadi kelupaan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa di ingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali (takrir). Mengulang takrir yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walau kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini, tetapi tidak sulit menghafal yang baru.

Sewaktu takrir, materi yang disetorkan pada kyai harus seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi takrir yang jauh ketinggalan dari penghafal.

Mengenai hak ini pertimbangan antara tahfidz dan takriri adalah satu banding sepuluh, artinya apabila para penghafal mempunyai

---

<sup>37</sup> *ibid*, hlm. 251.

kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir 20 halaman (satu juz), tetapi materi tahfidz satu juz yang terdiri dari 20 halaman harus dapat imbangannya takrir 10x<sup>38</sup>

Demikian dan seterusnya apabila materi satu juz itu belum mendapat pertimbangan, misalkan tahfidznya mendapat 20 halaman (satu juz), sedangkan takrirnya baru 6 atau 7 kali, maka kesempatan untuk tahfidz perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengejar takrirnya sampai mencukupi jumlah pertimbangan yaitu 10 kali. Demikian dan seterusnya, bila sudah mendapat bentuk hafalan misalnya tahfidznya sudah sampai juz 10, sedangkan takrirnya baru sampai juz 7, maka selanjutnya pelaksanaan tahfidz harus dihentikan karena digunakan untuk mengejar yang masih ketinggalan yaitu juz 8,9 dan 10. Apabila tahfidz dan takriri sudah mendapat pertimbangan, maka tahfidz baru dilanjutkan ke juz berikutnya.

Seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an tentunya ingin baik dan berkualitas, maka setelah mengikuti teori-teori dan petunjuk-petunjuk teknis serta mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang telah ditentukan diatas, maka untuk menentukan program berikutnya dapat ditentukan dengan mengukur kemampuan yang ada pada dirinya, serta dapat menyesuaikan daya kemampuan berfikir, situasi dan kondisi pada lingkungan masing-masing.

---

<sup>38</sup> *ibid*, hlm.251

### Metode Menghafal al-Qur'an lainnya

- 1) Metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan.
- 2) Metode kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan.
- 3) Metode sima'i, yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara:
  - (a).Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya.  
Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbing.
  - (b).Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.
- 4) Metode jama' yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur.
- 5) Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.
- 6) Metode gabungan yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih, misalnya metode sima'i dan kitabah, dll.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-66

Dan Metode Tahfidzul Qur'an lainnya juga di kemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu:

Metode *Juz'I* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antara bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat di kaji dari pernyataan berikut ini

Metode *juz'I* tersebut menurut Abdurrah Nawabuddin merupakan suatu metode yang sangat baik untuk di pergunakan dalam proses menghafal Al-Quran, hal itu dikarenakan adanya beberapa alasan, sebagai berikut :

- 1) Sebuah riwayat Al baihaqi dari abu Aliyah berkata: nabi Muhammad saw menggunakan metode ini dalam mengajar qiro'ah para sahabat, begitu juga para sahabat mengajarkannya pada generasi selanjutnya.
- 2) Metode ini lebih utama atau lebih tepat untuk anak-anak dan orang-orang yang kurang berpengalaman dalam hal menghafal Al-Qur'an

##### **5. Manfaat menghafal Al-Qur'an**

Adapun faedah-faedah dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu<sup>40</sup>:

- a. Seorang yang mahir dalam Al-Qur'an mempunyai tingkat yang tinggi disisi Allah, mereka bersama malaikat.
- b. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat kalau seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah banyak sekali menghafal kosa kata (vocabulary) bahasa Arab, jadi ia seakan-akan menghafal kamus bahasa Arab.

---

<sup>40</sup> Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid* ( jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang,2009). Hlm. 66

- c. Didalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Menghafalkan Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- d. Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai uslub atau tahfidh'bir yang sangat indah bagi seorang yang ingin memperoleh Dzaruq Arabi yang fasih untuk kemudian bisa menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub Arab yang indah dan itu sudah tentu terdapat dalam Al-Qur'an.
- e. Contoh-contoh ilmu Nahwu dan Balaqhah banyak sekali terdapat Al-Qur'an. Apabila jika ia ahli qira'at maka akan banyak mengetahui dialeq bangsa Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan.
- f. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat hukum, dengan demikian seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menghafalkan ayat-ayat hukum. Ini sangat berguna bagi yang ingin terjun dibidang hukum.
- g. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat menampung berbagai macam informasi. Dalam kenyataan banyak anak-anak yang meenghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam bidang pelajaran dibanding teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an.

## 6. Faktor-faktor Penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an

Adapun factor-faktornya adalah faktor internal dan eksternal. Dan di bawah ini merupakan factor internal antara lain:

### a. Malas

Adanya rasa jenuh karena rutinitas itu menyebabkan santri malas untuk melakukan hafalan. Perasaan ini muncul karena santri dituntut untuk selalu disiplin dalam membagi waktu dan melakukan rutinitas untuk meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Sehingga yang ada hanya malas untuk beraktivitas. Aktivitas yang monoton dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat juga menyebabkan jenuh, lebih-lebih pada ayat yang dianggapnya sulit juga akan memberikan santri malas untuk menghafalkan. Kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an pada umumnya tidak berlangsung selamanya, akan tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit santri yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode menghafal tertentu. Seorang santri yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi, sehingga kemajuan hafalannya seakan-akan "jalan di tempat".<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 162-164.

Perubahan suasana hati menentukan bagaimana santri memandang, mempersepsi sesuatu, dan memberi rasa pada apa yang dilakukannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan diantaranya adalah mengalihkan perhatian pada aktivitas lain, melakukan aktivitas yang disenangi, berwudhu, dan mengabaikan untuk sementara mood yang dirasakan dengan cara tidur.<sup>42</sup>

b. Lemah daya ingat

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu pula dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki.<sup>43</sup>

Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon

---

<sup>42</sup> Lisy Chairani dan M.A. Subadi, Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. hlm. 240

<sup>43</sup> Abdurrah Nawabuddin,, Teknik Menghafal Al-Qur" an, Bandung: Sinar Baru, 1991 hlm. 36.

baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdoa kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan Al-Qur'an selamanya.<sup>44</sup>

### c. Lemah Fisik

Kondisi fisik dan pikiran yang sehat juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Orang yang dalam keadaan sakit akan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena memungkinkan cepat lelah, pusing, dan tidak bersemangat. Begitu pula dengan orang yang pikirannya tidak sehat, stress yang berlebihan, tekanan jiwa terhadap suatu hal, dan lain-lainnya akan mempersulit proses penghafalan. Oleh karena itu, seorang hāfidz dan orang yang sedang menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang bisa menyebabkan fisiknya

---

<sup>44</sup> Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo, Qiblat Press, 2008), hlm. 24-29.

menjadi sakit serta menjauhkan diri dari pikiran-pikiran yang dapat menyebabkan tekanan psikologis.

Dan Factor Eksternal antara lain:

a. Faktor ekonomi

Masalah kemampuan ekonomi yaitu biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri).<sup>45</sup>

b. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga) Lingkungan adalah suatu actor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.<sup>46</sup>

c. waktu

Manajemen waktu dan tempat Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Jangan berkeyakinan bahwa ada waktu yang tidak bisa digunakan untuk menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siang adalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi memang waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan pikiran dan kemampuan otak untuk

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung: Tarsito 1983, hlm.117.

<sup>46</sup> Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama Solo: Ramadhani 1993 hlm.40.

merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Waktu tersebut misalnya: Saat sahur, di pagi hari buta, dan sebelum tidur.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, Kiat Mudah Menghafal Qur'an Solo, Gazzamedia, 2011. hlm. 80-81.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kualitatif yang didukung dengan angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam ini adalah Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif merupakan “laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>1</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 6.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 6

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). "Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden".<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena opyek dari penelitian ini adalah kinerja dari Ustadz dan santri sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan . Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".<sup>4</sup> Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu

---

<sup>3</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 10.

<sup>4</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rosda Karya.1992, 121

peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qur'an tepatnya di jalan raya Ir.H.Juanda No 41 Kelurahan Patokan, Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Propensi Jawa Timur. Pesantren ini didirikan pada tahun 1967 M/1387 H oleh Al Habib Hamid Bin Syekh Al Habsy.

Letak Pondok pesantren Nurul Qur'an berada di Jl. Ir. H. Juanda No 41 di kelurahan Patokan, Kecamatan Kraksaan, secara geografis letak Pesantren ini sangat strategis, karena lokasinya ada di pinggir jalan Jl.Ir.H. Juanda yang menghubungkan Jalan Raya Kecamatan Kraksaan yang menjadi jalan protokol jurusan Probolinggo\_Situbondo, dengan pesisir Kalibuntu, sehingga otomatis Jl. Ir. H. Juanda menjadi ramai dengan aktifitas Masyarakat terutama aktifitas ekonomi Masyarakat Kalibuntu yang

menjual hasil ikannya ke pasar semampir yang ada di Kraksaan sebelah selatan. Berikut denah lokasi penelitian:



#### D. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup>

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu hasil penelitian ustadz, dan para santri Pondok Pesantren Nurul Quran Patoan Kraksaan.

##### 2. Sumber Data Sekunder

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 112

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Pondok Pesantren Nurul Quran Patoan Kraksaan.

#### **E. Penentuan Populasi dan Sampel**

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah suatu keharusan dengan suatu persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah suatu penelitian dapat dilaksanakan, sehingga variabel yang akan diteliti dan akan diukur jelas dan tertentu akan memudahkan penelitian itu sendiri.

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa” apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penlitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi”<sup>6</sup>. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa ppulasi adalah totalitas yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat diketahui secara jelas. Sedangkan sampel sebagai mana yang diemikakan oleh Ine Wirman Yousa dan Zainal Arifin adalah bagian atau cuplikan dari populasi tersebut.

Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah para uztadz, para santri, Pondok Pesantren Nurul Quran Patoan Kraksaan yang berjumlah kurang lebih dari 1000 santri. Karena jumlahnya lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian diambil sampel sebanyak 60 orang.

---

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, (Jakarta: Rineke cipta, 1993), 102

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data sekripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

“Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi disitu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”<sup>7</sup>.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan observasi dan juga pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Maka dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung tentang proses pelaksanaan Strategi Pengembangan Kualitas Hafalan Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Patokan Kraksaan.

### 2. Metode Wawancara.

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam”<sup>8</sup>.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data dari Pengurus, Pembimbing, dan santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an

---

<sup>7</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*,..... hal 86

<sup>8</sup> *Ibid*, 85.

tentang sejarah berdirinya, waktu pelaksanaan program tahfidzul qur'an, bagaimana pelaksanaan pengembangan hafalan Qur'an. Pembimbingan kelas Tahfidz, untuk para santri Pondok Pesantren Nurul Quran Patokan Kraksaan.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen,<sup>9</sup> atau dapat juga diartikan “mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrib, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.<sup>10</sup>

Maksud dari metode dokumen ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang suatu peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang menghafalkan Al-Qur'an, namun dalam dokumentasi ini peneliti mefokuskan pada pengolahan beberapa data yang di peroleh dari hasil dokumentasi yaitu Buku induk, Raport. Dokumen dari lembaga tahfidz, dan Absensi santri yang menghafalkan Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, interviw, angket dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 87.

<sup>10</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineke cipta, 1993. hlm 236

kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan tehnik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari, observasi, interview dan dokumentasi.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>11</sup>

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 330

hasil observasi, dan angket sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.

### **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - d. Memilihan memanfaatkan informan
  - e. Mengurus perizinan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persiapan etika
2. Tahap Bekerja di Lapangan
  - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Tahap Analisis data
  - e. Konsep dasar analisis data
  - f. Menemukan analisis data
  - g. Menganalisis data
  - h. Tahap Penyusunan Laporan

- i. Pemaparan data dari temuan penelitian
- j. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- k. Analisa data
- l. Penyusunan laporan penelitian
- m. Revisi laporan penelitian

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an bermula dari gagasan Habib Hamid al-Habsyi selaku pendiri dan perintis pertama Pondok Pesantren Nurul Qur'an untuk membangun sebuah pondok kecil yang hanya berukuran 10x5 M. yang mana bangunan itu digunakan sebagai tempat bermukim santri yang hendak menghafalkan al-Qur'an pada beliau, Yang pada waktu itu hanya berjumlah 6 Orang yang semuanya adalah santri pindahan dari Nurul Jadid yang belum sempurna menghafal al-Qur'annya. Kemudian mereka meneruskan hafalannya di tempat yang baru sekaligus membantu beliau dalam mengembangkan dan memakmurkan Pondok Pesantren sebagaimana yang direncanakan oleh beliau.

Disamping itu, berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini berawal dari kecemasan Habib Hamid al-Habsyi, setelah melihat kondisi masyarakat yang sangat minim akan pengetahuan Agama dan Akhlaqul Karimah terutama dalam bidang al-Qur'an. Walaupun banyak Pondok Pesantren yang ada di kecamatan Kraksaan seperti Pondok Pesantren Badridduja, yang diasuh oleh KH. Badri Masduqi, Pondok Pesantren Darul Lughah Walkaromah, yang diasuh oleh KH. Baidhowi, dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq yang diasuh oleh kakak beliau Habib Husein

Bin Syaih Al-Habsyi tidak ada yang memprioritaskan pada al-Qur'an, sehingga hal ini sangat cocok pada kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam kata lain Habib Hamid al-Habsyi ingin meng-AI-Qur'an-kan masyarakat dan memasyarakatkan AI-Qur'an.

Faktor-faktor lain yang menunjang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah tuntutan masyarakat sekitar yang menghendaki agar Pondok Pesantren Nurul Qur'an berdiri dengan sempurna. Dengan berdirinya Pondok Pesantren, disamping masyarakat dapat langsung menanyakan tentang berbagai macam masalah keagamaan pada pengasuh. Juga bisa memondokkan anaknya untuk memperdalam al-Qur'an baik secara lafadz maupun secara makna.

Dari sinilah Pondok Pesantren Nurul Qur'an mencapai kesempurnaan dalam bidang pendidikan terutama dalam bidang pendidikan al-Qur'an. Karna secara bertahap ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an terus dikaji dan dipelajari seperti Tajwid hingga kajian tafsir yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali. Perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an tidak terlepas dari motivasi pengasuh untuk selalu mendukung program-program yang dicanangkan oleh komponen pesantren, dengan menyelenggarakan sekolah formal sendiri dapat membantu para santri disamping tempatnya yang dekat dan tidak mengganggu kegiatan pesantren, karna pada umumnya mereka mengikuti pembelajaran di MANU Kraksaan, disamping itu juga Agar Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat menampung santri yang berminat mencari

ijazah formal. Dan beberapa program yang juga menjadi bentuk Inovasi di Pesantren Nurul Qur'an adalah Lembaga Pengembangan Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) yang selanjutnya disatukan dalam naungan Madarisul Qur'an (MQ).<sup>1</sup>

b. Filosofi Penamaan Nurul Qur'an.

Apabila dilihat dari nama pondok ini "Nurul Qur'an", menurut pengakuan beliau ketika di wawancarai oleh Abd Fatah pada tanggal 16 Mei 1995. beliau mengaku bahwa penamaan Pondok Pesantren ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan beliau, yang mana beliau pernah mengenyam pendidikan agama di Nurul Jadid Paiton, maka beliau mengambil kata "Nurul" pada bagian nama "Nurul Jadid". Dan beliau menambahkan "al-Qur'an" karna orientasi dakwah dan visi didirikannya Pondok Pesantren ini karna lebih memfokuskan pada al-Qur'an terutama dalam hafalan.

Menurut beliau nama "Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Islami" dapat diartikan bahwa selama kita mengkaji, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an dari segi lafadz dan maknanya, maka kita akan mendapat hidayah dan inayah Allah melalui pancaran dan sinar al-Qur'an. Berkibarnya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini yang mengataskan Pondok yang berorientasi pada bidang al-Qur'an terutama dalam bidang Hifdzul Qur'an mendapat tanggapan baik dari para santri dan masyarakat. Terbukti para santrinya dengan gigih dan patuh menjalankan program serta

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Di kantor MQ Jum'at 11 Juli 2014 pukul 10.30

metode yang diberikan kepadanya, begitu juga masyarakat sekitar banyak yang memondokkan anaknya agar dibimbing untuk mendalami al-Qur'an.

## **2. Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Qur'an**

### **Patokan Kraksaan Probolinggo**

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut sekaligus akan menentukan corak dan isi pendidikan yang dilaksanakan sekaligus sebagai landasan untuk berpijak.

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah:

1) Mencetak Santri yang berbudi luhur dan berjiwa Qur'ani

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah:

1) Mencatak Santri Yang Berakhlaqul Karimah.

2) Dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Santun, bertanggung jawab serta siap tampil dalam masyarakat.

## **3. Program Kegiatan (LPTQ)**

1. Harian

a. Setoran hafalan tambahan masing-masing kelompok kepada para pengajar ( Ba'da subuh sampai jam 06.00 wib ).

b. Tasheh Bin Nadhor kepada masing-masing pengajar sesuai dengan kelompoknya. (Ba'da Ashar )

c. Mengaji bersama ( jam wajib umum ) dalam rangka persiapan hafalan dan takriran ( Ba'da Sholat Maghrib sampai Adzan sholat Isya' bagi segenap santri tahfidz ).

- d. Program takriran bagi kelompok LPTQ junior kepada masing-masing pengajar ( Ba'da Sholat Isya' sampai jam 20.00 wib ).
- e. Sima'an oleh para huffadz ( Ba'da Sholat Subuh ) maksimal setengah Juz setiap hari.

## 2. Mingguan

- a. Khotmil Qur'an setiap hari jum'at maksimal yang dibaca 15 juz dengan tartil.
- b. Bimbingan Qiro'atil Qur'an Bil Ghina' dan tartil yang dilaksanakan pada malam Selasa dan Jum'at.
- c. Program Evaluasi 1 Tahun dibagi 2 semester dengan mengacu terhadap hafal dan takriran yang telah diperoleh selama 6 bulan.

## 3. Program yang Direncanakan

- a. Pembinaan Fashohah dan tajwid untuk anggota LPTQ dewasa dan umum.
- b. Kajian kitab yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al Qur'an oleh Pembina.
- c. Mengaktifkan kembali takriran anggota LPTQ dewasa.
- d. Membaca Al Qur'an bersama-sama bagi seluruh santri PP Nurul Qur'an dengan sistim bin nadhor setengah jam sebelum Adzan Mangrib dikumandangkan yang dipimpin oleh perkamar.
- e. Trget hafalan yang harus dicapai anggota LPTQ persemester/pertahun.

- f. Sholat rawati dengan system Imam wajib membaca juz serta sujud Tilawah pada Sholat Shubuh pada tiap hari Jum'at.
- g. Anggota LPTQ yang berrhak di wisuda adalah mereka yang mampu membaca hafalannya dengan baik minimal 20 Juz.

#### 4. Lain-lain

- a. Meningkatkan Donatur LPTQ mulai iuran wajib Anggota Rp. 1.000,- perbulan yang dimulai bulan Juni.
- b. Setiap Anggota LPTQ yang diundang dan mengikuti Khotmil Qur'an diluar pondok wajib memberikan sumbangannya kepada LPTQ minimal Rp. 1.000,-
- c. Besarnya Bisyaroh bagi penagajar LPTQ berdasarkan kerajinan dan Tanggung Jawab.

#### **4. Jumlah Santri dan Guru/Ustadz**

##### a. Santri

Data jumlah santri yang menghafalkan Al-Qur'an dikelompokkan menjadi 5 Golongan. Dan di bawah ini adalah kelompok-kelompok santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang menghafalkan sesuai dengan jumlah hafalannya yang mereka punya serta kadar kualitas hafalannya. Adapun yang di maksud Kadar kualitas yaitu kelancaran, fasahah, dan tajwid, serta banyaknya hafalan yang di hafalkan santri. karena biasanya kalau sudah hafalannya sudah banyak. Itu hafalan yang sudah lama biasanya cepet hilang. Dan santri yang hafalannya sudah lama atau yang masih baru itu bisa di baca kembali, maka hafalannya

tersebut di katakan berkualitas Sehingga Adapun kelompok yang pertama yaitu kelompok-kelompok santri yang menghafalkan secara menyeluruh dari Juz 1 sampai Juz 30 diantaranya :

Tabel 4.1

No	Data Kelompok	Jumlah Santri	Kadar Kualitas Hafalan
1	Kelompok 1 A	14	Rendah
2	Kelompok 1 B	13	Rendah
3	Kelompok 1 C	10	Rendah
4	Kelompok 2	11	Sedang
5	Kelompok 3	12	Tinggi
6	Kelompok 4	6	Tinggi
7	Kelompok 5	3	Tinggi
8	Kelompok 6	1	Tinggi
Jumlah		70	

Jadi tabel kelompok di atas ini merupakan khusus kelompok santri yang menghafalkan secara menyeluruh yang berjumlah 70 santri, artinya santri tersebut sudah bisa menghafalkan dari depan yaitu dari surah Al-Fatihah sampai An-Nas. Dan untuk syarat menghafalkan secara menyeluruh yaitu santri tersebut harus hafal surah-surah pendek (Juz Amma dan Munjiat) dulu, Maka untuk selanjutnya santri di haruskan melanjutkan menghafal secara keseluruhan atau sempurna. dan kadar kualitas kelompok ini yaitu kadar kualitasnya rendah karena hafalannya

masih sedikit (Juz Amma, Surah Munjiyat dan Juz 1-5) namun tajwid dan fasohahnya sudah bagus. Dan kadar kualitasnya yang sedang (Juz Amma, Surah Munjiyat dan Juz 6-10) dan tajwid, fasohahnya sudah bagus. dan yang terakhir kadar kualitasnya tinggi (Juz Amma, Surah Munjiyat dan Juz 11-30). Dan tabel dibawah ini Golongan santri yang menghafalkan Surah-Surah Munjiat. Dan kadar kualitas yang ada di atas ini

No	Data Kelompok	Jumlah Santri	Kadar Kualitas Hafalan
1	Munjiat A	9	Rendah
2	Munjiat B	9	Rendah
3	Munjiat C	9	Rendah
4	Munjiat D	9	Rendah
5	Munjiat E	9	Rendah
Jumlah		45	

Dan tabel kelompok yang di atas ini merupakan kelompok santri yang menghafalkan surah-surah munjiyat yang berjumlah 45 santri. setelah mereka selesai menghafalkan juz amma, Maka mereka diharuskan melanjutkan hafalanya ke surah-surah yang lebih panjang yaitu surah-surah munjiyat. Dan kadar kualitasnya itu masih rendah (Juz Amma dan Surah-surah Munjiyat) tajwid, fasohahnya itu sudah bagus. Dan tabel di bawah ini merupakan tabel kelompok santri yang menghafalkan juz Amma.

No	Data Kelompok	Jumlah Santri	Kadar Kualitas Hafalan
1	Amma A	9	Rendah
2	Amma B	12	Rendah
3	Amma C	10	Rendah
4	Amma D	11	Rendah
4	Amma E	9	Rendah
Jumlah		51	

Tabel di atas ini merupakan tabel kelompok santri yang menghafalkan juz amma atau bisa disebut kelompok pemula, karena dalam kelompok ini santri akan memulai hafalannya atau pertamakali santri akan disuruh menghafal surah-surah pendek yaitu dari surah an-nas sampai ke surah an-naba'. Dan kadar kualitasnya kelompok ini sangat rendah. Dan dibawah berikut ini merupakan tabel kelompok santri

Prifat/Umum.

No	Data Kelompok	Jumlah Santri	Kadar Kualitas Hafalan
1	Prifat 1	14	Tinggi
1	Prifat 2	5	Sedang
Jumlah		18	

Tabel diatas ini merupakan tabel santri yang mempunyai hafalan dan kebanyakan masih kuliah, sehingga di bentuk kelompok menjadi kelompok prifat/umum yang jumlahnya ada 18 santri. Dan kadar

kualitas hafalannya ada yang tinggi karena mempunyai hafalan (Juz Amma, Surah-surah Munjiyat, juz 1-15) juga tajwid, fasohahnya sudah bagus. dan yang kualitasnya rendah itu hafalannya masih (Juz amma, Surah-surah Munjiyat)

Berikut ini adalah Tabel kelompok Pembina/Bermasalah.

No	Data Kelompok	Jumlah Santri	Kadar Kualitas Hafalan
1	Pembina	4	Rendah

Tabel di atas ini adalah tabel kelompok bagi santri-santri yang bermasalah atau sering bolos untuk hafalan dalam menghafalkan sehingga santri tersebut mendapatkan pembinaan yang khusus. Kadar Kualitas kelompok di atas rendah. Karena masih Juz Amma.

#### b. Guru dan Pengajar

Jumlah para Guru/Pengajar yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan saat ini ada 17 orang. guru/ustad tersebut masih santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang di angkat menjadi guru/pengajar karena mempunyai hafalan yang lebih banyak dan berkualitas dari santri-santri yang di bimbingnya, juga atas kesepakatan dari pengurus-pengurus yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. sehingga mereka di angkat menjadi guru/pengajar. Dan hal tersebut bisa memudahkan untuk selalu memantau terus hafalan santri yang kurang berkualitas dan yang tidak berkualitas. Adapun

Nama-Nama Guru/Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sesuai kelompok-kelompok yang di bimbingnya.

Tabel 4.2

NO.	NAMA-NAMA USTAD/PENGAJAR	KELAS/ KELOMPOK
01	<b>Ust. S. Ali Alkaf, Lc.,M.Th.I</b>	kelompok Prifat 1. Kelompok 5. dan kelompok 6
02	<b>Ust. H.M. Yusuf Zainul Anwar</b>	kelompok prifat 2. kelompok 4. Dan kelompok Pembina
03	<b>Ust. Anang Hermawan</b>	Kelompok 3
04	<b>Ust. Zakiyuddin</b>	Kelompok 2 dan kelompok Amma.F
05	<b>Ust. Moch. Ridwani</b>	Kelompok 1.A dan kelompok Munjiyat.G
06	<b>Ust. Moch. Ali fatawi</b>	kelompok 1.B
07	<b>Ust. Ikmal Ramadhan</b>	kelompok 1.C
08	<b>Ust. Ridhourrohman</b>	kelompok Munjiyat. B
09	<b>Ust. M. Ali Syaihuiddin</b>	kelompok Munjiyat. C
10	<b>Ust. M. Hasyim</b>	kelompok Munjiyat. D
11	<b>Ust. Rahmat Hidayatullah</b>	kelompok Munjiyat. E
12	<b>Ust. Tola'uddin</b>	kelompok Munjiyat. A
13	<b>Ust. Ahmad Fauzi</b>	kelompok Amma.A
14	<b>Ust. Abd. Rohim Pt</b>	kelompok Amma.B
15	<b>Ust. Jayusullah</b>	kelompok Amma.C
16	<b>Ust. Moh. Hambali</b>	kelompok Amma.D
17	<b>Ust. Moh. Ali Wafa</b>	kelompok Amma.E

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Bagaimana Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti<sup>2</sup> Strategi pengembangan yang di kembangkan dalam program tahfidz Al-Qur'an melalui bentuk Bentuk setoran hafalan yang di terapkan dalam Program tahfidz ini. setiap santri menyetorkan hafalannya, baik hafalan yang baru (tambahan) atau

<sup>2</sup> Dokumentasi, Sabtu 12 Juli 2014 pukul 15.00

hafalan yang lama (Muroja'ah) di hadapan Pembina/Ustadzah masing-masing yang telah ditentukan oleh pengasuh, seorang pembina/ustadzah bertanggung jawab sekaligus sebagai pembimbing terhadap peserta didik. Setiap guru/pengajar rata-rata mendapatkan 9 santri bimbingannya. santri setiap hari diwajibkan setoran Al-Qur'an pada Pembina/Ustadzah masing-masing dengan menggunakan Raport/buku setoran. Sebagaimana yang telah jelaskan oleh Ust. Moch. Ridwani selaku salah satu guru/pembimbing hafalan Qur'an mengatakan:

“ Para santri yang menghafal mereka harus setor sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan bagi santri yang tidak setor hafalanya atau masih belum hafal ketika sudah waktunya setoran, maka akan di kenakan hukuman, yaitu berdiri sambil menghafalkan sampai hafal. Dan bagi santri yang masih belum hafal, mereka akan berdiri sampai kegiatannya selesai juga di raport akan ditulis karrir(mengulang).<sup>3</sup>

Sistem yang di terapkan dalam menghafal al-Qur'an menurut salah satu pembina/Ustadz tahfidz yaitu Ust.H. Moh Yusuf ZA.SH adalah sebagai berikut:

“ Pertama, pembina menentukan waktu dan batasan berberapa materi hafalan Al-Qur'an yang harus disetorkan, biasanya satu halaman untuk tambahan dan seperempat juz/5 lembar untuk muroja'ah. Kedua, pembina menyimak hafalan santri dengan maju satu persatu. Ketiga, jika terjadi kesalahan pembina memberikan isyarat atau menyuruh mengulangi hafalan dari awal ayat atau ayat yang sebelumnya. Jika Santri belum bisa meneruskan maka pembina di anjurkan untuk menuntun hafalan santri. Keempat, jika *muroja'ah* (pengulangan) kurang dikuasai maka harap santri mengulang pada hari berikutnya.kelima, jika santri yang sudah selesai 1 juz maka di harapkan untuk membacanya mulai dari awal hingga akhir, dan hari berikutnya, pembina berhak mengujinya dengan sistem MHQ<sup>4</sup>.”

---

<sup>3</sup> Moch. Ridwani wawancara di kantor MQ, Kamis 24 Juli 2014 pukul 16.30

<sup>4</sup> Ilham Maulana wawancara di kantor PP Nurul Qur'an, Jum'at 18 Juli 2014 Pukul 9.00

Pelaksanaan hafalan al-qur'an di TPQ pondok pesantren Nurul Qur'an merupakan suatu program yang tentunya lebih membutuhkan perhatian dari orang-orang yang bertugas dan berkecimpung di dalamnya bahkan dari semua pihak, baik pengasuh pesantren, para pengurus serta para pengajar dan juga pendamping anak-anak tersebut. Hal itu dikarenakan pelaku program tersebut adalah kebanyakan anak-anak yang notabenehnya segala sesuatu yang butuh perhatian yang lebih. dengan demikian program ini haruslah diatur dengan sedemikian rupa baik dalam segi pola maupun tehnik hafalan Al-qur'an yang diterapkan dengan tetap memperhatikan aspek psikologis mereka, kemampuan intelegensi dan emosional mental mereka. bertolak dari itu semua itu sebagaimana yang dijelaskan oleh S.Ali al-kaf,Lc.,M.Th.I selaku ketua MQ (Madarisul Qur'an)

“ Bahwasanya di pondok pesantren nurul qur'an mempunyai pola pelaksanaan hafalan Al-qur'an yaitu dengan membuat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang harus dilalui oleh para penghafal. Tahapan-tahapan tersebut dimaksudkan sebagai proses dalam menyiapkan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang di mulai sejak usia dini atau bagi santri baru yang mempunyai kesiapan dan persiapan yang baik, baik dari segi mental emosional, rangsangan menghafal, semangat intensitas dan kontinuitas hafalannya. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu: (1).Menghafal Juz Amma Mulai Surah An-nas Sampai Surat an-Naba' (2).Menghafal surat-surat munjiyat (3).Menghafal Al qur'an secara kamil (sempurna)<sup>5</sup>

#### **a. Menghafal Juz Amma Mulai Surah An-nas Sampai Surat an-Naba'**

---

MHQ adalah Musabaqoh hifdul qur'an yang berarti menguji hafalan yang sudah di hafal dengan cara melanjutkan ayat yang telah di bacakan oleh pembina.

<sup>5</sup> S.Ali Al-kaf, Lc. M.Th.I, wawancara di Kediaman Beliau, Jum'at 18 juli 2014 Pukul 08.45

Juz amma sebenarnya dimulai dari surat an-naba' dan berakhir dengan surat an-nas. namun cara menghafalkannya, khususnya untuk anak usia dini atau yang baru menghafal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dimulai dari surat an-nas lebih dahulu dan terus kesurat an-naba'. Hal ini menurut Ust. Anang Hermawan selaku guru/pembimbing.

“ Sebenarnya sangat sederhana, untuk para pemula yang mana sebelumnya mereka belum pernah mengenal yang namanya menghafal. biasanya untuk Juz 30 atau yang disebut Juz Amma urutannya dari surat An-naba' sampai terakhir surat An-nas, untuk para pemula sebaiknya di balik dalam metode menghafalnya yaitu dari surat An-nas berjalan keatas sampai surat An-naba' Untuk memudahkan bagi mereka juga sebagai awal pengenalan bagaimana cara menghafal yang tepat, hal ini untuk membuat mereka tidak kaget atau merasa bosan ketika menghafal Al-qur'an.<sup>6</sup> “

Dikarenakan beberapa alasan antara lain: pertama, karena untuk mempertahankan cara-cara menghafal yang dicontohkan oleh Almaghfurlahu Habib Hamid al Habsyi sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an yang memang dirasakan efektif dan efisien. kedua, karena surat an-nas dan sesudahnya adalah surat-surat pendek yang lebih bisa dihafal lebih cepat dari pada surat an-naba' dan sesudahnya sehingga anak-anak yang masih baru menghafal (penghafal pemula) tidak langsung merasa dibebani hafalan yang banyak dan panjang, yang otomatis sulit dihafalkan oleh anak usia dini. sedangkan ditempatkannya menghafal juz amma sebagai tahap lanjutan dari Al-Qur'an pada usia dini di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dimaksudkan sebagai "training up" (latihan) atau sebagai uji coba awal "warning

---

<sup>6</sup> Anang Hermawan, wawancara di kantor Pesantren Nurul Qur'an, Jum'at 18 Juli 2014 Pukul 14.30

up'' dalam menghafal Al-Qur'an secara sempurna bahkan hafalan juz amma ini bisa dijadikan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan intelegensi, mental emosional serta kemauan atau semangat awal anak dalam menghafal Al-Qur'an. Artinya kalau seorang anak bisa menghafal Alqur'an dengan baik dan berakselerasi tinggi maka dapatlah diketahui bahwa anak tersebut mempunyai potensi bagus untuk jadi orang yang hafal alqur'an yang handal ,meskipun hal tersebut tidak serta merata menjadi jaminan patensi dan tetap lebih ditentukan oleh kemampuan intelegensi mental emosional, kedisiplinan atau kerajinan serta kontinuitas dan intensitas hafalan anak tersebut.dan juga eksistensi hafalan juz ammah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini merupakan program bagi semua santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an begitu pula menghafal surat-surat munjiyat. Artinya semua santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat diharuskan bahkan boleh dikatakan hampir dharuskan untuk hafal Alqur'an minimal juz amma dan surat-surat munjiyat.

#### **b. Menghafal surat-surat munjiyat**

Anak yang sudah menghafal juz amma selanjutnya harus menghafal surat-surat munjiyat, surat-surat munjiyat biasanya dibaca orang-orang hanya 7 surat. Namun di pondok pesantren nurul qur'an untuk materi hafalan surat munjiyat ditambah menjadi 12 surat yaitu: surat sajadah (juz 21), surat yasin, Addukhon, Alwaqi'ah, ArRohman, Alhasyr,

Aljum'ah, Almunafiqun, Almulku, Al-qiyamah, Ad-dahr dan Alkahfi. Hal ini menurut para pengajar Pondok Pesantren Nurul Qur'an karena memang sudah ditetapkan oleh pendiri dan pengasuh pertama yaitu Habib Hamid Al Habsyi dan juga karena surat-surat tersebut lazim dan dibaca oleh masyarakat umum. Menurut mereka surat-surat tersebut banyak keutamaannya namun dalam konteks tahapan menghafal Al-Qur'an maka menghafal Alqur'an surat-surat munjiyat dianggap tahap menghafal yang punya titik linier dengan hafalan juz amma. Hal tersebut dikarenakan surat-surat munjiyat selain surat yasin dan Al kahfi tidak terlalu jauh berbeda dengan surat-surat yang ada di juz ammah dalam segi panjang dan jumlah ayatnya, sehingga anak yang sudah menghafal juz amma tidaklah terlalu sulit dan bosan untuk menghafal surat-surat munjiyat tersebut, disamping agak pendek-pendek dan sudah terbiasa menghafal juz amma, namun juga tidak terlalu panjang yang kadang akan cepat membosankan seperti surat Al baqoroh apalagi anak-anak usia dini. Dengan demikian tahap menghafal Alqur'an yang disamping efektif menjaga mental emosional anak dan juga sebagai warna dalam memantapkan mental tersebut, serta untuk menambah kepercayaan diri pada anak akan potensi yang dimilikinya. Dan sebagai uji coba akhir dalam tahap menghafal surat-surat munjiyat sebelum melangkah kepada pelaksanaan hafalan Al-qur'an secara sempurna yang diawali dengan juz 1 (dimulai dari awal juz) sampai akhir juz atau juz 29. Dengan demikian anak yang sudah menyelesaikan

hafalan juz amma dan surat-surat munjiyat diatas diharapkan menjadi anak yang betul-betul siap untuk melaksanakan hafalan Al qur'an secara sempurna baik dalam segi mental emosionalnya, karena sudah terlatih atau dalam menjaga kontinuitas dan intensitas hafalannya untuk mencapai cita-cita yang luhur, menjadi seorang AL HAFIDZ FIKALA MILLAH (seorang yang hafal Alqur'an) dengan penuh keridhoannya, selanjutnya menjadi ahlullah (keluarga ALLAH) yang pasti akan mendapat tempat yang tinggi disisi Allah SWT didunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kordinator MQ (Madarisul Qur'an) H. Moh. Yusus ZA, SH

“Menghafal Al-qur'an jangan samakan dengan menghafal yang lainnya, apalagi disini yang menjadi obyek atau yang menjadi titik tekannya kepada anak kecil/anak usia dini, jadi kita sebagai pendidik harus memperhatikan betul kebutuhan dan keterbatasan mereka dalam menghafal,hal ini untuk kelanjutan mereka dalam menghafal Al-qur'an secara berkelanjutan, jika salah dalam melayani artinya keterlaluhan atau kelewat batas hal ini akan menghambat, bisa-bisa membuat anak menjadi malas untuk melanjutkan hafalannya.<sup>7</sup>”

### **c. Menghafal Al qur'an secara kamil (sempurna)**

Tahap ini merupakan tahapan akhir, artinya setelah anak telah melalui tahapan-tahapan sebelumnya dan telah betul-betul siap untuk menghafal Al-qur'an secara sempurna maka bolehlah untuk mereka memulai hafalan Al-qur'an tersebut secara sempurna dimulai dari juz 1 sampai juz 30. Namun mereka dari penghafal Al-qur'an usia dini dapat menyelesaikan hafalannya kurang lebih 3-4 tahun. Dan kemudian bagi

---

<sup>7</sup>H. Moh. Yusus ZA, SH , wawancara di Kmar Asatidz, Sabtu 19 juli 2014 Pukul 11.15

yang sudah menghafal atau menamatkan hafalannya mereka diberikan ijazah atau di Wisuda ini juga sebagai evaluasi akhir dengan di wisuda sebagai tanda bahwa mereka telah menyelesaikan hafalannya. Meskipun anak yang telah menyelesaikan hafalan juz amma dan munjiyatnya juga diberi ijazah atau wisuda sesuai dengan yang sudah dihafal.

Selanjutnya adanya tahapan-tahapan menghafal Al-Qur'an pada santri yang sangat erat hubungannya dengan teknik atau metode yang dipakai dalam hafalan Al-qur'an pada santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. Metode Setoran

Metode ini sebagai cara untuk menambah hafalan Al-qur'an oleh anak yang menghafal Al-qur'an. Yaitu seperti yang di jelaskan oleh

A. Taufiq Hidayatullah salah satu santri yang menghafal:

Santri terlebih dahulu membaca dengan melihat atau bin nadzor sampai lancar dengan menggunakan tajwid dan fashohah kemudian mengulang-ulang sampai ada bayangan dan maju kedepan kepada guru/pengajar. Dan pengajar tersebut mentashih atau meneliti apakah ada kesalahan hafalan baik dari segi kelancaran, kebenaran bacaan, tajwid dan fashohahnya, sehingga kalau ada yang salah maka pengajar tersebut menegurnya dan santri tersebut di suruh mengulang lagi sampai bacaanya benar. dan setelah selesai para pengajar ini biasanya menentukan dan membantu isi jumlah ayat yang harus dihafal dan disetorkan keesokan harinya sesuai dengan kemampuan santri tersebut. Dan pelaksanaannya yaitu sesudah solat berjema'ah subuh.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> A. Taufiq Hidayatullah, wawancara di depan kantor Pesantren Nurul Qur'an kamis 3 juli 2014 pukul 8.20 malam

Jadi santri tersebut harus selalu menyetorkan apa yang telah ditentukan dan dibatasi, Bagi santri yang tidak lancar dalam setoran atau kurang baik bacaannya maka menyuruh mengulangi hafalannya keesokan harinya tanpa menambah hafalan anak tersebut, dan begitu sebaliknya kalau santri tersebut lancar dan bacaannya benar. maka diperbolehkan untuk menambah hafalannya dan nyetor kembali keesokan harinya sesuai yang ditentukan dan dibatasi oleh pengajar.

b. Metode Tasheh

Metode tasheh ini dikenal dengan tesan, artinya santri yang sudah hafalannya sampai setengah juz dari awal juz atau pada akhir juz maka santri harus menjalani tesan ini (tasheh) sebelum menambah dan meneruskan hafalannya. Metode ini adalah untuk mengevaluasi apakah hafalan-hafalan yang sudah disetorkan mulai hari kamaren-kemarennya apakah masih lancar dan benar atau tidak. Dan Salah satu santri yang menghafalkan mengatak tentang cara mentasheh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an:

“cara evaluasi ini adalah sang guru membaca satu ayat atau hanya sebagian ayat dari setengah juz yang sudah dihafal, kemudian si anak tersebut diperintahkan untuk meneruskannya kepada ayat-ayat selanjutnya sesuai dengan kehendak sipengajar, namun biasanya anak-anak meneruskan ayat-ayat sampai setengah halaman, dan materi soal evaluasi dalam setiap evaluasi seperti tersebut sebanyak 5 kali. Apabila anak tersebut bisa meneruskan 5 soal pertanyaan yang berupa sebgaiian ayat tersebut dengan baik dan benar maka si anak tersebut boleh ditambah dan meneruskan hafalannya. Dan kalau anak tersebut tidak bisa meneruskan soal-soal tersebut maka pengajar akan menyetop hafalannya dan menyuruh untuk mengulangi evaluasi

tersebut keesokan harinya. Dan begitu seterusnya sampai anak itu lulus dalam evaluasi tersebut.<sup>9</sup>”

b. Metode takriran

Metode takriran ini dimaksudkan untuk memantapkan hafalan santri/anak penghafal Al-qur'an untuk ayat-ayat atau surat Al-qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar supaya betul-betul mendarah daging dalam ingatannya. Yang di maksud dengan takriran menurut sadid Fikri salah satu santri yang menghafalkan, mengatakan:

Takriran artinya mengulang kembali hafalannya dengan membacakan dihadapan pengajar  $\frac{1}{4}$  atau  $\frac{1}{2}$  juz dari hafalannya. Dan itu dilakukan dari awal atau permulaan ayat yang sudah dihafal dan diteruskan pada keesokan harinya, begitu seterusnya sampai akhir hafalannya, dan setelah mencapai akhir hafalannya maka diulangi lagi dari depan. Untuk metode takriran ini disima' oleh seorang guru yang sudah hafal Al qur'an dan dilainkan dari waktu setoran.<sup>10</sup>

Dengan demikian disamping santri tersebut bisa menambah hafalannya pada metode setoran maka juga diharuskan untuk menempuh metode takriran (menakrir hafalannya) pada waktu yang lain sesuai dengan jadwal yang ada. Dan seorang santri yang diketahui tidak aktif dalam menakrir hasil hafalannya, atau kualitas hafalannya tersebut jelek, maka santri tersebut tidak boleh ditambah hafalannya pada metode setoran, hal tersebut setelah pengajar takriran berkoordinasi dengan pengajar setoran. Demikian itu dimaksud agar hasil hafalan tetap terjaga dengan baik, sebab akan sia-sia apabila

---

<sup>9</sup> Fawaid Mukhlasi, wawancara di depan majelis taklim PP. Nurul Qur'an kamis 31 juli pukul 9.00 malam

<sup>10</sup> Sadid Fikri, wawancara di depan kamar Al-Furqon, minggu 20 juli 2014 pukul 6.00

menambah hafalan baru sedangkan ayat yang sudah dihafal terlupakan kembali. Dengan demikian antara metode setoran, tasheh (evaluasi) serta takriran adalah saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan dan ditinggalkan.

Dari pengamatan peneliti. Ketika proses takriran atau muroja'ah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, disana kelompok-kelompok hafalan tersebut memiliki cara-cara sendiri untuk memiliki hafalan yang berkualitas, tergantung dari ustadnya masing-masing. seperti salah satunya yaitu cara yang di pakai ustad Anang Hermawan ketika mengajar yaitu menakrir dengan membaca perayat. Jadi dalam seperempat juz itu di baca perayat dan bacanya bergantian. Yaitu di ayat pertama itu dibacakan oleh ustadnya. dan setelah itu ustadnya menunjuk salah satu santrinya untuk melanjutkan ayat yang sesudahnya, sampai santri dalam kelompok tersebut sudah kebagian semua untuk membacanya, baru setelah itu kembali lagi ke santri yang pertama untuk membacakan ayat yang selanjutnya sampai seterusnya. Sehingga sampai seperempat juz. dan bagi santri yang tidak bisa melanjutkan ayatnya, itu akan dilempar kesantri yang berikutnya. Dan bagi santri yang tidak bisa membaca ayat selanjutnya, itu di kenakan sangsi berdiri sampai ke gilirannya santri yang berdiri. Dan ketika santri tersebut bisa melanjutkan. maka santri tersebut boleh duduk kembali.

#### d. Metode Istima'

Istima' artinya mendengarkan, maksudnya anak yang telah menghafal Al Qur'an diharuskan mendengarka bacaan dari orang lain baik gurunya atau sesama temannya atau dari pembaca yang sudah hafal Al-Qur'an yang telah ditentukan dan dijadwalkan untuk membaca. Hal ini dimaksudkan agar si anak tersebut dapat membandingkan hafalan-hafalannya dengan bacaan-bacaan seniornya tersebut sekaligus bisa mengoreksi hafalannya sendiri, atau mendengarkan murottal sehingga bisa dilihat baik segi kebenaran bacaan atau tajwid, fashohah bahkan lagu-lagu bacaannya.

Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan Al-Qur'annya masing-masing kelompok dan pembimbingnya masing-masing, beserta nilai juga peringkat yang di dapat dari hasil evaluasi pada semester ganjil yang peneliti ambil. Dan dibawah ini merupakan tabel hasil tes/evaluasi:

Tabel. 4.3

DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ																	
MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN																	
TAHUN : 1435 H. / 2014 M.																	
Kelas : I (Satu) A																	
Pembimbing : Ust. Moch. Ridwani																	
NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN		NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr	ANGKA	HURUF				
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh								
1	Agus Hariyanto	Juz 3 Akhir - 4 Awal	الجزء 3 - 1 أول	92	80	72	92	68	64	81	75	80	79	C	1	3 1/2 Juz	
2	Husnul Widad	Juz 1 - 2 Awal	جزء عم + منجيات	40	50	36	96	80	60	42	79	75	65	D	2	1 1/2 Juz	
3	Zainuddin Fadli	2 - 1	جزء عم + منجيات	48	68	62	90	72	88	59	83	75	62	D	3	2 Juz	
4	Imam Ghozali	الجزء الخامس	الجزء 3 - 1	86	72	48	50	20	32	69	34	79	61	D	4	5 Juz	
5	Kasyful Ghomam	3/4 الجزء العاشر	الجزء 5 - 1	60	60	28	60	52	46	49	53	78	60	D	5	9 1/2 Juz	
6	Shofi Quddusi	-	الجزء 5 - 1	-	-	-	60	68	52	-	60	60	60	D	6	5 Juz	
7	Mahrus Ali	الجزء 5 - 4 أول	الجزء 3 - 1	40	32	32	60	40	36	35	45	79	53	E	7	4 1/2 Juz	
8	Amir Mubarak	الجزء الخامس	الجزء 3 - 1	20	10	10	92	72	50	13	71	75	53	E	8	5 Juz	
9	Ahmad Mukammal Surur	-	الجزء 3 - 1	-	-	-	40	36	32	-	36	69	52	E	9	3 Juz	
10	Moch. Halimullah	الجزء الخامس	الجزء 3 - 1	40	28	28	40	40	44	32	41	80	51	E	10	5 Juz	
11	Ainul Yaqin	الجزء السابع	الجزء 5 - 1	40	40	48	50	52	52	43	51	55	50	E	11	7 Juz	
12	Ahmad Idris	-	الجزء 3 - 1	-	-	-	12	32	40	-	28	50	39	E	12	3 Juz	
13	Firjon Siyasi	-	الجزء 3 - 1	-	-	-	40	32	40	-	37	30	33	E	13	3 Juz	
14	Firman Maulana	-	الجزء 2 - 1	-	-	-	20	40	38	-	33	30	31	E	14	2 Juz	

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 53

Ditetapkan Di : Kraksaan  
Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
: 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

Mengetahui,

**S. ALI ALKAF Lc., M.Th.I**

KETUA TAHFIDZ

**Ust. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.**

PENGASUH  
PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

**S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY**

**DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ**  
**MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN**  
**TAHUN : 1435 H. / 2014 M.**

Kelas : I (Satu) B

Pembimbing : Moch. Ali Fatawi

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN		NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr	ANGKA	HURUF				
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh								
1	Umarul Faruq	Juz 1 - 3	جزء عم + منجيات	70	72	85	84	80	80	76	81	83	80	B	1	3 Juz	
2	Na'imul Mubarak	Juz 1 - 4	جزء عم + جزء الأول - الثاني	80	72	76	92	80	84	76	85	77	79	C	2	4 Juz	
3	Ahmad Syadili	-	الجزء الأول - الخامس	-	-	-	60	52	76	-	63	79	71	C	3	10 Juz	
4	Rahmad Jamiluddin	Juz 2 - 3	عم - منجيات + الجزء الأول	40	50	46	80	72	60	45	71	70	62	D	4	3 Juz	
5	Moch. Feriyanto	Juz 7 - 8	جزء عم + جزء الأول - الثالث	60	52	68	92	76	76	60	81	55	65	D	5	9 Juz	
6	Abdul Fatah	Juz 7 - 8	الجزء الأول - الثالث	70	40	56	60	32	44	55	45	75	58	D	6	8 Juz	
7	Ali Shobri Ubaidillah	Juz 6 Akhir	عم - منجيات + الجزء الأول	40	40	42	90	60	60	41	72	59	57	D	7	6 Juz	
8	Fathur Rohman H.	Juz 1	جزء عم + منجيات	40	40	46	88	72	56	42	72	50	55	E	8	1 Juz	
9	Moch. Imron	Juz 2 Awal	عم - منجيات + الجزء الأول	60	60	62	60	76	60	61	65	30	52	E	9	2 Juz	
10	Misbahul Munir	-	عم - منجيات + الجزء الثالث	-	-	-	60	60	64	-	61	35	48	E	10	5 Juz	
11	Moch. Firdaus	-	جزء عم + جزء الأول - الثاني	-	-	-	50	40	48	-	46	40	43	E	11	5 Juz	
12	Moch. sa'id	Juz 1 Awal	جزء عم + منجيات	50	40	48	50	28	40	46	39	35	40	E	12	1/2 Juz 1	
13	Fathullah	Juz 4 Awal	عم - منجيات + الجزء الأول	30	32	34	60	52	52	32	55	20	37	E	13	3 1/2 Juz	

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 55

Ditetapkan Di : Kraksaan  
Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
: 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

**S. ALLALKAF Lc., M.Th.I**

**Ust. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.**

PENGASUH  
PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

**S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY**

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : I ( Satu ) C

Pembimbing : Ust. Ikmal Ramadhan

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Abdul Khoлиq Thohir	Juz 1	جزء عمّ - منجيات + الكهف	98	92	84	96	88	80	91	88	85	88	B	1	1 Juz
2	Husein Ammar	Juz 1 - 2 Awal	جزء عمّ - منجيات + الكهف	86	80	68	90	88	60	78	79	80	79	C	2	1 1/2 Juz
3	Abdul Lathif Rosuli	Juz 1 1/3 Awal	جزء عمّ - منجيات + الكهف	86	80	60	96	76	76	75	83	80	79	C	3	1/3 Juz 1
4	Median Bahrul Ulum	Juz 1 Awal	جزء عمّ - منجيات + الكهف	96	92	68	82	80	52	85	71	75	77	C	4	1/2 Juz 1
5	Zainul Alifi	Juz 1 - 2	جزء عمّ - منجيات + الكهف	80	68	44	92	84	56	64	77	85	75	C	5	2 Juz
6	Abdur Rohman Sholeh	Juz 1 - 2 Awal	جزء عمّ - منجيات + الكهف	70	60	68	90	80	60	66	77	70	71	C	6	1 1/2 Juz
7	Dina Afyah	Juz 1 - 2 Awal	جزء عمّ - منجيات + الكهف	78	80	68	70	72	64	75	69	60	68	D	7	1 1/2 Juz
8	Abdur Rohim	Al - Kahfi	جزء عمّ - منجيات	70	72	56	70	52	64	66	62	50	59	D	8	سورة الكهف
9	Zainul Hasan Jailani	Juz 1 - 2 1/4 Awal	جزء عمّ - منجيات + الكهف	50	40	64	76	68	64	51	69	50	57	D	9	1 1/4 Juz
10	Nurul Ma'ali AL.	Juz 1 - 2 1/4 Awal	جزء عمّ - منجيات + الكهف	60	60	52	40	40	32	57	37	50	48	E	10	1 1/4 Juz
11																
12																

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 70

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH  
 PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : II ( Dua )

Pembimbing : Ust. Zaliyuddin

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	M. Ilham Ichlasul Amal	Juz 8 - 10	Juz 1 - 3	94	80	66	60	76	60	80	65	85	77	C	1	10 Juz
2	Nurul Huda	-	Juz 5 - 7	-	-	-	50	64	40	-	51	85	68	D	2	7 Juz
3	Ach. Mahfudz Mun'im	-	Juz 4 - 6	-	-	-	76	76	40	-	64	70	67	D	3	10 Juz
4	Khairul Fatihin	Juz 8 - 10	Juz 1 - 3	36	50	52	80	80	68	46	76	70	64	D	4	10 Juz
5	Fauzan	Juz 6 - 7	Juz 1 - 3	40	46	32	74	80	48	39	67	80	62	D	5	7 Juz
6	Abul Choir	-	Juz 2 - 4	-	-	-	44	44	32	-	40	80	60	D	6	4 Juz
7	M. Jailani Abbas	Juz 10	Juz 3 - 5	34	46	44	66	76	36	41	58	75	58	D	7	10 Juz
8	Ach. Muzakki	Juz 10	Juz 3 - 5	64	80	32	30	46	36	59	37	70	55	D	8	10 Juz
9	Ali Ghufon Azhar	-	Juz 2 - 4	-	-	-	70	68	28	-	55	56	55	D	9	4 Juz
10	Ach. Sa'id Rofi'i	Juz 10	Juz 2 - 4	40	64	44	30	40	32	49	31	70	50	E	10	10 Juz
11	Badrut Tamam S.	Juz 6 Akhir - 7 Awal	Juz 1 - 2	-	-	-	-	-	-	-	-	50	-	-	11	6 1/2 Juz
12																

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 56

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH  
 PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : III ( Tiga )

Pembimbing : Ust. Anang Hermawan

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Ahmad Taufik H.	11 - 15	1 - 7	70	88	87	92	89	87	82	89	85	85	B	1	15 Juz
2	Jamilur Roziqin		1 - 7				68	78	44		63	75	79	C	2	13 Juz
3	Miftahul Faizin		1 - 10 Awal				68	58	60		62	70	79	C	3	13 Juz
4	Abdus Sa'at	11 - 12	6 - 10	50	62	63	76	84	84	58	81	85	75	C	4	12 Juz
5	Ilham Zaki	11 - 15	6 - 10	56	60	59	78	82	84	58	81	80	73	C	5	15 Juz
6	Moch. Hidayat		1 - 10				66	80	52		66	80	73	C	6	13 Juz
7	Ahmad Hilmi		1 - 10				72	84	52		69	70	69	D	7	10 Juz
8	Moch. Sholihin	14 Awal	1 - 6 Awal	90	80	28	76	80	28	66	61	70	66	D	8	14 Juz
9	Moch. Sabiqul Fawaid	14	4 - 8	76	80	44	50	62	44	67	52	70	63	D	9	13 Juz
10	Moch. Zakiyuddin	11 - 16	1 - 6	34	44	42	90	88	60	40	79	60	60	D	10	15 Juz
11	Riyan Maulana	11	1 - 5	64	76	32	40	56	52	54	49	60	54	E	11	11 Juz
12	Moch. Nafis	11 - 12	3 - 7	30	40	32	50	45	32	34	42	65	47	E	12	12 Juz
13	As'adul Kholqi	14 - 15	1 - 6	20	25	24	20	23	24	23	22	60	35	E	13	15 Juz

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 64

Ditetapkan Di: Kraksaan

Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal

: 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : IV ( Empat )

Pembimbing : Ust. H.M. Yusuf Zainul Anwar

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Fawaid Muchlasi	16 - 19	4 - 10	96	92	88	100	92	92	92	95	78	88	B	1	19
2	Sadid Fikri	16 - 17 Awal	1 - 15	98	88	85	96	80	80	90	85	85	87	B	2	17 Awal
3	Abdul Qodir Maliki	11 - 15	1 - 9	90	76	80	100	80	88	82	89	85	85	B	3	15
4	M. Ali Faqih Hasbullah	11 - 15	1 - 10	92	84	84	84	70	70	87	81	79	82	B	4	15
5	M. Darwis Ali Muzhfar	11 - 13 Awal	1 - 8	60	80	84	86	80	88	75	85	75	78	C	5	13 Awal
6	Abdillah Rosyid W.	11 - 13	1 - 10	50	62	58	90	88	92	57	90	60	69	D	6	13
7																
8																
9																
10																
11																

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 81

Ditetapkan Di: Kraksaan

Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal

: 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : VI ( Enam )

Pembimbing : Ust. S. Ali Alkaf, Lc., M.Th.I

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Moh. Hasyim	27 - 28	1 - 12	50	64	60	80	88	92	58	87	67	71	C	1	30 Juz

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 71

Kelas : V ( Lima )

Pembimbing : Ust. S. Ali Alkaf, Lc., M.Th.I

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Rahmat Hidayatullah	13 - 19	1 - 10	60	80	72	60	80	80	71	73	70	71	C	1	
2	Fathur Rozi (الروضه)	16 - 20	1 - 10	10	15	12	10	13	12	12	12	65	30	E	2	
3	Moch. Ali Fatawi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60	-	-	-	-

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 33

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Munjiyat A

Pembimbing : Ust. Thola'uddin

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	M. Hasan Zamani	الجمعة - الذهر	جزء عمّ + السجدة - يس	92	84	68	96	72	76	81	81	60	74	C	1	الجزء الثلاثون + منجيات
2	M. Husein Rijali	الواقعة - المناظون	جزء عمّ + السجدة	94	48	72	94	84	68	71	82	60	71	C	2	الجزء الثلاثون + منجيات
3	M. Fajrur Rohman H.	18 : الملك - الكهف	جزء عمّ + السجدة - يس	96	56	68	98	72	52	73	74	60	69	D	3	الجزء الثلاثون + منجيات
4	M. Fahim Mubarak	الجمعة - القيامة	جزء عمّ + السجدة	86	64	76	94	68	56	75	72	58	68	D	4	الجزء الثلاثون + منجيات
5	Rizqi Afandi	التحان - الواقعة	جزء عمّ + السجدة - يس	86	64	68	86	64	64	72	71	60	68	D	5	الجزء الثلاثون + منجيات
6	M. Yusron	سورة الكهف	جزء عمّ + السجدة - الذهر	80	72	48	70	80	36	66	62	60	63	D	6	الجزء 30, منجيات + الكهف
7	M. Syamsuddin	الملك - الذهر	جزء عمّ + السجدة - يس	82	48	72	84	48	52	67	61	50	59	D	7	الجزء الثلاثون + منجيات
8	M. Zakariya	الحشر - الملك	جزء عمّ + السجدة	60	40	32	72	44	32	44	49	58	50	E	8	الجزء الثلاثون + منجيات
9	M. Shonhaji	سورة يس	جزء عمّ + السجدة	76	20	32	82	28	28	42	46	54	47	E	9	الجزء الثلاثون + منجيات
10																
11																
12																

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 63

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Munjiyat B

Pembimbing : Ust. Ridhour Rohman

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN		NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
				TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr	ANGKA	HURUF				
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh								
1	M. Fathur Rozi	-	جزء عمّ + القيامة	-	-	-	92	72	72	-	78	60	69	D	1	الجزء الثلاثون + منجيات	
2	Adi Farid	-	الجزء الرابع	جزء عمّ + منجيات	72	40	84	80	72	80	65	77	55	66	D	2	الجزء الرابع
3	Abd. Rozak Sholeh	-	جزء عمّ + الزهر	-	-	-	80	68	84	-	77	50	63	D	3	الجزء الثلاثون + منجيات	
4	Faris Abdul Kholiq	-	جزء عمّ + الزهر	-	-	-	96	40	76	-	70	55	62	D	4	الجزء الثلاثون + منجيات	
5	M. Shohibul Huda	-	جزء عمّ + الزهر	-	-	-	86	60	64	-	70	50	60	D	5	الجزء الثلاثون + منجيات	
6	Ach. Iqbal Syaifullah	-	جزء عمّ + الزهر	-	-	-	76	56	76	-	69	50	59	D	6	الجزء الثلاثون + منجيات	
7	Widi Wijayanto	-	جزء عمّ + منجيات	-	-	-	84	52	52	-	62	50	56	D	7	الجزء 30 منجيات + الكهف	
8	Rozak Mangkusa	-	جزء عمّ	-	-	-	70	64	32	-	55	55	55	E	8	الجزء الثلاثون	
9	M. Shofyan Hidayat	-	جزء عمّ + الزهر	-	-	-	70	44	56	-	56	50	53	E	9	الجزء الثلاثون + منجيات	
10																	
11																	
12																	

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 60

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Munjiyat C

Pembimbing : Ust. Moch. Ali Syaikhuddin

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN		NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
				TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr	ANGKA	HURUF				
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh								
1	Hafidzul Ahkam	-	سورة الكهف	جزء عمّ + منجيات	88	48	80	98	84	80	72	82	60	71	C	1	الجزء 30 منجيات + الكهف
2	Ach. Wahyu nur Chotim	-	المتجدة - المناقون	جزء عمّ	82	52	72	90	64	76	68	76	55	66	D	2	الجزء الثلاثون + منجيات
3	M. Rahul	-	المتجدة - الرّصن	جزء عمّ	90	56	56	92	60	56	67	69	55	64	D	3	الجزء الثلاثون + منجيات
4	M. Ridwan	-	المتجدة - الرّصن	جزء عمّ	88	56	36	88	64	36	60	62	55	59	D	4	الجزء الثلاثون + منجيات
5	M. Abu Yasin	-	المتجدة - الدخان	جزء عمّ	70	32	60	86	68	68	54	74	50	59	D	5	الجزء الثلاثون + منجيات
6	Farizal Hilmi	-	المتجدة - الرّصن	جزء عمّ	78	20	52	98	32	64	50	64	55	56	D	6	الجزء الثلاثون + منجيات
7	Isma'il Husein	-	المتجدة - المناقون	جزء عمّ	78	72	32	60	68	28	60	52	50	54	E	7	الجزء الثلاثون + منجيات
8	Isma'il Hasan	-	المتجدة - المناقون	جزء عمّ	72	24	36	72	32	36	44	46	55	48	E	8	الجزء الثلاثون + منجيات
9	Fadil Muhammad	-	يس - القيامة	جزء عمّ + المتجدة	-	-	-	-	-	-	-	-	55	-	-	0	الجزء الثلاثون + منجيات
10																	
11																	
12																	

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 53

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

**DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ**  
**MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN**  
**TAHUN : 1435 H. / 2014 M.**

Kelas : Munjijat D

Pembimbing : Ust. Moch. Hasyim

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
				TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Aminur Rohman	السجدة - الرحمن	جزء عم	80	44	52	84	56	68	58	69	50	59	E	1	الجزء الثلاثون + منجيات
2	M. Milwaz Nazih Ghofar	السجدة - الرحمن	جزء عم	74	20	56	92	48	60	50	66	55	57	E	2	الجزء الثلاثون + منجيات
3	Abdur Rohim	السجدة - الواقعة	جزء عم	66	52	64	70	80	36	60	62	50	57	E	3	الجزء الثلاثون + منجيات
4	Rizqi Agung Santoso	السجدة - الرحمن	جزء عم	90	16	68	94	12	60	58	55	50	54	E	4	الجزء الثلاثون + منجيات
5	M. Kholilur Rohman	السجدة - يس	جزء عم	78	32	36	78	68	44	48	63	50	54	E	5	الجزء الثلاثون + منجيات
6	M. Alvin Al-Failani	السجدة - يس	جزء عم	76	16	36	86	60	36	42	60	50	51	E	6	الجزء الثلاثون + منجيات
7	Taufiqi Hidayatullah	السجدة - يس	جزء عم	74	12	32	80	12	36	39	42	60	47	E	7	الجزء الثلاثون + منجيات
8	Nashiruddin	السجدة - التّحان	جزء عم	70	20	32	72	48	28	40	49	45	47	E	8	الجزء الثلاثون + منجيات
9	Faris Al-Farado	السجدة - التّحان	جزء عم	60	12	32	90	12	28	34	43	55	44	E	9	الجزء الثلاثون + منجيات
10																
11																
12																

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 52

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.I

Ust. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

**S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY**

**DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ**  
**MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN**  
**TAHUN : 1435 H. / 2014 M.**

Kelas : Munjijat E

Pembimbing : Ust. Rahmad Hidayatullah

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
				TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	M. Fathoni	سورة الكهف	جزء عم + الواقعة	78	12	40	92	32	64	43	62	60	75	C	1	الجزء الثلاثون + منجيات
2	M. Idris Syaifullah	1/2 الكهف + الزهر	جزء عم + الحشر	90	36	80	94	80	84	68	86	65	73	C	2	الجزء الثلاثون + منجيات
3	Adi Nandra Permana	الجمعة - الزهر	جزء عم	84	60	60	94	68	64	68	75	50	64	D	3	الجزء الثلاثون + منجيات
4	M. Fariduddin	سورة الكهف	جزء عم	80	36	68	92	56	56	61	68	55	61	D	4	الجزء الثلاثون + منجيات
5	Ach. Nur Arif	سورة الكهف 1/2	جزء عم - الواقعة	78	48	44	78	48	52	56	59	60	58	D	5	الجزء الثلاثون + منجيات
6	M. Ghufroon	الجمعة + الزهر	جزء عم + الرحمن - الواقعة	64	12	36	84	48	40	47	57	55	53	E	6	الجزء الثلاثون + منجيات
7	Michael Haris	الواقعة - الحشر	جزء عم	84	16	56	86	28	56	52	56	50	52	E	7	الجزء الثلاثون + منجيات
8	M. Zainul Karim	سورة السجدة	جزء عم	78	56	36	88	16	40	56	48	45	49	E	8	الجزء الثلاثون + منجيات
9																
10																
11																
12																

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 53

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.I

Ust. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

**S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY**

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Amma. A

Pembimbing : Ust. Achmad Fauzi

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Ach. Zacky Asy Sya'bany	النباء - الناس	-	98	92	80	-	-	-	90	-	85	87	B	1	الجزء الثلاثون
2	Muhammad Mujir	النباء - الناس	-	100	80	72	-	-	-	84	-	85	84	B	2	الجزء الثلاثون
3	M. Robbany Firman S.	النازعات - الناس	-	66	80	60	-	-	-	68	-	65	66	D	3	النازعات - الناس
4	Ach. Dhoifur Rohman	البروج - الناس	-	64	60	56	-	-	-	60	-	60	60	D	4	البروج - الناس
5	Jamaluddin	النباء - الناس	-	56	64	56	-	-	-	58	-	60	59	D	5	الجزء الثلاثون
6	Aditiya	النباء - الناس	-	52	60	56	-	-	-	56	-	60	58	D	6	الجزء الثلاثون
7	Rio Supriyono	النباء - الناس	-	44	80	52	-	-	-	58	-	56	57	D	7	الجزء الثلاثون
8	Ach. Lutfi	النباء - الناس	-	40	40	52	-	-	-	44	-	60	52	E	8	الجزء الثلاثون
9	Zainul Hasan	النباء - الناس	-	38	68	40	-	-	-	48	-	55	51	E	9	الجزء الثلاثون
10	Uday	النباء - الناس	-	30	64	44	-	-	-	46	-	56	51	E	10	الجزء الثلاثون
11	Firman Ardiyan Syah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-
12																

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 56

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINULANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Amma. B

Pembimbing : Ust. Abdur Rohim

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Eko Fatah Yasin	التكوير - الناس	-	100	88	88	-	-	-	92	-	80	86	B	1	التكوير - الناس
2	Sulthon Ali	النباء - الناس	-	66	48	60	-	-	-	58	-	70	64	D	2	الجزء الثلاثون
3	Muhammad Wildan	الغاشية - الناس	-	70	60	48	-	-	-	59	-	60	59	D	3	الغاشية - الناس
4	M. Bahrul Amiq	المطففين - الناس	-	60	48	52	-	-	-	52	-	65	58	D	4	المطففين - الناس
5	Ach. Jovan Malbisi	التكوير - الناس	-	60	60	40	-	-	-	53	-	60	56	D	5	التكوير - الناس
6	M. Izzet Mahbubi	الانشقاق - الناس	-	60	52	40	-	-	-	50	-	60	55	E	6	الانشقاق - الناس
7	Moch. Masduqi	الغاشية - الناس	-	40	56	56	-	-	-	50	-	56	53	E	7	الغاشية - الناس
8	Syahru Ramadhani	الطارق - الناس	-	54	40	60	-	-	-	51	-	50	50	E	8	الطارق - الناس
9	Ach. Hasyim Asy'ary	التكوير - الناس	-	32	52	20	-	-	-	34	-	55	44	E	9	التكوير - الناس
10	Moch. Nur Muzammil	الانشقاق - الناس	-	34	40	20	-	-	-	31	-	50	40	E	10	الانشقاق - الناس
11	M. Taufiq Hidayat	التكوير - الناس	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	التكوير - الناس
12	Ahsan	الغاشية - الناس	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	الغاشية - الناس

KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 47

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINULANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

## MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Amma. C

Pembimbing : Ust. Jayusullah

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN		NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr	ANGKA	HURUF				
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh								
1	Hidayatullah Nur Wahid	النبياء - الناس	-	96	84	88	-	-	-	89	-	85	87	B	1	الجزء الثلاثون	
2	Abdul Fattah Syarif M.	النبياء - الناس	-	85	70	70	-	-	-	75	-	80	77	C	2	الجزء الثلاثون	
3	Hendra Agustino	المطوفين - الناس	-	84	68	65	-	-	-	72	-	60	66	D	3	المطوفين - الناس	
4	M. Fadilah	الانشقاق - الناس	-	40	60	48	-	-	-	49	-	70	59	D	4	الانشقاق - الناس	
5	Zainul Ulum	الانشقاق - الناس	-	38	52	45	-	-	-	45	-	55	50	E	5	الانشقاق - الناس	
6	Syaiful Anam	الطارق - الناس	-	38	28	28	-	-	-	30	-	55	46	E	6	الطارق - الناس	
7	Kiki Wiranto	البروج - الناس	-	34	20	24	-	-	-	27	-	57	46	E	7	البروج - الناس	
8	M. Aza'imul Khoir	الغاشية - الناس	-	26	12	25	-	-	-	21	-	56	38	E	8	الغاشية - الناس	
9	Rahmat Khoirian H.	الشمس - الناس	-	14	12	12	-	-	-	3	-	50	31	E	9	الشمس - الناس	
10	M. Fahri Ali Sya'bana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-		
11	M. Khoiril Anam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-		
12																	

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 41

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014  
 KETUA TAHFIDZ

KETUA MADRASATUL QUR'AN

Mengetahui,

S. ALLALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

## MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Amma. D

Pembimbing : Ust. M. Hambali

NO	NAMA	JUZY YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN		NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr	ANGKA	HURUF				
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh								
1	Ach. Makhtum Shonhaji	النبياء - الناس		100	84	80				88		80	84	B	1	النبياء - الناس	
2	M. Hasan Salman AL.	النبياء - الناس		88	76	76				80		80	80	B	2	النبياء - الناس	
3	M. Surya Abdillah	النبياء - الناس		84	84	76				81		80	80	B	3	النبياء - الناس	
4	M. Rizaldi Zaini B.	النبياء - الناس		80	52	56				62		80	71	C	4	النبياء - الناس	
5	M. Ardiyansa	الفجر - الناس		80	52	72				68		60	64	D	5	الفجر - الناس	
6	M. Fikri Ramadhani	النبياء - الناس		40	65	60				55		60	57	D	6	النبياء - الناس	
7	M. Faqih	الانشقاق - الناس		40	60	40				47		60	53	E	7	الانشقاق - الناس	
8	M. Ardiyan Syah	القدر - الناس		54	40	52				49		55	52	E	8	القدر - الناس	
9	M. Rizqiyanto	البلد - الناس		34	48	60				49		55	52	E	9	البلد - الناس	
10	Anashrullah Azka	النبياء - الناس		48	52	40				47		55	51	E	10	النبياء - الناس	
11	Arifin Ramadhan	التين - الناس		38	40	40				39		55	47	E	11	التين - الناس	
12	Oktavio DS.	الانشقاق - الناس		30	40	40				37		56	46	E	12	الانشقاق - الناس	
13	M. Zainal Arifin	التين - الناس		34	45	20				33		50	41	E	13	التين - الناس	
14	M. Hasan Abu Bakar			-	-	-				-		-	-	0	-		

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 55

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014  
 KETUA TAHFIDZ

KETUA MADRASATUL QUR'AN

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Amma. E

Pembimbing : Ust. Ach. Mujibul Akhyar

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI			NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN			
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN	TAKRIRAN	Tb	Tkr	ANGKA		HURUF						
1	Erik Ledition Doro Putra	الغاشية - الناس	-	90	76	76	-	-	-	81	-	68	74	C	1	الجزء الثلاثون
2	M. Rofi Alim	الشمس - الناس	-	30	38	28	-	-	-	29	-	59	64	D	2	الجزء الثلاثون
3	M. Alawi	النبأ - الناس	-	50	80	48	-	-	-	59	-	60	59	D	3	الجزء الثلاثون
4	Junaidi Al-Baghdadi	النارعات - الناس	-	60	40	40	-	-	-	47	-	69	58	D	4	الجزء الثلاثون
5	Miftahul Khoir	الواقعة - الزهر	النبأ - الناس	30	38	40	76	72	68	33	70	68	57	D	5	الجزء 30 + منجيات
6	M. Tholhah Husni	الانشقاق - الناس	-	50	48	56	-	-	-	51	-	60	55	E	6	الجزء الثلاثون
7	Rizqi Adi	الفرج - الناس	-	70	48	40	-	-	-	53	-	56	54	E	7	الجزء الثلاثون
8	Jalaluddin Suyuti W.	يس - الواقعة	النبأ - الناس	30	40	44	50	80	48	38	59	59	52	E	8	الجزء 30 + منجيات
9	M. Fayat Ba'agil	المنجدة - الواقعة	النبأ - الناس	20	20	20	88	68	64	20	73	60	51	E	9	الجزء 30 + منجيات
10																
11																
12																

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 56

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Privat I

Pembimbing : Ust. S. Ali Alkaf, Lc., M.Th.I

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI			NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN			
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN	TAKRIRAN	Tb	Tkr	ANGKA		HURUF						
1	Fathur Rozi (الزور)	-	1 - 3	-	-	-	66	68	60	-	65	50	57	D	1	13 Juz
2	Moh. Muchlisin	21 - 24	1 - 9	30	44	40	58	64	52	38	58	60	52	E	2	24 Juz
3	Moh. Farhan	9	1 - 2	50	52	56	32	28	40	53	33	40	42	E	3	9 Juz
4	Moh. Hambali	-	1 - 5	-	-	-	50	48	48	-	49	30	39	E	4	5 Juz
5	Moh. Khosnan	15	3 - 7	23	40	20	20	40	20	28	27	58	38	E	5	15 Juz
6	Ali Wafa	20	3 - 10	30	28	40	24	40	20	33	28	45	35	E	6	20 Juz
7	Ach. Fauzi	-	1 - 6	-	-	-	36	40	40	-	37	30	33	E	7	6 Juz
8	Herman Felani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	-	-	0	-
9	Moh. Didin Suherman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45	-	-	0	-
10	Abdul Hafidz Ramadhani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40	-	-	0	-
11	Abdur Rohim Pt	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	-	-	0	-
12	Moh. Syarifuddin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	-	-	0	-
13	Sayyidina Ali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	-	-	0	-
14	Abdur Rohman Sby	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 18

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014

KETUA MADRASATUL QUR'AN

KETUA TAHFIDZ

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH

PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Privat II

Pembimbing : Ust. H.M. Yusuf Zainul Anwar

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	Moch. Rofiqur Rohman	سورة الكهف	جزء عمّ + منجيات	98	96	80	92	96	84	91	91	88	90	A	1	سورة الكهف
2	Moch. Sholeh	سورة الكهف	جزء عمّ + منجيات	90	88	84	84	92	80	87	85	80	84	B	2	سورة الكهف
3	Didit Hidayatullah	السجدة - القيامة	جزء عمّ	58	88	64	88	92	76	70	85	80	78	C	3	سورة القيامة
4	Moch. Iqbal Maulidi	سورة الكهف	جزء عمّ + منجيات	96	72	80	70	72	60	83	67	82	77	C	4	سورة الكهف
5	Angga Wahyu Setiawan	السجدة - يس	جزء عمّ	86	62	76	100	84	72	75	85	60	73	C	5	سورة يس
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 82

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014  
 KETUA TAHFIDZ

KETUA MADRASATUL QUR'AN

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH  
 PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

## DATA REKAPITULASI NILAI HASIL EVALUASI AL-QUR'AN BIDANG TAHFIDZ

MADRASATUL QUR'AN PP. NURUL QUR'AN

TAHUN : 1435 H. / 2014 M.

Kelas : Pembinaan

Pembimbing : Ust. H.M. Yusuf Zainul Anwar

NO	NAMA	JUZ YANG DI EVALUASI		NILAI						NILAI RATA-RATA		KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN	NILAI AKHIR		PERINGKAT	HAFALAN KESELURUHAN
		TAMBAHAN	TAKRIRAN	TAMBAHAN			TAKRIRAN			Tbh	Tkr		ANGKA	HURUF		
				Thf	Tjw	Fsh	Thf	Tjw	Fsh							
1	M. Wahid Hasyim	11 - 12 Awal	1 - 3	82	84	80	94	88	92	82	93	60	81	B	1	11 1/2 Juz
2	M. Shodiq	السجدة - الزهر	جزء عمّ	94	80	60	80	80	60	78	73	50	67	D	2	الجزء الثلاثون + منجيات
3	M. Syamsul Arifin	2 Akhir - 3	1 - 2	60	60	44	80	60	52	57	65	80	67	D	3	2 1/2 Juz
4	M. Sudiyanto	Juz 1	جزء عمّ - النّخان	38	32	30	28	52	40	33	53	50	45	E	4	1 Juz
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																

## KETERANGAN :

1. Nilai akhir merupakan Akumulasi dari nilai rata-rata tambahan, takriran dan nilai keaktifan / kedisiplinan
2. Nilai rata-rata kelompok ini adalah : 65

Ditetapkan Di : Kraksaan  
 Pada Tanggal : 08 Robi'ul Awal  
 : 10 Januari 2014  
 KETUA TAHFIDZ

KETUA MADRASATUL QUR'AN

Mengetahui,

S. ALI ALKAF Lc., M.Th.IUst. H.M. YUSUF ZAINUL ANWAR SH.

PENGASUH  
 PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN

S. HUSEIN BIN MUHAMMAD BA'ALY

Jadi tabel diatas merupakan hasil tes atau evaluasi santri yang menghafalkan Al-Qur'an. Dan adapun keterangan dari tabel tersebut ialah:

Dari **Kelas** diatas merupakan nama kelompok hafalan Qur'an. **Pembimbing** merupakan santri yang di tugaskan untuk membimbing/mengajar. **Nama** merupakan nama-nama santri yang menghafalkan Qur'an. **Juz yang di Evaluasi** merupakan target atau jumlah hafalan yang akan di tes maupun dari hasil setoran/tambahan hafalan, atau juga dari takriran/muroja'ah. Adapun yang di **Nilai** dari Setoran atau Tambahan **Thf** (tambahan Hafalan) **Tjw** (Tajwid) **Fsh** (Fasohah). Dan dalam hasil nilai rata-rata ada yang nama **Tbh** (Tambahan hafalan) **Tkr** (Takriran/muroja'ah).

## **2. Bagaimana Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan**

Pelaksanaan hafalan Al-qur'an sangat penting dilakukan mengingat adanya beberapa kendala atau hambatan yang harus dicarikan alternatif pemecahannya. Dan kendala-kendala tersebut, menurut S.Ali Al-Kaf,Lc.,M.Th.I timbul baik dari faktor intern atau ekstern. Adapun dari faktor intern antara lain:

### **a. Sifat Malas**

Segala sesuatu pekerjaan apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh kemungkinan besar akan berhasil selesai dengan hasil baik dan memuaskan, begitu juga sebaliknya pekerjaan yang diselimiuti sifat malas dan kurang kerja keras. maka pekerjaan tersebut tidak akan

selesai-selesai dan pekerjaan tersebut tidak akan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Apabila dalam beraktivitas sebagai penghafal Al-qur'an, dan seorang anak dituntut untuk membuang jauh-jauh sifat malas tersebut dan sebaliknya harus rajin dan bersungguh-sungguh karena hafal Al-qur'an untuk ketekunan dan keseimbangan untuk menyelesaikan hafalan tersebut. Adapun penyebabnya sifat malas ini bisa ditimbulkan dari santri lain atau lingkungan dan juga dari Padatnya kegiatan-kegiatan yang ada.

b. Lemahnya Daya Ingat

Kendala lain yang sangat dirasakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah anak yang punya daya ingatan rendah meskipun punya kemampuan dan semangat menghafal tinggi. Hal ini tidak terlepas dari faktor tobi'i (pembawaan) yang ada pada diri anak, kendala inilah yang paling fatal akibatnya bagi anak penghafal Al-qur'an yang notabene tertuntut untuk punya daya hafalan yang kuat.

c. Lemahnya Fisik

Kendala yang lain yang juga tidak kalah fatalnya dalam melaksanakan hafalan Al-qur'an adalah faktor kesehatan, tidaklah akan bisa menghafal dengan baik seorang anak yang secara fisik tidak sehat meskipun anak tersebut sebenarnya rajin dan punya kemampuan tinggi atau punya daya hafalan yang bagus, namun lemah fisiknya atau tidak bisa menjaga kesehatannya dengan baik. sehingga kesehatanpun harus betul-betul diperhatikan oleh seorang

santri dengan pandai-pandai mengatur waktu, disebabkan di Pondok Pesantren banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus diikuti. seperti halnya kegiatan-kegiatan yang lain seperti sekolah dimadrasah diniyah, sekolah dimadrasah kurikulum depag atau kegiatan-kegiatan yang bersifat kepesantrenan. seperti kegiatan ubudiyah, ekstra kulikuler dan sebagainya. Dengan demikian seorang anak menghafal Alqur'an harus betul-betul menjaga kesehatannya sebab kalau sampai sakit maka hafalan Alqur'annya terganggu.

Dan adapun kendala-kendala yang disebabkan faktor ekstern yaitu antara lain:

a. Guru/Ustad

Faktor guru sangatlah penting terhadap santri yang menghafalkan, ketika santri yang menghafalkan mempunyai semangat yang tinggi dan siap dalam setoran atau memuroja'ah hafalannya. namun guru/ustad tersebut terlambat atau tidak ada. Sehingga akan mempengaruhi motivasi santri yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang santrinya akan malas untuk setoran dan memuroja'ah hafalan. Karena gurunya sering tidak hadir dan tidak konsisten. Sedangkan guru/ustad tersebut harus mempunyai perhatian terhadap santrinya, serta terus mengontrol hafalan santrinya. Sehingga ini yang membuat seorang guru/pengajar sangat penting dalam proses hafalan Al-Qur'an.

b. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga menjadi kendala yang cukup serius bahkan berakibat fatal pada masalah hafalan Alqur'an dalam segi kontinuitas dan intensitas hafalan seorang anak. Apa yang hendak dikatakan apabila seorang anak yang punya daya hafalan yang bagus, rajin dan mempunyai kemampuan dan sehat fisik kalau harus berhenti mondok serta berhenti menghafal Al-qur'an karena disebabkan ketidak mampuan ekonomi, maka dari itulah faktor ekonomi turut menentukan dalam konteks tersebut.

#### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang juga ikut membentuk dan mempengaruhi kepribadian jiwa seseorang. artinya apabila anak berada dilingkungan yang positif maka anak tersebut cenderung menjadi anak yang baik begitu juga sebaliknya, apabila dia ada dilingkungan yang negatif maka dia akan cenderung menjadi anak yang tidak baik. Apabila dalam permasalahan ini menyangkut anak-anak yang sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya, ditambah mereka secara psikologis mereka masa-masa mencontoh hal-hal yang ditemukan. Dan hal ini juga mempengaruhi kepada pelaksanaan hafalan Al-qur'an lebih-lebih pada usia dini. Artinya anak usia dini lebih bisa efektif menghafal Al-qur'an apabila lingkungannya mendukung atas aktifitasnya tersebut.

“hal ini sudah jauh-jauh hari sudah dipikirkan bagaimana dan apa saja yang perlu diperhatikan baik dari sarana maupun prasarana, hal yang berkaitan dengan sarana semisal kamar atau komplek yang khusus bagi santri yang mengfalkan lebih-lebih mereka yang masih

santri anak-anak yaitu dengan cara di pisah antara santri-santri yang tidak menghafal dan yang menghafalkan untuk menghindari pergaulan yang salah sehingga menghambat hafalan mereka, untuk mereka santri yang masih anak-anak pihak MQ menyediakan kamar Khusus yang disebut kamar Ar-raudloh, yang mana semua para penghafal santri yang anak-anak dapat bergaul dengan anak yang seusianya. sehingga tidak merusak hafalannya dan juga supaya saling bersaing untuk menjadi yang terbaik.<sup>11</sup> “

Dalam hal ini lingkungan meliputi suasana pesantren, teman sejawat dan sebagainya. Apabila suasana pesantren tempat menghafal Al-qur'an selalu ramai dengan bacaan Al-qur'an, hafalan Al-qur'an dimungkinkan akan berpengaruh positif kepada seorang anak penghafal Al-qur'an dan melaksanakan program hafalan. Begitu juga apabila teman-teman sejawatnya sama-sama hafal Al-qur'an maka akan timbullah semangat supportivitas dan juga kompetitif dalam menghafal Al-qur'an sebab secara psikologis seorang anak mempunyai keinginan yang kuat untuk sama dengan teman-temannya dalam segala hal. Maka dengan demikian jelaslah bahwa apabila lingkungan tempat menghafal Al-qur'an pada anak usia dini tidak mendukung maka sangatlah dimungkinkan akan menjauhlah efektifitas program hafalan Al-qur'an pada mereka.

“Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadikan proses kegiatan belajar mengajar hafalan berjalan kurang kondusif, karena beberapa lokal yang ada digunakan sebagai tempat berlangsungnya program bidang-bidang yang ada dalam naungan lembaga non formal (madarisul Qur'an) dalam menjalankan KBM. Disamping itu pula areal dan dana yang akan digunakan untuk membangun beberapa lokasi masih sangat minim, sehingga terjadi penggunaan

---

<sup>11</sup> Tola'uddin selaku pengurus santri yang masih anak-anak, wawancara di kantor MQ, Jum'at 25 juli 2014 Pukul 09.45

lokasi yang multi fungsi. Hal ini sering terjadi ketika sore hari ketika kegiatan non formal berlangsung.<sup>12,,</sup>

#### d. Waktu

waktu adalah sesuatu yang berharga, maka dari itu memelihara waktu itu sangat penting. Dan adapun waktu yang ada di Pondok Pesantren sangatlah padat. sehingga waktu untuk menambah hafalan atau muroja'ah itu sedikit. Sebagaimana yang di katakan oleh Ikmal Romadon salah satu santri yang menghafalkan:

waktu untuk hafalan dan untuk mengulang (muroja'ah) itu sedikit sekali, karena disini sangat padat kegiatannya, sehingga saya kadang mencuri-curi waktu agar bisa nambah hafalan dan juga muroja'ah hafalan yang saya punya agar tetap terjaga dan berkualitas, waktu yang saya manfa'atkan untuk menghafalkan hafalan yang akan disetorkan, dan memoroja'ah hafalan yang saya punya yaitu, ketika di sekolah umum atau diniyah tidak ada gurunya/pengajar, maka disitu saya manfa'atkan untuk menambah, dan memoroja'ah, dan kadang sesudah melakukan solat tahajjud.

dan adapun kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4.4

---

<sup>12</sup> observasi, di lantai 2 PP Nurul Qura'an sabtu 19 Juli 2014 pukul 16.30

<b>JADWAL KEGIATAN SANTRI</b>			
<b>P P NURUL QUR'AN</b>			
<b>2014/2015</b>			
<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	03.30 WIB	Bangun subuh	
2	04.00-04.30 WIB	Sholat Berjamaah subuh	(jum'at) Pembacaan wurdullatif
3	04.30-06.00 WIB	Pengajian Al-Qur'an	Tahfidz dan Bin Nadlor
4	06.00-06.45 WIB	Persiapan masuk sekolah	kecuali santri yang ikut pengajian Bhs Arob ke Pengasuh
5	06.45-09.30 WIB	Masuk Sekolah	Madrasah Diniyah
6	09.30-10.00 WIB	Persiapan masuk sekolah	
7	10.00-11.30 WIB	Masuk Sekolah	Sekolah Kurikulum
8	11.30-12.00 WIB	Sholat Berjamaah Dluhur	
9	12.00-14.00 WIB	Masuk Sekolah	sekolah Kurikulum
10	14.00-14.45 WIB	Persiapan Berjamaah Sholat Ashar	
11	14.45-15.15 WIB	Sholat Berjamaah Ashar	(selasa dan Jum'at) Pembacaan Rotibul Haddad
12	15.15-16.30 WIB	Istirahat	(Senin) sekolah khottil Qur'an (Rabu) Sekolah Bhs Arob
13	16.30-17.45 WIB	Pengajian Al-Qur'an bersama	Kecuali yang ikut pengajian kitab Kuning ke pengasuh
14	17.45-18.15 WIB	Sholat Berjamaah Maghrib	(senin) Istighosah (Jum'at) pembacaan Tahlil dan Maulid Nabi SAWW
15	18.15-19.00 WIB	Pengajian Al-Qur'an	Tahfidz dan Bin Nadlor
16	19.00-20.00 WIB	Berjamaah Sholat Isya'	pembacaan Hizbun Nashor setiap Hari
17	20.00-21.00 WIB	Wajib Belajar	Kecuali yang ikut Musyawarah Fathul Qorib Dan Kajian tafsir Al Qur'an
18	21.00-03.30 WIB	Istirahat	
NB: Husus hari Jum'at Sekolah Formal dan Non Formal Libur			
05.30-06.30 WIB (Jum'at) Senam bersama			
06.30-14.30 WIB (Jum'at) Khotmil Qur'an Oleh Para Huffadzil Qur'an			
			Kraksaan 09, Januari 2014
			Sekretaris
			<b><u>ABD ROHIM</u></b>

### 3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan

#### Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan

##### Kraksaan

Dalam rangka memecahkan dan mencari solusi terbaik bagi kendala-kendala tersebut maka pengurus Pondok pesantren Nurul Qur'an beserta segenap pengajar memberikan alternatif jalan keluar yang diharapkan maupun mengeliminasi atau paling tidak meminimalisir kendala-kendala tersebut yang sangat fatal akibatnya terhadap pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an antara lain dengan jalan :

##### a. Faktor internal

- 1). Mengusahakan dengan maksimal mungkin agar peraturan dan tata tertib pesantren secara keseluruhan atau peraturan dan tata tertib di MQ (Madarisul Qur'an) bisa terlaksana dengan baik dan optimal seperti pelaksanaan dan pemberian sanksi atau tindakan baik yang tidak ikut kegiatan, juga seperti harus memberi surat izin kepada pengurus LPTQ apabila udzur tidak mengaji, setoran atau takriran dan juga pengontrolan raport hafalan Al-qur'an bagi masing-masing anak pada setiap akhir bulan oleh ketua MQ. Kemudian sebagai konsekuensinya bagi yang terbukti rajin dan bagus hafalannya dipersilahkan melanjutkan hafalannya dan diberi ucapan selamat atas prestasi yang dicapai selama satu bulan tersebut, akan tetapi sebaliknya apabila si anak tersebut terbukti malas dalam mengaji dan jelek prestasinya maka hafalannya disetop (tidak boleh melanjutkan) dan harus mentakrir hasil hafalannya selama waktu yang ditentukan oleh ketua MQ tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak menghafal Al-qur'an tidak malas dan bahkan rajin dan punya kesadaran yang tinggi.<sup>13</sup>
- 2). Untuk solusi terbaik bagi anak yang punya kelemahan daya hafalan, maka pengajar tidak terlalu banyak memberikan tambahan hafalannya dan memberikan perhatian yang khusus terhadap mereka menjadi orang yang tekun dan kelemahan daya hafalannya bisa ditutupi dari ketekunannya. Dan juga sebagai wujud perhatian

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, di kantor MQ minggu 27 Juli 2014 15.00

mengurus dan mengajar Al-qur'an pada mereka. Mereka diberikan dispensasi untuk tidak mengikuti kegiatan diluar hafalannya sekiranya kegiatan tersebut akan sangat mengganggu hafalan Al-qu'an.sesuai dengan kebijaksanaan mereka pengurus dan para pengajar Al-qur'an trsebut. Dengan demikian itu dimaksudkan agar mereka punya banyak waktu dan bisa lebih konsentrasi pada hafalan Al-qur'annya.

- 3). Dan untuk memberikan solusi bagi anak yang punya kelemahan fisik seperti ketidak sehatan badan maka pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat program kesehatan yang ditandatangani oleh pengurus kesehatan sehingga anak yang sakit cepat ditangani, diperiksa dan diobati. Sedangkan sebagian pembiayaannya adalah dari kas kesehatan yang bersumber dari dana iuran kesehatan dari semua santri setiap bulannya. dan juga pengurus kesehatan ini menyediakan obat-obat ringan sebagai pertolongan pertama dan setelah itu baru diperiksa kedokter atau rumah sakit setempat. Pelayanan kesehatan ini diharapkan juga menunjang upaya pengaktifan semua kegiatan yang ada di pesantren secara keseluruhan, dan utamanya bagi pelaksanaan hafalan Al-qur'an.

#### b. Faktor Eksternal

- 1). Pihak pengurus Pesantren Nurul Qur'an memberikan solusi terhadap hambatan yang terletak pada guru. Yaitu apabila ada guru/ustad yang terlambat atau tidak mengajar tanpa pemberi tauhan kepada

kordinator tahfidz. Maka guru tersebut akan di laporkan ke pada pengasuh dan setelah itu akan di panggil oleh pengasuh. Dan disana guru tersebut akan diberikan tausiyah dan pengarahan. Sedangkan guru yang sudah ada pemberitahuan kepada kordinator tahfidz yaitu H. Moh. Yusuf. ZA, SH selaku kordinator tahfidz dan santri yang paling senior. Maka kelompok yang ustadz/guru yang tidak ada. Kelompok tersebut akan di gabung dengan kelompok lain yang ada guru/ustadznya. Atau mencarikan pengganti yaitu dari pengurus yang sudah hafal juga, namun tidak mengajar tahfidz. Sehingga para santri bisa terus setoran dan memuroja'ah hafalannya secara maksimal. karena guru/ustadz yang mengajar disana itu santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sendiri. maka guru/ustadznya bisa leluasa mengontrol serta memperhatikan santri yang di bimbingnya.

2). Permasalahan dalam ekonomi bisa berpengaruh terhadap motivasi santri dalam lingkungan Pondok. Karena dalam system yang ada di Pondok, mewajibkan semua santri membayar SPP setiap bulan, dan uang saku (jajan). Sehingga kalau uang kiriman dari orang tua telat. Maka, akan sangat mengganggu keseharian santri dalam lingkungan pondok yang masih dalam proses belajar. Dan pihak pengelola pondok memberikan keringanan, seperti memberi tenggang waktu untuk membayar SPP sampai ada kiriman dari orang tua wali, dan masaha uang saku pihak pondok bisa memberikan pinjaman sementara.

- 3). Kemudian dalam rangka memberikan alternatif jalan keluar pada masalah lingkungan, maka pengurus mengambil langkah-langkah, seperti mengumpulkan semua santri yang menghafal Al-qur'an disatu komplek yaitu kompleks/daerah yang khusus bagi penghafal Al-qur'an, dan daerah tersebut otomatis menjadi kompleks MQ bidang Tahfidz saja. Komplek/daerah tersebut menjadi 6 kamar yang setiap kamarnya mampu menampung kurang lebih 40 santri. Pengumpulan tersebut dimaksudkan agar pengkoordiniran para pengafal Al-qur'an tersebut mudah dan terjangkau, disamping itu juga agar setiap hari mereka bergaul dengan anak-anak yang sama-sama menghafal, kegiatannya sama dan cenderung akan membawa kepada hal yang positif seperti timbulnya semangat supportifitas dan kompetitif dalam menghafal Al-qur'an dan pengumpulan tersebut jauh dari maksud-maksud yang bersifat deskriminasif, karena disebabkan pada hakikatnya semua santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an berada di satu komplek asrama santri yang otomatis dapat mudah bergaul dengan santri-santri yang lain. Namun mereka yang menghafal Al-qur'an apalagi yang masih berusia dini, lebih baik dikumpulkan dalam satu kamar atau daerah dengan maksud-maksud tertentu diatas.
- 4). Untuk mengambil jalan keluarnya agar santri bisa menambah hafalannya maka santri tersebut. Harus pandai-pandai dalam memanfa'atkan waktu yang berharga, seperti, waktu ketika sekolah

kurikulum atau sekolah dinyahnya tidak ada pengajar dalam kelas tersebut maka, biasanya santri memanfaatkan waktu tersebut untuk takriran dan menambah hafalan sendiri. Dan juga ketika selesai kegiatan belajar bersama pada jam 21.00 maka bagi santri yang menghafal biasanya langsung menghafalkan tambahan baru dan kadang memuroja'ah hafalanya yang akan di setorkan pada guru tahfidz. Kadang ada juga santri yang menghafalkan atau memuroja'ah hafalanya ketika selesai solat malam.

## **C. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Pelaksanaan**

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, maka diperlukan suatu strategi yang sangat baik demi mewujudkan tujuan tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul qura'an Patokan Kraksaan adalah pelaksanaan yang dilaksanakan sepanjang hari. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran akan berlanjut sampai di kamarnya masing-masing. santri akan di tunut akan setoran hafalan baik dalam jam setoran maupun di luar itu. Hal ini bertujuan untuk lebih membantu santri didalam menyelesaikan hafalannya.

Penempatan santri yg di kelompokkan akan banyak memberikan manfaat bagi santri ataupun bagi pondok itu sendiri. Para santri lebih bisa dikoordinir karena mereka berada dalam satu lingkaran yang kondusif. Selain itu dalam rangka membantu santri untuk mencapai target hafalannya, PP Nurul Qur'an menerapkan strategi bagi program Khusus ini untuk mencapai hafalannya sebagai berikut:

d. Strategi pengulangan

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja kemudian dia menjadi seorang yang hafala Al-Qur'an dengan baik. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dibangunnya, serta tingkat ketrampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, untuk itu perlu diadakan pengulangan. Umpamanya , jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kematangan hafalan perlu pengulangan pada sore harinya dengan menghafalkan satu persatu ayat yang telah dihafalkan dipagi hari.

e. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal betul-betul hafal.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an pada umumnya ingin cepat-cepat selesai atau ingin cepat mengadakan sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat menyebabkan proses menghafal tidak stabil. Dalam kenyataan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit

dihafal, sehingga dari kecenderungan ini menyebabkan banyak ayat yang terlewati. Oleh karena itu penghafal hendaknya tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang dihafalnya, sehingga ia memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.

- f. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini maka Al-Qur'an yang di pakai adalah Al-Qur'an pojok. Al-Qur'an ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Setiap juz terdiri dari 10 lembar
- 2) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal lebih membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal sejumlah ayat yang telah dihafalnya, demikian seterusnya sehingga selain hafalan hafal bunyi masing-masing ayat dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.

- g. Menggunakan satu jenis mushaf.

Dengan menggunakan mushaf ini, maka penghafal lebih membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal sejumlah ayat yang telah dihafalnya, demikian seterusnya sehingga selain hafal bunyi masing-masing ayat dia juga hafal dengan tertib ayat-ayatnya.

- h. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya.

Memahami pengertian kisah atau asbab al-nuzul yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang dihafalkannya. Hal ini merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an, pemahaman itu sendiri akan lebih memberikan arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat pada suatu ayat.

i. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Ditinjau dari segi aspek makna, lafaz dan susunan struktur bahasanya, di antara ayat-ayat Al-Qur'an banyak terdapat kesamaan atau kemiripan antara satu ayat dengan yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada juga yang hanya berbeda dalam satu atau dua huruf saja. Hal ini perlu diperhatikan oleh penghafal Al-Qur'an.

j. *Disima'kan/setorkan* pada seorang Ustadz, pengampu atau badal.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang guru. Baik untuk menambah setoran atau *taqrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terlebih dahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal Al-Qur'an sendiri dan juga akan mendapatkan hasil yang berbeda. Sistem setoran untuk tambahan sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu muka atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan mengulang bacaan dua kali diperdengarkan/*setoran* sebelumnya.

k. Membuat target hafalan pada setiap harinya

Dalam menghafal Al-Qur'an, penghafal perlu membuat target hafalan pada setiap harinya, menurut kadar kemampuannya dengan cara membatasi beberapa ayat baik satu halaman atau dua halaman dan berapa saja dengan memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya.

Contoh target hafalan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5: Target Hafalan

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Jumlah hafalan perhari	Jumlah hafalan perbulan
1	Juli	10	1 halaman	10 halaman
2	Agustus	10	1 halaman	10 halaman
3	September	10	1 halaman	10 halaman
4	Oktober	10	1 halaman	10 halaman
5	Nopember	10	1 halaman	10 halaman
6	Desember	10	1 halaman	10 halaman
7	Januari	10	1 halaman	10 halaman
8	Pebruari	10	1 halaman	10 halaman
9	Maret	10	1 halaman	10 halaman
10	April	10	1 halaman	10 halaman
11	Mei	10	1 halaman	10 halaman
12	Juni	10	1 halaman	10 halaman
Jumlah Total		120 Halaman atau 6 Juz		

## 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Daftar 10 Santri terbaik Pondok Pesantren Nurul Qur'an semester ganjil tahun 2014 yang kualitas hafalannya dapat dilihat dari nilai akhir seperti yang sudah tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

NO	PERINGKAT	NAMA	KELAS	PEMBIMBING	NILAI AKHIR
1	1	Moch. Rofiqur Rohman	Privat II	Ust. Muhammad Yusuf ZA	90
2	2	Fawaid Mukhlasi	IV (Empat)	Ust. Muhammad Yusuf ZA	88
3	2	Abd. Kholiq Thohir	I (Satu) C	Ust. Ikmal Ramadhan	88
4	3	Ahmad Zaki Asy-Sya'bany	Amma A	Ust. Ahmad Fauzi & Ust. M. Yusuf ZA	87
5	3	Sadid Fikri	IV (Empat)	Ust. Muhammad Yusuf ZA	87
6	3	Hidayatullah Nur Wahid	Amma C	Ust. Jayusullah & Ust. M. Yusuf ZA	87
7	4	Eko Fatah yasin	Amma B	Ust. Abd. Rohim & Ust. Ridwani	86
8	5	Abdul Qodir Maliki	IV (Empat)	Ust. Muhammad Yusuf ZA	85
9	5	Ach. Taufiq Hidayatullah	III (Tiga)	Ust. Anang Hermawan	85
10	6	Ach. Makhtum Shonhaji	Amma D	Ust. M. Hambali & Ust. Anang H.	84
11	6	Muhammad Mujir	Amma A	Ust. Ahmad Fauzi & Ust. Zakiyuddin	84
12	6	Muhammad Sholeh	Privat II	Ust. Muhammad Yusuf ZA	84
13	7	M. Ali Faqih Hasbullah	IV (Empat)	Ust. Muhammad Yusuf ZA	82
14	8	Moch. Wahid Hasyim	Pembinaan	Ust. Muhammad Yusuf ZA	81
15	9	M. Hasan Salman Al-Farisi	Amma D	Ust. M. Hambali & Ust. Ridwani	80
16	9	Moch. Surya Abdillah	Amma D	Ust. M. Hambali & Ust. Anang H.	80
17	9	Umarul Faruq	I (Satu) B	Ust. Moch. Ali Fatawi	80
18	10	Agus Hariyanto	I (Satu) A	Ust. Moh. Ridwani	79
19	10	Abdul Latif Rosuli	I (Satu) C	Ust. Ikmal Ramadhan	79
20	10	Husein Ammar	I (Satu) C	Ust. Ikmal Ramadhan	79

Dari tabel di atas adalah nama-nama santri-santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang mempunyai nilai-nilai yang baik dan berkualitas yang di ambil dari kelompok-kelompok hafalan Al-Qur'an di atas.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Bagaimana Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

- c. Tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>1</sup>

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK)

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. II. Cet. 7.* (Jakarta: Balai Pustaka (Depdiknas), 1996), Hal. 964.

secara lebih efektif dan efisien. Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>2</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun strategi dalam tahapan-tahapan bagi pemula dalam menghafalkan adalah sebagai berikut.

Metode *Juz’I* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antara bagian yang satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

Metode *Juz’I* tersebut menurut Abdurrah Nawabuddin merupakan suatu metode yang sangat baik untuk digunakan dalam proses menghafal Al-Quran, hal itu dikarenakan adanya beberapa alasan, sebagai berikut :

- 1) Sebuah riwayat Al Baihaqi dari Abu Aliyah berkata: nabi Muhammad saw menggunakan metode ini dalam mengajar qiro’ah para sahabat, begitu juga para sahabat mengajarkannya pada generasi selanjutnya.
- 2) Metode ini lebih utama atau lebih tepat untuk anak-anak dan orang-orang yang kurang berpengalaman dalam hal menghafal Al-Qur’an<sup>3</sup>

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, bahwasanya metode yang di atas memiliki kesamaan dengan metode tahapan-tahapan yang telah

---

<sup>2</sup> Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 214

<sup>3</sup> Abdurrah Nawabuddin,, *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, Bandung: Sinar Baru, 1991 hal. 59.

berjalan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu dengan mengangsur - angsur hafalan yang sedikit yaitu Juz Amma (An-nas sampai An-naba') terus dilanjutkan menghafalkan surah-surah munjiat kemudian dilanjutkan menghafalkan secara keseluruhan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru atau ustadz selalu jadi sumber belajar yang sangat kondusif dan mempunyai strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Adapun strategi dan metodenya antara lain yaitu:

**a. Metode tahfidz**

Menurut muhaimin sebelum menyetorkan hafalannya pada kyai atau ustadz penghafal harus menghafalkannya semampu kita dengan patokan yang sudah ditetapkan oleh kyai atau ustadz yang membimbingnya. Adapun penghafal harus melaksanakan syarat-syarat berikut ini yaitu:

- 1) Terlebih dahulu penghafal harus melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan kepada kyai atau ustadz tentang materi hafalannya.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat mushaf dan terus ada bayangan lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai hafalannya melekat pada pikiran dan harus ada bayangan sehingga menjadi betul-betul hafal dalam satu kalimat.
- 3) Apabila dalam satu kalimat sudah ada bayangan maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal pada materi pertama tadi dan mengulang minimal 3 kali dan tidak terbatas sampai lancar hafalannya

serta tidak boleh pindah ke halaman berikutnya apabila belum benar-benar hafal.

- 4) Setelah materi 1 ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi dengan cara membaca (bin nadzar) seperti materi yang pertama.
- 5) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar dan tidak ada kesalahan lagi, maka hafalan dapat ditingkatkan hafalannya ke ayat berikutnya sampai batas waktu yang di targetkan.
- 6) Setelah materi yang di tentukan sudah hafal dan lancar, kemudian di setorkan kepada kyai/ustadz untuk di simakkan hafalannya seta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- 7) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai/ustadz dan seterusnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, sebelum menyetorkan untuk setoran tambahan, diwajibkan bagi semua santri terlebih dahulu meleakukan hafalan lewat membaca dengan dengan tajwid dan fashohah membawa Al-Qur'an kemudian diulang-ulang sampai ada bayangan terhadap yang di hafalan yang baru lalu disetorkan kepada ustadz ataupun guru yang membimbingnya. Setoran ini biasanya dilaksanakan sesudah selesai solat berjema'ah subuh.

---

<sup>4</sup> Muhaimin Zen, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta:Pustaka al-Husna Baru,1996),hlm.248.

## **b. Metode Takrir**

Metode ini adalah suatu cara mengulang-ulang untuk menguatkan hafalan yang sudah dipunya sebelum menambah yang lain.<sup>5</sup> Suatu ayat al-Qur'an yang disimak kyai, kadang masih terjadi kelupaan kadang hafalan yang sudah dihafal tersebut hilang tanpa di ingat lagi, maka dengan keadaan yang demikian ini diperlukan pengulangan kembali (takrir). Mengulang takrir yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walau kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini, tetapi tidak sulit menghafal yang baru.

Sewaktu takrir, materi yang disetorkan pada kyai harus seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi takrir yang jauh ketinggalan dari penghafal.

Mengenai hak ini pertimbangan antara tahfidz dan takriri adalah satu banding sepuluh, artinya apabila para penghafal mempunyai kesanggupan hafalan baru atau tahfidz dalam satu hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir 20 halaman (satu juz), tetapi materi tahfidz satu juz yang terdiri dari 20 halaman harus dapat imbangan takrir 10x<sup>6</sup>

Dalam metode ini berlangsungnya pelaksanaan metode Takrir yaitu dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalnya, di mana para santri bergantian menyetorkan hafalannya langsung kepada ustadz.

---

<sup>5</sup> Muhaimin Zen, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, ( Jakarta:Pustaka al-Husna Baru,1996), hlm. 251.

<sup>6</sup> *ibid*, hlm. 251

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, untuk setoran takriran, diwajibkan bagi semua santri setor seperempat juz setiap pertemuan.

Dan adapun setoran takriran dilaksanakan pada waktu selesai solat magrib.

### **c. Metode Menghafal al-Qur'an lainnya**

- 1) Metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan.
- 2) Metode kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan.
- 3) Metode sima'i, yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara:
  - (a).Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya.  
Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbing.
  - (b).Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.
- 4) Metode jama' yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur.
- 5) Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.

- 6) Metode gabungan yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih, misalnya metode sima'i dan kitabah, dll.<sup>7</sup>

Dalam metode ini berlangsungnya pelaksanaan metode gabungan yaitu dengan antara menulis hafalan yang sudah dihafalnya dan juga mendengarkan murottal atau reman, sehingga para santri bisa mengira-ngira mana yang salah tajwidnya atau fasohahnya. Dan adapun waktunya relative, artinya kadang waktunya ketika subuh atau magrib dan yang mendengarkan lewat murottal biasa ketika sudah menjelang mau solat, disana akan di putar murottal-murottal. Dan kadang lewat hp.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, untuk metode gabungan ini memiliki kesamaan namun bedanya adalah dalam nama yang di pakai yaitu kalau di metode ini metode gabungan sedangkan metode yang dikenal di Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah Metode Istima' (mendengarkan), diwajibkan bagi semua santri setor seperempat juz setiap pertemuan. Dan adapun setoran takriran dilaksanakan pada waktu selesai solat magrib.

---

<sup>7</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 63-66

## **B. Bagaimana Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan**

Dalam Proses menghafalkan santri akan melewati yang namanya hambatan dan kendala. Sehingga terkadang ada seorang penghafal tidak akan mempunyai hafalan yang baik dan berkualitas. Adapun factor-faktornya adalah faktor internal dan eksternal. Dan di bawah ini merupakan factor internal antara lain:

### **1. Malas**

Adanya rasa jenuh karena rutinitas itu menyebabkan santri malas untuk melakukan hafalan. Perasaan ini muncul karena santri dituntut untuk selalu disiplin dalam membagi waktu dan melakukan rutinitas untuk meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Sehingga yang ada hanya malas untuk beraktivitas. Aktivitas yang monoton dengan pengaturan waktu dan target hafalan yang ketat juga menyebabkan jenuh, lebih-lebih pada ayat yang dianggapnya sulit juga akan memberikan santri malas untuk menghafalkan. Kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an pada umumnya tidak berlangsung selamanya, akan tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit santri yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode menghafal tertentu. Seorang santri yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses

item-item informasi, sehingga kemajuan hafalannya seakan-akan “jalan di tempat”.<sup>8</sup>

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, bahwsanya melihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang sangat monoton, sehingga terkadang membuat kejenuhan terhadap santri dan menjadikan santri malas untuk menghafalkan Al-Qur'an.

## 2. Lemah daya ingatnya

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu pula dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki.<sup>9</sup>

Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya factor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak orang yang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 162-164.

<sup>9</sup> Abdurrah Nawabuddin,, Teknik Menghafal Al-Qur" an, Bandung: Sinar Baru, hlm. 36.

dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdoa kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan Al-Qur'an selama-lamanya.<sup>10</sup>

Dari pengamatan peneliti, Beragam santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Sehingga terkadang santri tersebut mempunyai cita-cita yang tinggi yaitu dengan menghafalkan Al-Qur'an seutuhnya namun tidak dapat di pungkiri ketika santri mempunyai ingatan Yang lemah. Sehingga memberikan pengaruh juga bagi penghafal Al-Qur'an.

### 3. Lemah fisik

Kondisi fisik dan pikiran yang sehat juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Orang yang dalam keadaan sakit akan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena memungkinkan cepat lelah, pusing, dan tidak bersemangat. Begitu pula dengan orang yang pikirannya tidak sehat, stress yang berlebihan, tekanan jiwa terhadap suatu hal, dan lain-lainnya akan mempersulit proses penghafalan. Oleh karena itu, seorang hāfidz dan orang yang sedang menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang bisa

---

<sup>10</sup> Amjad Qosim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo, Qiblat Press, 2008), hlm. 24-29.

menyebabkan fisiknya menjadi sakit serta menjauhkan diri dari pikiran-pikiran yang dapat menyebabkan tekanan psikologis.

Dan adapun kendala-kendala yang disebabkan faktor ekstern yaitu antara lain:

1. Guru/Ustad

Guru sangatlah berpengaruh dalam proses kegiatan hafalan Al-Qur'an. Jadi meskipun santri mempunyai semangat yang tinggi dan siap dalam setoran atau memuroja'ah hafalan AL-Qur'annya. namun guru/ustad tersebut terlambat atau tidak ada. Sehingga akan mempengaruhi motivasi santri yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang santrinya akan malas untuk setoran dan memuroja'ah hafalan. Di karenakan gurunya sering tidak hadir, dan tidak konsisten waktu. Sedangkan guru/ustad tersebut harus mempunyai perhatian terhadap santrinya, serta terus mengontrol hafalan santrinya. Sehingga ini yang membuat seorang guru/pengajar sangat penting dalam proses hafalan Al-Qur'an.

2. Faktor ekonomi

Masalah kemampuan ekonomi yaitu biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Bandung: Tarsito 1983, hlm.117.

Pada umumnya biaya diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas santri. Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Dari pengamatan peneliti, ekonomi merupakan salah satu yang menunjang agar santri bisa melaksanakan kegiatan hafalan dengan optimal.

## 2. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga) Lingkungan adalah suatu actor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.<sup>12</sup>

Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat yang tinggi sehingga aktifitas dalam menghafalkan semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para santri sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantab dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari pengamatan peneliti, Lingkungan santri yaitu dari penempatan kamar di Pondok Pesantren dikelompokkan dengan yang pas dan setara hafalannya. Sehingga santri tersebut saling bersaing dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan para santri lainnya yang berada di sampingnya.

---

<sup>12</sup> Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama Solo: Ramadhani 1993 hlm.40.

### 3. waktu

Manajemen waktu dan tempat Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Jangan berkeyakinan bahwa ada waktu yang tidak bisa digunakan untuk menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siang adalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an. Tetapi memang waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan pikiran dan kemampuan otak untuk merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Waktu tersebut misalnya: Saat sahur, di pagi hari buta, dan sebelum tidur.<sup>13</sup>

Dari pengamatan peneliti, waktu yang dimiliki santri yang menghafalkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat padat, sehingga para penghafal mencari cela-cela waktu yang longgar untuk menghafalkan juga memoroja'ah.

### **C. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan**

Untuk mencari solusi terbaik bagi kendala-kendala tersebut diatas maka dari itu para pengurus Pondok pesantren Nurul Qur'an beserta segenap pengajar memberikan Solusi yang diharapkan maupun mengiliminasi atau paling tidak menimalisir kendala-kendala tersebut yang sangat fatal akibatnya

---

<sup>13</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, Kiat Mudah Menghafal Qur'an Solo, Gazzamedia, 2011. hlm. 80-81.

terhadap pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an antara lain dengan jalan. Adapun solusi untuk hambatan factor internal antara lain ;

#### 1. Malas

Perubahan suasana hati menentukan bagaimana santri memandang, mempersepsi sesuatu, dan memberi rasa pada apa yang dilakukannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan diantaranya adalah mengalihkan perhatian pada aktivitas lain, melakukan aktivitas yang disenangi, berwudhu, dan mengabaikan untuk sementara mood yang dirasakan dengan cara tidur.<sup>14</sup>

Dari pengamatan peneliti dengan teori diatas mempunyai kesamaan yaitu memberikan suatu sangsi terhadap santri yang melanggar, dan memaksialkan peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di MQ (Madarisul Qur'an) di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sehingga santri, artinya pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an memberikan aktivitas lain terhadap santri yang malas.

#### 2. Lemah daya Ingatnya

Dari hasil peneliti. maka para ustadz yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an memberikan dispensasi bagi santri yang mempunyai daya ingatan yang lemah, dan memberikan perhatian yang khusus terhadap mereka, sehingga santri tersebut menjadi orang yang tekun dan kelemahan daya hafalannya bisa ditutupi dari ketekunannya.

---

<sup>14</sup> Lisy Chairani dan M.A. Subadi, Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. hlm. 240.

### 3. Lemah Fisik

Dari hasil peneliti, pihak pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat program kesehatan yang ditandatangani oleh pengurus kesehatan sehingga anak yang sakit cepat ditangani, diperiksa dan diobati. Dan untuk dananya maka setiap santri akan dikenakan uang kas untuk kesehatan. Obat ringan sebagai pertolongan pertama dan setelah itu baru diperiksa kedokter atau rumah sakit setempat. Pelayanan kesehatan ini diharapkan juga menunjang upaya pengaktifan semua kegiatan yang ada di pesantren secara keseluruhan, dan utamanya bagi pelaksanaan hafalan Al-qur'an.

Sedangkan solusi untuk hambatan factor internal antara lain ;

1. Solusi terhadap hambatan yang terletak pada guru. Yaitu apabila ada guru/ustad yang terlambat atau tidak mengajar tanpa pemberitahuan kepada kordinator tahfidz. Maka guru tersebut akan di panggil oleh pengasuh. Dan disana guru tersebut akan diberikan tausiyah dan pengarahan. Sedangkan guru yang sudah ada pemberitahuan kepada kordinator tahfidz yaitu H.Moh.Yusuf.ZA,SH selaku kordinator tahfidz dan santri yang paling senior. Maka kelompok yang ustadz/guru yang tidak ada. Kelompok tersebut akan di gabung dengan kelompok lain yang ada guru/ustadznya. Atau mencarikan pengganti yaitu dari pengurus yang sudah hafal juga, namun tidak mengajar tahfidz. Sehingga para santri bisa terus setoran dan memuroja'ah hafalannya secara maksimal. karena guru/ustadz yang mengajar disana itu santri Pondok Pesantren Nurul

Qur'an Sendiri. maka guru/ustadznya bisa leluasa mengontrol serta memperhatikan santri yang di bimbingnya.

## 2. Faktor Ekonomi

Dari hasil peneliti, maka pihak pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an memberikan dispensasi terhadap santri yang terlambat untuk membayar SPP dan pihak pengurus pondok memberikan pinjaman kupon makan, karena kebetulan disana harus makan di kantin pondok. Sehingga meskipun telat dalam kiriman orang tua, dalam artian telat mengirimkan uang.

## 3. Faktor Lingkungan

Dari hasil peneliti, maka pengurus mengambil langkah-langkah, seperti mengumpulkan semua santri yang menghafal Al-qur'an disatu komplek yaitu kompleks/daerah yang khusus bagi penghafal Al-qur'an, dan daerah tersebut otomatis menjadi kompleks MQ bidang Tahfidz saja. Komplek/daerah tersebut menjadi 6 kamar yang setiap kamarnya mampu menampung kurang lebih 40 santri. Pengumpulan tersebut dimaksudkan agar pengkoordiniran para pengafal Al-qur'an tersebut mudah dan terjangkau, disamping itu juga agar setiap hari mereka bergaul dengan anak-anak yang sama-sama meghafal, kegiatannya sama dan cenderung akan membawa kepada hal yang positif seperti timbulnya semangat supportifitas dan kompetitif dalam menghafal Al-qur'an dan pegumpulan tersebut jauh dari maksud-maksud yang bersifat deskriminasif, karena disebabkan pada hakikatnya semua santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an

berada di satu kompleks asrama santri yang otomatis dapat mudah bergaul dengan santri-santri yang lain.

#### 4. Waktu

Dari hasil peneliti, bahwasanya dalam menghafalkan atau memuroja'ah hafalannya, santri biasanya mencari cela-cela waktu yang longgar untuk menghafalkan dan memuroja'ah hafalannya, yaitu ketika di dalam kelas diniyah atau kelas umum tidak ada guru pengajarnya, maka mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk menambah hafalan dan memuroja'ahnya. Dan kebanyakan santri biasanya juga memanfaatkan waktu untuk istirahat/tidur. Dan juga ketika selesai solat malam.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada rumusan masalah peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan menerapkan strategi *Juz'I* dalam tahapan menghafal yaitu dengan mengangsur-angsur hafalan dari surah-surah Juz Amma (An-nas sampai An-naba'). dan dilanjutkan menghafalkan Surah-surah Munjiyat dan kemudian dilanjutkan menghafalkan secara sempurna yaitu dari Surah Al-fatihah sampai hatam. Strategi tersebut dilakukan oleh santri baru. Sedangkan Metode untuk pelaksanaannya menggunakan metode Tahfizh (Tambahan), Takkir (Muroja'ah), Tasheh (tes) dan Istima' (mendengarkan) untuk memudahkan dan menguatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an terutama cara menghafalnya.
2. Hambatan dalam Menghafalkan Al-Qur'an yang berkualitas dan baik. Yaitu ada dua factor, factor intern dan internal. Factor internal antara lain:
  - a. Malas yang terkadang diakibatkan oleh kejenuhan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang monoton, sehingga malas untuk menghafal.
  - b. Lemah daya ingat dalam artian mempunyai kekurangan dalam menghafal, sehingga semangat untuk menghafalkan kurang.

- c. Lemah fisik dikarenakan sakit sehingga dalam menghafalkan kurang optimal.

Dan adapun kendala-kendala yang disebabkan faktor ekstern yaitu antara lain:

- a. Guru yang sering terlambat dan tidak hadir dalam proses kegiatan hafalan Al-Qur'an Akan mempengaruhi motivasi santri.
- b. Faktor ekonomi yaitu terlambatnya dana sehingga menjadi semangat menghafalkan menurun.
- c. Faktor Lingkungan yang kurang mendukung dapat mempengaruhi terhadap hafalan Al-Qur'an.
- d. Waktu yang sedikit untuk menghafalkan karena banyaknya kegiatan-kegiatan pesantren.

3. Solusi yang diharapkan atau paling tidak bisa meminimalisir kendala-kendala tersebut yang sangat fatal akibatnya terhadap pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an. Adapun solusi untuk factor internal antara lain:

- a. Dengan meberikan suatu sangsi terhadap santri yang melanggar, dan memaksialkan peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di MQ (Madarisul Qur'an) di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.
- b. Dengan mempunyai daya ingat yang rendah maka para ustadz memberikan dispensasi bagi santri yang mempunyai hal tersebut memberikan perhatian yang khusus terhadap mereka, sehingga santri

tersebut menjadi orang yang tekun dan kelemahan daya hafalannya bisa ditutupi dari ketekunannya.

- c. Dari kelemahan fisik santri seperti sakit maka pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an membuat program kesehatan yang ditandatangani oleh pengurus kesehatan sehingga anak yang sakit cepat ditangani, diperiksa dan diobati. Dan menyediakan obat ringan sebagai pertolongan pertama dan setelah itu baru diperiksa kedokter atau rumah sakit setempat.

Adapun solusi untuk factor eksternal antara lain:

- a. Di laporkan ke pengasuh, akan di panggil dan disana akan di beri tauiyah. Dan bagi ustadz yang tidak hadir atau terlambat akan di gabung ke kelompok lain yang ada ustadz/pengajar. Atau di gantikan oleh pengurus yang tidak mengajar tahfidz.
- b. Pihak Pesantren memberikan dispensasi dan memberikan pinjaman dana atau uang jajan.
- c. Mengumpulkan semua santri yang menghafal Al-qur'an disatu komplek yaitu kompleks/daerah yang khusus bagi penghafal Al-qur'an, sehingga santri-santri bisa dapat saling berinteraksi dengan hafalannya Al-Qur'annya.
- d. Harus pintar-pintar untuk mengambil waktu, yaitu ketika sekolah kurikulum atau sekolah diniyan tidak ada gurunya, maka waktu tersebut dibuat menghafal atau mengulang.

## B. SARAN

- a) Bagi Dewan Pengurus TPQ di Pondok Pesantren Nurul Qur'an  
Pengurus sebagai tenaga operasional yang bertanggung jawab atas semua aktivitas kegiatan Santri, maka hendaklah selalu berusaha memberikan serta melayani semua anak santrinya dengan sebaik mungkin dengan memberikan fasilitas yang memadai baik sarana maupun prasarana, karna hal ini menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar semakin nyaman dan memberi dampak yang positif terhadap kelakuan santri masing-masing.
- b) Bagi Dewan Guru/Ustadz  
Guru/Ustadz adalah orang yang penting dalam mendidik untuk mencapai keberhasilan santri yang didiknya masing-masing. maka dibutuhkan guru yang benar-benar mempunyai kualitas yang baik. Bagaiman dia mengajar santri didiknya dengan baik dan benar dan mudah di pahami oleh masing-masing muridnya, maka di haruskan seorang guru untuk menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional, karna seorang guru mempunyai peran yang besar untuk menjadikan santri didiknya menjadi pintar dan menguasai materia atau hafalannya, dan cepat menyadari jika ada santri yang bermasalah dengan hafalannya atau kegiatan yang lainnya. Dan guru juga berperan aktif dalam kegiatan selama berlangsung maupun diluar kegiatan guna memantau hasil santri didiknya.
- c) Bagi Murid TPQ

Hendaklah bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an, karna untuk mencapai kesuksesan diperlukan semangat yang tinggi juga disertai rasa sabar. Selain itu juga harus ditanamkan sifat istiqomah untuk selalu mengulan-ulang hafalannya guna mengingat kembali apa yang telah selesai dihafalkan dan untuk meminimalisir hilangnya hafalan. Karna hafal Al-qur'an yang jarang di baca kembali maka akan cepat hilang secara perlahan, dan yang penting lagi kita harus ingat bahwa menghafal Al-Qur'an juga bagian ibadah kepada Allah SWT, karena setiap bacaan yang kita baca akan mendapatkan pahala OlehNYA.

d) Bagi Masyarakat sekitar

Hendaklah mendukung program yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Qur'an dengan mendisiplinkan anak-anaknya supaya aktif dan rajin untuk mengikuti program kegiatan hafalan Al-Qur'an. Jika santri dibiasakan mengaji Al-qur'an maka anak-anak akan mudah untuk menghafalnya dan dijadikan kebiasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif. Abdullah. 2009. *Panduan Ilmu Tajwid*. jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
- Al-Hafidz, Wijaya, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Amanah. 1991. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & tafsir*. Semarang. As-Syifa.
- Aqib Muhdlor. 2010 “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke cipta.
- Az-Zamawi, Yahya, Abdul Fatah. 2013. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an*, Pent: Khoirun Niat Shalih. Solo: Iltizam.
- Bahirul Amali Herry, 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, Jogjakarta: Pro-U Media.
- Bustami A. Gani dan Chatibul Umam. 1994, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Hasan, M. Iqbal.2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. 2008. *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta : Pustaka at-Tazkia.
- Imam Taufiq. “ *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan Al-Qur'an*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Lisya Chairani & M.A. Subandi, 2010. *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad. Ahsin. Sakho. *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, Jawa Barat. Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya.

- M. Sholehuddin Shofwan, 2007. *Mabadi"ul Balaghah: Pengantar Memahami Nadzom Jauharul Maknun*. Jombang: Darul-Hikmah.
- Moleong, Lexi J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiro "atil Qur "an Pedoman bagi Qari "qari "ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*.
- Nawabuddin. Abdurrab. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur"an*, Bandung: Sinar Baru.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Qosim. Amjad. 2008. *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo. Qiblat Press.
- Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Aqwam.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaifun Nuri, 2007. *Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan"*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Syadali, Ahmad, 2000. *Ulumul Qur'an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK Bandung*: Pustaka Setia.
- Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, 2010. *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Pent:Muhammad Iqbal A. Gazali, Islam Ghost. Com.
- Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S. 1986, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Halai Pustaka (DepDiknas)
- Von Deffer, Ahmad. 1981. *Ilmu Al-Qur'an (Pengenalan dasar)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Zenha, Muhaiman, 1983. *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, Jakarta: Proyek Penerangan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
http://www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Fajar Sidqil Muhtarom  
NIM : 10110063  
Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
Judul : Strategi Pengembangan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok  
Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Paraf
1.	19 Agustus 2014	Bab I	<i>KS</i>
2.	20 Agustus 2014	Bab II	<i>KS</i>
3.	26 Agustus 2014	Bab III	<i>KS</i>
4.	2 September 2014	Bab IV	<i>KS</i>
5.	3 September 2014	Bab V	<i>KS</i>
6.	9 September 2014	Bab VI	<i>KS</i>
7.	10 September 2014	ACC	<i>KS</i>

Malang, 11 September 2014

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## 1. Bagaimana Upaya Pengembangan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?

- Wawancara Dengan S.Ali Al-kaf, Lc. M.Th.I selaku Ketua Madarisul Qur'an (MQ)

Sebenarnya sangat sederhana, untuk para pemula itu di haruskan lancar dalam membaca dengan hukum-hukum membaca yaitu dengan tajwid dan fasahah yang benar. Dan setelah itu mereka yang belum pernah mengenal yang namanya menghafal. Biasanya santri menghafalkan Juz 30 dulu atau yang disebut Juz Amma yang urutannya dari surat An-naba' sampai terakhir surat An-nas, untuk para pemula sebaliknya di balik cara menghafalnya yaitu dari surat An-nas berjalan keatas sampai surat An-naba'. Surah-surah munjiyat, dan sempurna atau keseluruhan agar memudahkan Untuk memudahkan bagi mereka juga sebagai awal pengenalan bagaiman cara menghafal yang tepat, hal ini untuk membuat mereka tidak kaget atau merasa bosan ketika menghafal Al-qur'an.

### Apa tujuannya menghafal Al-qur'an dengan cara di bertahap-tahap Ustad?

Menghafal Al-qur'an jangan samakan dengan menghafal yang lainnya, apalagi disini yang menjadi obyek atau yang menjadi titik tekannya kepada orang awam dan kebanyakan anak kecil, jadi kita sebagai pendidik harus memperhatikan betul kebutuhan dan keterbatasan mereka dalam menghafal, hal ini untuk kelanjutan mereka dalam menghafal Al-qur'an secara berkelanjutan, jika salah dalam melayani artinya keterlaluhan atau kelewat batas hal ini akan menghambat bisa-bisa membuat anak menjadi malas untuk melanjutkan hafalannya.

- Wawancara Dengan. Moh.Yusuf.ZA,SH selaku Kordinator Tahfidz Qur'an

Dalam mengawali untuk menghafal biasanya santri disini di masukkan ke kelompok bin nadzor yaitu melihat dulu. agar mereka lancar membacanya dengan memakai tajwid dan fasahah baru disana bagi yang pemula untuk hafalan. Santri di haruskan menghafal Juz amma (An-Nas ke An-Naba') dulu setelah itu ke surah-surah munjiyat dan yang terakhir menghafalkan secara sempurna dari al-fatimah sampai terakhir.

### Bagaimana Sistem Menghafalkan Al-Qur'an disini Ustad?

Pertama, pembina menentukan waktu dan batasan beberapa materi hafalan Al-Qur'an yang harus disetorkan, biasanya satu halaman untuk tambahan dan seperempat juz/5 lembar untuk muroja'ah. Kedua, pembina menyimak hafalan santri dengan maju satu persatu. Ketiga, jika terjadi kesalahan pembina memberikan isyarat atau menyuruh mengulangi hafalan dari awal ayat atau ayat yang sebelumnya. Jika Santri belum bisa meneruskan maka pembina di anjurkan untuk menuntun hafalan santri. Keempat, jika *muroja'ah* (pengulangan) kurang dikuasai maka harap santri mengulang pada hari berikutnya. Kelima, jika santri yang sudah selesai 1 juz maka di harapkan untuk membacanya mulai dari awal hingga akhir, dan hari berikutnya, pembina berhak mengujinya dengan sistem MHQ."

- Wawancara Dengan Santri Ilham Maulan

Cara menghafalkan Al-Qur'an disini yaitu dengan melancarkan bacaanya dulu dengan bin nadzor (melihat) dengan memakai tajwid dan fasohah. Setelah baru menghafalkan Al-Qur'an dari Juz Amma ( An-Nas sampai An-naba') setelah Itu baru menghafalkan surah-surah munjiyat dan kemudian menghafalkan dari depan dari al-fatihah sampai terahir.

- Wawancara Ust. Anang Hermawan selaku guru tahfidz

Sebenarnya sangat sederhana, untuk para pemula yang mana sebelumnya mereka belum pernah mengenal yang namanya menghafal. biasanya untuk Juz 30 atau yang disebut Juz Amma urutannya dari surat An-naba' sampai terakhir surat An-nas, untuk para pemula sebaiknya di balik dalam metode menghafalnya yaitu dari surat An-nas berjalan keatas sampai surat An-naba' Untuk memudahkan bagi mereka juga sebagai awal pengenalan bagaiman cara menghafal yang tepat, hal ini untuk membuat mereka tidak kaget atau merasa bosan ketika menghafal Al-qur'an

Apa saja yang dilakukan pihak pengurus Tahfidzul Qur'an untuk menjaga kualitas hafalan anak-anak?

Dengan Ust. Moch. Ridwani

Para santri yang menghafal mereka harus setor sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan bagi santri yang tidak setor hafalannya atau masih belum hafal ketika sudah waktunya setoran, maka akan dikenakan hukuman, yaitu berdiri sambil menghafalkan sampai hafal. Dan bagi santri yang masih belum hafal, mereka akan berdiri sampai kegiatannya selesai juga di rapot akan ditulis karrir(mengulang).

Dan terus apa tahapan-tahapan selanjutnya?

a. Metode Setoran

Wawancara A. Taufiq Hidayatullah salah satu santri yang menghafal

Santri terlebih dahulu membaca dengan melihat atau bin nadzor sampai lancar dengan menggunakan tajwid dan fasahah kemudian mengulang-ulang sampai ada bayangan dan maju kedepan kepada guru/pengajar. Dan pengajar tersebut mentashih atau meneliti apakah ada kesalahan hafalan baik dari segi kelancaran, kebenaran bacaan, tajwid dan fashohahnya, sehingga kalau ada yang salah maka pengajar tersebut menegurnya dan santri tersebut di suruh mengulang lagi sampai bacaanya benar. dan setelah selesai para pengajar ini biasanya menentukan dan membantu isi jumlah ayat yang harus dihafal dan disetorkan keesokan harinya sesuai dengan kemampuan santri tersebut. Dan pelaksanaannya yaitu sesudah solat berjema'ah subuh.

b. Metode tasheh (tes)

wawancara Fawaid Mukhlasi salah satu santri penghafal

“cara evaluasi ini adalah sang guru membaca satu ayat atau hanya sebagian ayat dari setengah juz yang sudah dihafal, kemudian si anak tersebut diperintahkan untuk meneruskannya kepada ayat-ayat selanjutnya sesuai dengan kehendak sipengajar, namun biasanya anak-anak meneruskan ayat-ayat sampai setengah

halaman, dan materi soal evaluasi dalam setiap evaluasi seperti tersebut sebanyak 5 kali. Apabila anak tersebut bisa meneruskan 5 soal pertanyaan yang berupa sebagian ayat tersebut dengan baik dan benar maka si anak tersebut boleh ditambah dan meneruskan hafalannya. Dan kalau anak tersebut tidak bisa meneruskan soal-soal tersebut maka pengajar akan menyetop hafalannya dan menyuruh untuk mengulangi evaluasi tersebut keesokan harinya. Dan begitu seterusnya sampai anak itu lulus dalam evaluasi tersebut.

c. metode takriran

wawancara sadid Fikri salah satu santri yang menghafal

Takriran artinya mengulang kembali hafalannya dengan membacakan dihadapan pengajar  $\frac{1}{4}$  atau  $\frac{1}{2}$  juz dari hafalannya. Dan itu dilakukan dari awal atau permulaan ayat yang sudah dihafal dan diteruskan pada keesokan harinya, begitu seterusnya sampai akhir hafalannya, dan setelah mencapai akhir hafalannya maka diulangi lagi dari depan. Untuk metode takriran ini disima' oleh seorang guru yang sudah hafal Al Qur'an dan dilainkan dari waktu setoran.

d. Metode Istima'

wawancara sadid Fikri salah satu santri yang menghafal

Istima' artinya mendengarkan, maksudnya anak yang telah menghafal Al Qur'an diharuskan mendengarka bacaan dari orang lain baik gurunya atau sesama temannya atau dari pembaca yang sudah hafal Al-Qur'an.

## 2. Bagaimana Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?

Dan kendala-kendala tersebut, menurut S.Ali Al-Kaf,Lc.,M.Th.I timbul baik dari faktor intern atau ekstern. Adapun dari faktor intern antara lain:

a. Sifat Malas

Merupakan sifat yang dibuat artinya. Santri malas ketika kegiatannya yang selalu monoton. Padatnya kegiatan-kegiatan santri. Dan juga lingkungan.

b. Lemahnya Daya Ingat

Merupakan hal bawaan (tobi'i) dari manusia sendiri.

c. Lemahnya Fisik

Seperti sakit.

Dan adapun kendala-kendala yang disebabkan faktor ekstern yaitu antara lain:

a. Faktor ekonomi

Telat kiriman atau uang saku dari orang tua.

b. Faktor Lingkungan

Wawancara Tola'uddin

“hal ini sudah jauh-jauh hari sudah dipikirkan bagaimana dan apa saja yang perlu diperhatikan baik dari sarana maupun prasarana, hal yang berkaitan dengan sarana semisal kamar atau komplek yang khusus bagi santri yang mengfalkan lebih-lebih mereka yang masih santri anak-anak yaitu dengan cara di pisah antara santri-santri yang tidak menghafal dan yang menghafalkan untuk menghindari pergaulan yang salah sehingga menghambat hafalan mereka, untuk mereka santri yang masih anak-anak pihak MQ menyediakan kamar Khusus yang disebut kamar Ar-raudloh, yang mana semua para penghafal santri yang anak-anak dapat bergaul dengan anak yang seusianya. sehingga tidak merusak hafalannya dan juga supaya saling bersaing untuk menjadi yang terbaik.

c. Waktu

waktu untuk hafalan dan untuk mengulang (muroja'ah) itu sedikit sekali, karena disini sangat padat kegiatannya, sehingga saya kadang mencuri-curi waktu agar bisa nambah hafalan dan juga muroja'ah hafalan yang saya punya agar tetap terjaga dan berkualitas, waktu yang saya manfa'atkan untuk menghafalkan hafalan yang akan disetorkan, dan memoroja'ah hafalan yang saya punya yaitu, ketika di sekolah umum atau diniyah tidak ada gurunya/pengajar, maka disitu saya manfa'atkan untuk menambah, dan memoroja'ah, dan kadang sesudah melakukan solat tahajjud.

### 3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kualitas Hafalan Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan?

- Wawancara Ust. Anang Hermawan selaku guru tahfidz dan salah satu pengurus pondok

Memberi keringanan dalam membayar SPP, yaitu sampai santri tersebut di kirim oleh orang tuanya. Dan memberi pinjaman uang saku (jajan).

- Mengumpulkan semua santri yang menghafal Al-qur'an disatu komplek bagi penghafal Al-qur'an kompleknya lain dan yang tidak menghafal kompleknya juga lain. Komplek/daerah tersebut menjadi 6 kamar yang setiap kamarnya mampu menampung kurang lebih 40 santri. Pengumpulan tersebut dimaksudkan agar pengkoordiniran para pengafal Al-qur'an tersebut mudah dan terjangkau.

- Wawancara dengan Ikmal Romadon

Pandai-pandai mengambil celah-celah waktu yang bermanfa'at untuk menbah hafalan atau memuroja'ah hafalannya, waktu jam sekolah kurikulum atau diniyah tidak ada gurunya. Dan selesai belajar bersama pada jam 21.00 juga ketika selesai solat malam.



(Wisuda 30 Juz, 10 Juz, dan Juz 30 Juz Amma)



(Juara Lomba MHQ 10 Juz Sejava Timur)



Ketua Madarisul Qur'an Nurul Qur'an



Salah Satu Pembina Tahfidzul Qur'an



Kegiatan Sima'an Al-Qur'an



Sangsi Bagi Santri Yang belum Siap Setoran Hafalan



Wawancara dengan santri



Pelaksanaan kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an



## I. DATA PRIBADI

Nama : Fajar Sidqil Muhtarom  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat : Probolinggo  
Tanggal Lahir : 22 Maret 1991  
Agama : Islam  
Universitas : UIN Maliki Malang  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2010  
Alamat : Desa Pakuniran Kec. Pakuniran Kab. Probolinggo  
No. Telp : 085258856778/085604429608  
E-mail : fajarsidqil@gmail.com

## II. SEJARAH PENDIDIKAN

SD Nurul Qur'an Lulus 2004  
MTs Nurul Qur'an Lulus 2007  
MA Nurul Qur'an Lulus 2010